



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BUMI RAFFLESIA

Volume 4 Nomor 3, Desember 2021

- Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kopi Kitto Melalui Peran Bumdes Durian Indah Desa Pelangkian Kab. Kepahiang** (*Tezar Arianto, Ade Tiara Yulinda, Merta Kusuma*).....626-633
- Peningkatan Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Di Wilayah Kerja Puskesmas Aturan Mumpo Bengkulu Tengah** (*Wulan Angraini, Bintang Agustina Pratiwi, Oktarianita Oktarianita, Henni Febriawati, Riska Yanuarti*) 634-639
- Pelatihan Penggunaan Web Pamer Un Untuk Evaluasi Ketercapaian Indikator Pembelajaran Siswa Dalam Mengikuti Ujian Nasional Pada Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Palembang** (*Sulton Nawawi, Sunardi Sunardi, Heru Heru, Refi Elfira Yuliani*)640-645
- Pelatihan Basis Data Mysql Tingkat Dasar Kepada Masyarakat (SMA/SMK/SEDERAJAT) Melalui Live Streaming Zoom** (*Fritz Gamaliel, P. Yudi Dwi Arliyanto, Farah Sulistyningtyas*).....646-652
- Peningkatan Pemahaman Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu** (*Riska Yanuarti, Henni Febriawati, Agus Ramon, Wulan Angraini*).....653-659
- Penatalaksanaan Non Farmakologi Untuk Pengontrolan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Usia Lanjut** (*Andri Kusuma Wijaya, Eva Oktavidiati, Nopia Wati*).....660-669
- Sosialisasi Internet Sehat Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Desa Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara** (*Surya Ade Saputera, Sri Handayani, Randy Pradityo*)670-675
- Sosialisasi Penggunaan Ubi Jalar Kuning (Ipomoea batatas) Sebagai Bahan Tambahan Pada Pembuatan Bakso Ayam Di Desa Paya Ue Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar** (*Chairil Anwar, Ika Rezvani Aprita, Mulla Kemalawaty, Geta Ambartiasari*)676-681
- Penyuluhan Ayo, Tetap Waspada COVID-19 Pada Anak-Anak Di Sekitar Pasar 14 Ilir Palembang** (*Irma Salamah, RD Kusumanto, Meli Gustina, City Ardhela Alisya, Jullia Patriana Putri*)682-687
- Penyuluhan Mengenai Cuci Tangan Dan Penggunaan Handsanitizer Untuk Mencegah Infeksi COVID-19** (*Nurul Marfu'ah, Nadia Mira Kusumaningtyas, Rizki Awaluddin, Kurniawan Kurniawan*).....688-692
- Pelatihan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Guru Sekolah Yayasan Azizah Kota Palembang Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID 19** (*Yadi Utama, Ali Ibrahim, Mira Afrina, Beriadi Agung Nur Rezqe, Lay Kodri, Muhammad Farisan Zhafiri, Wira Islamiansyah, Hedi Yunus, Akbar Al Zaini*)..... 693-701
- Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Activity Book Pada Anak Pre School Di Pekanbaru** (*Yessi Marlina, Dewi Erowati*)702-708
- Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Di Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah** (*M. Jeffri Arlinandes Chandra, Citra Dewi, Ahmad Soleh, Rita Prima Bendriyanti, Desrio Windor*).....709-718



Lembaga Pengindeks :



ALAMAT REDAKSI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Jalan Bali, Po. Box 118, Kota Bengkulu, Bengkulu

Telp. 0736-22765 Fax. 0736-26161

Email : lppm@umb.ac.id Website : jurnal.umb.ac.id



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BUMI RAFLESIA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

DESKRIPSI

Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia merupakan jurnal pengabdian masyarakat yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal ini merupakan media informasi, komunikasi dan sosialisasi hasil-hasil pengabdian masyarakat bagi Dosen dan Peneliti. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini berkaitan dengan hasil-hasil pegabdian kepada masyarakat, ide-ide bersifat interdisipliner atau ide-ide kreatif lainnya yang bersifat konstruktif. Jurnal ini diterbitkan tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember).

DEWAN REDAKSI

Editor in chief

Yusmaniarti

Layout Editor

Pahrizal

Web Production and Technical Editors

Dian Hidayattullah

Mitra Bestari :

Ali Ibrahim,	Universitas Sriwijaya, Indonesia
Yusmaniarti -,	Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
Kasmiruddin,	Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
Onsardi,	Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
Sujinah,	Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
Wismalindarita,	Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
Siti Asriah Immawati,	Universitas Muhammditah Tangerang, Indonesia
Henni Febriawati,	Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
Rina Ratih Sri Sudaryni,	Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Alamat Penerbit

Jalan Bali, Kelurahan Kampung. Bali, Kecamatan. Teluk Segara,
Kota Bengkulu, Bengkulu 38119

DAFTAR ISI

- Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kopi Kitto Melalui Peran Bumdes Durian Indah Desa Pelangkian Kab. Kepahiang** (*Tezar Arianto, Ade Tiara Yulinda, Merta Kusuma*).....626-633
- Peningkatan Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Di Wilayah Kerja Puskesmas Aturan Mumpo Bengkulu Tengah** (*Wulan Angraini, Bintang Agustina Pratiwi, Oktarianita Oktarianita, Henni Febriawati, Riska Yanuarti*) 634-639
- Pelatihan Penggunaan Web Pamer Un Untuk Evaluasi Ketercapaian Indikator Pembelajaran Siswa Dalam Mengikuti Ujian Nasional Pada Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Palembang** (*Sulton Nawawi, Sunardi Sunardi, Heru Heru, Refi Elfira Yuliani*)640-645
- Pelatihan Basis Data Mysql Tingkat Dasar Kepada Masyarakat (SMA/SMK/SEDERAJAT) Melalui Live Streaming Zoom** (*Fritz Gamaliel, P. Yudi Dwi Arliyanto, Farah Sulistyanningtyas*).....646-652
- Peningkatan Pemahaman Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu** (*Riska Yanuarti, Henni Febriawati, Agus Ramon, Wulan Angraini*).....653-659
- Penatalaksanaan Non Farmakologi Untuk Pengontrolan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Usia Lanjut** (*Andri Kusuma Wijaya, Eva Oktavidiati, Nopia Wati*).....660-669
- Sosialisasi Internet Sehat Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Desa Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara** (*Surya Ade Saputera, Sri Handayani, Randy Pradityo*) ...670-675
- Sosialisasi Penggunaan Ubi Jalar Kuning (*Ipomoea batatas*) Sebagai Bahan Tambahan Pada Pembuatan Bakso Ayam Di Desa Paya Ue Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar** (*Chairil Anwar, Ika Rezvani Aprita, Mulla Kemalawaty, Geta Ambartiasari*).....676-681
- Penyuluhan Ayo, Tetap Waspada COVID-19 Pada Anak-Anak Di Sekitar Pasar 14 Ilir Palembang** (*Irma Salamah, RD Kusumanto, Meli Gustina, City Ardhela Alisa, Jullia Fatriana Putri*)682-687
- Penyuluhan Mengenai Cuci Tangan Dan Penggunaan Handsanitizer Untuk Mencegah Infeksi COVID-19** (*Nurul Marfu'ah, Nadia Mira Kusumaningtyas, Rizki Awaluddin, Kurniawan Kurniawan*).....688-692
- Pelatihan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Guru Sekolah Yayasan Azizah Kota Palembang Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID 19** (*Yadi Utama, Ali Ibrahim, Mira Afrina, Beriadi Agung Nur Rezqe, Lay Kodri, Muhammad Farisan Zhafiri, Wira Islamiansyah, Hedi Yunus, Akbar Al Zaini*)..... 693-701
- Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Activity Book Pada Anak Pre School Di Pekanbaru** (*Yessi Marlina, Dewi Erowati*)702-708
- Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Di Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah** (*M. Jeffri Arlinandes Chandra, Citra Dewi, Ahmad Soleh, Rita Prima Bendriyanti, Desrio Windor*).....709-718

PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL KOPI KITTO MELALUI PERAN BUMDES DURIAN INDAH DESA PELANGKIAN KAB. KEPAHANG

Tezar Arianto^{1*}, Ade Tiara Yulinda², Merta Kusuma³

^(1,2,3,) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding Author : tezararianto@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 20/04/2021

Revisi : 24/11/2021

Disetujui : 26/11/2021

Kata Kunci:

Peningkatkan
Pengetahuan, Kreatif
dan Inovatif

Setiap Usaha harus bisa mengelola usahanya dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin pesat. Pemberdayaan Ekonomi lokal menjadi ekonomi kreatif dan inovatif melalui Bumdes ini sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat/kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kemasan serta pemasaran produk yang dapat bernilai dan bersaing. Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan ekonomi lokal menjadi ekonomi kreatif dan inovatif adalah pengetahuan dan pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat/kelompok tani kopi Desa Pelangkian masih rendah dalam proses kemasan bubuk kopi dan pemasarannya, selain itu kelompok tani kopi Desa Pelangkian belum mendapatkan pembinaan dalam pengembangan usaha. Bentuk Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sosialisasi, pelatihan, pendampingan yang melibatkan masyarakat/kelompok tani serta Bumdes Desa Pelangkian dalam hal pengelolaan dan pengembangan usaha bubuk kopi mulai dari kemasan sampai pemasaran produk bubuk Kopi Kitto. Dari kegiatan ini target dan hasil capaiannya adalah terlaksananya kegiatan-kegiatan pengabdian secara lancar, meningkatkan pengetahuan, pemahaman masyarakat/kelompok tani tentang pengembangan usaha kreatif dan inovatif melalui Bumdes dalam dapat meningkatkan pendapatan masyarakat/ kelompok tani serta munculnya wirausaha yang sejenis dengan kemitraan yang sinergi dalam mengembangkan ekonomi lokal menjadi ekonomi kreatif dan inovatif.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kepahiang adalah bagian dari wilayah Provinsi Bengkulu yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Rejang Lebong dan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 39 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Kepahiang sebagai kabupaten pemekaran, saat ini telah memiliki 8 (delapan) Kecamatan yang terdiri dari 95 Desa dan 9 Kelurahan. Sebagian besar Desa dan kelurahan tersebut terletak di sepanjang jalan Negara dan jalan Provinsi yang melintasi Kabupaten Kepahiang. Nama-nama Kecamatan di Kabupaten Kepahiang (berdasarkan kode wilayah dari Departemen Dalam Negeri): Bermani Ilir, Ujan Mas, Tebat Karai, Kepahiang, Merigi, Kabawetan, Seberang Musi dan Muara Kemumu.

Desa Pelangian yang terletak di Wilayah Kabupaten Kepahiang terletak pada posisi 101° 55' 19'' sampai dengan 103° 01' 29'' Bujur Timur dan 02° 43' 07'' sampai dengan 03° 46' 48'' Lintang Selatan. Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, Kabupaten Kepahiang juga beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 233,5 mm/bulan dengan jumlah bulan kering selama 3 bulan, bulan basah 9 bulan, kelembaban nisbi rata-rata 85,21 persen dan suhu harian rata-rata 23,87°C, dengan suhu maksimal 29,87°C dan suhu minimum 19,65°C. Di Desa pelangian banyak terdapat perkebunan kopi dan rata-rata masyarakat disana bekerja dan menggantungkan kehidupan dari penghasilan kopi.



Gambar 1. Perkebunan Kopi Desa Pelangian

Saat ini permintaan akan kopi bubuk yang terus meningkat, akan tetapi produk kopi bubuk yang ada di Desa Pelangian belum dapat bersaing dengan produk kopi bubuk yang sudah komersil. Produk kopi bubuk Kepahiang Desa Pelangian masih terbentur pada beberapa kendala utama yang harus dihadapi oleh kelompok petani kopi diantaranya produk kopi bubuk belum bisa bersaing dengan kopi yang sudah komersil.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan biji kopi pasca panen, kualitas bubuk kopi yang masih rendah karena proses produksi bubuk kopi yang digunakan masih sederhana, kemasan kopi bubuk masih menggunakan plastik sehingga kadar air kopi bubuk masih tinggi akibatnya mikroorganisme mudah berkembang yang menyebabkan kopi mengalami kerusakan, selain itu kurangnya promosi untuk kopi bubuk dari desa tersebut semakin menambah persoalan bagi petani kopi di desa tersebut.



Gambar 2. Mesin Penggiling Kopi dan Kemasan Produk

Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani, dengan penghasilan Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000 per bulan. Atas dasar itu, dibutuhkan kegiatan yang dapat menggerakkan ekonomi sehingga dengan adanya kelompok tani kopi yang produktif dapat memberikan kontribusi yang besar bagi penghasilan masyarakat di Desa Pelangian. Berikut disajikan profil Kelompok Petani Kopi.

Tabel 1
Profil Kelompok Tani

KARAKTERISTIK	DESKRIPSI	PERSENTASE (%)
---------------	-----------	----------------

Usia	< 35 Tahun	24
	35-45 Tahun	57
	> 45 Tahun	19
Pendidikan	SD – SMP	95
	SMA	5
Produksi	Biji Kopi	60
	Kopi bubuk	40
Pekerjaan	Petani kopi	80
	Petani perkebunan	15
	Lainnya	5

Berdasarkan Tabel 1, dari total produksi kopi Desa Pelangkian hanya 40% yang diolah dan dipasarkan dalam bentuk kopi bubuk, sedangkan 60% langsung dijual dalam bentuk biji kopi mentah. Padahal, pengembangan produk olahan biji kopi dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, membuka peluang pasar dan menyerap tenaga kerja di pedesaan (Mulato *et al.*, 2006). Kelompok tani kopi di Desa Pelangkian telah ada sejak dulu, mereka sangat memerlukan inovasi baru pada produk kopi mereka, dan juga sentuhan inovasi yang tepat guna bagi produk mereka. Selama ini, petani kopi yang ada di Desa Pelangkian hanya memasarkan biji kopi mereka ke pedagang atau tengkulak dengan harga sangat rendah. Dua tahun terakhir ini produk kopi bubuk Desa Pelangkian belum dapat bersaing dengan produk kopi bubuk yang sudah ada. Kopi yang dibudidayakan di Desa Pelangkian adalah jenis robusta (*Coffea robusta*) Kopi jenis robusta merupakan tanaman kopi yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia (Ditjen Perkebunan, 2009). Demikian juga di Desa Pelangkian kopi jenis robusta yang paling banyak dibudidayakan. Kopi robusta tumbuh pada ketinggian 600m di atas permukaan laut (Ky *et al.*, 2001).

Kopi robusta lebih banyak dibudidayakan dibandingkan kopi arabika karena kopi arabika harus ditanam di ketinggian 1000 - 2000m di atas permukaan laut. Kopi robusta juga memiliki ketahanan terhadap serangan hama.

Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi, cita rasa yang dihasilkan akan semakin baik. Kopi robusta memiliki adaptasi yang lebih baik dibandingkan kopi arabika. Kopi adalah suatu jenis tanaman tropis yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali pada tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat dingin atau daerah tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman. Pada awal perkembangannya kopi hanya terbatas diproduksi dan dikonsumsi di Negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, tetapi secara meluas ke seluruh dunia dan banyak dikonsumsi di Eropa dan Amerika (Grigg, 2002). Perkembangan kopi yang pesat membuat minuman ini sudah menjadi bagian dari kebiasaan dan budaya masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Konsumsi kopi berbeda dengan konsumsi minuman lainnya, karena faktor ketenangan dan kefokusannya yang diperoleh tanpa efek samping seperti minuman beralkohol (Tarigan *et al.*, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, serta kondisi kelompok petani kopi di Desa Pelangkian Kab. Kepahiang maka dapat dirumuskan permasalahan berikut ini:

1. Produksi Kopi Kitto Desa Pelangkian belum dapat bersaing dengan kopi bubuk yang sudah ada karena masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman petani dalam mengelola usaha.
2. Rendahnya minat serta keinginan dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah di bidang kopi bubuk sehingga penghasilan masyarakat masih rendah.
3. Kemasan kopi Kitto yang masih sederhana sehingga belum dapat bersaing dan menarik pelanggan. Serta Kurangnya promosi atau Pemasaran untuk Kopi Kitto dari Desa Pelangkian.
4. Belum pernah memperoleh

pembinaan dalam hal pengembangan usaha.

Masyarakat/kelompok tani Kopi Kitto di Desa Pelangkian memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan maupun proses kemasan serta pemasaran dari hasil produk dalam memperdayakan diri melalui peran Bumdes (Khairul Bahrun, Yusmaniarti, dkk, 2021). Pemberdayaan ekonomi lokal menjadi ekonomi kreatif dan inovatif merupakan keinginan masyarakat maupun kelompok tani kopi di desa Pelangkian. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian Desa. Sejak berlakunya UU No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah, telah mendorong Desa mengembangkan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki masing-masing Desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

Wacana tentang BUMDes semakin menguat dengan adanya UU No. 6/2014 tentang Desa yang memaksa Desa memasuki era *self governing community* dimana Desa secara otonom berwenang mengelola perencanaan pembangunan, pelayanan publik, dan pengelolaan keuangan desa. Jika desa mampu secara mandiri menyediakan kebutuhan warganya, maka desa telah mampu mensejahterakan warga sekaligus mengadakan pendapatan bagi dirinya. Dalam rangka mengakomodasi potensi Desa dan pemenuhan kebutuhan warga desa, pemerintah memberikan dukungan besar agar desa memiliki badan usaha yang mampu mengembangkan dan menggerakkan perekonomian lokal.

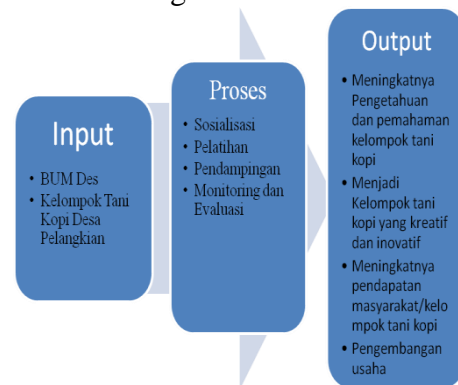
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi wadah bagi pemerintah desa dan warganya yang secara proporsional melaksanakan program pemberdayaan perekonomian di tingkat desa. Desa ini dapat menjadikan tanaman kopi sebagai sumber mata pencaharian mereka, dengan meningkatkan produksi kopi dari biji kopi menjadi produk kopi bubuk yang bercitarasa khas sendiri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat/kelompok tani kopi di Desa Pelangkian.



Gambar 3. Bumdes Durian Indah

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang dipilih oleh tim pengabdian yaitu pendampingan dan pelatihan, untuk menambah wawasan dan menumbuhkan semangat BUMDes, Menambah pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes dan kelompok tani melalui pelatihan tentang bagaimana meningkatkan value Kopi Kitto melalui pemasaran sehingga kelompok tani lebih kreatif dan inovatif dan dapat bersaing (Yusmaniarti, dkk, 2018). Selain itu dengan adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan ini diharapkan pendapatan masyarakat/ kelompok kopi Desa Pelangkian dapat meningkat. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam pengabdian masyarakat ini terdapat tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan mulai dari bulan September 2020 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Mitra dan perangkat terkait yaitu, kelompok tani kopi Di Desa Pelangkian Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu.



Gambar 1 Koordiasi Tim dan Mitra BumDes Durian Indah

2. Pelaksanaan

a. Koordinasi Tim Pengabdian

Rapat koordinasi tim pelaksana akan dilaksanakan dengan tujuan dengan agenda pemantapan program dan jadwal kegiatan serta tugas dan fungsi masing-masing anggota tim. Tim pengusul berjumlah 3 orang. Tim mempunyai pengalaman dibidang Manajemen SDM dan Pemasaran.



Gambar. 2 Tim Pengabdian

b. Sosialisasi dan Pelatihan

Dalam kegiatan pengabdian ini untuk menambah wawasan anggota kelompok tani desa Pelangkian dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan tentang ekonomi lokal menjadi ekonomi kreatif dan inovatif melalui peran Bum Des mengenai kemasan produk dan pemasaran melalui digital sehingga dapat bersaing dan meningkatkan pendapatan kelompok tani (Yusmaniarti et al., 2021).

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dari Bum Des bersama tim ahli dari setiap bidang ilmu. Proses yang dilaksanakan dalam kegiatan ini melalui Bum Des beserta tim oleh kelompok tani sebagai berikut: 1) Kemasan produk. 2) Pemasaran Produk.

4. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan Pengabdian Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kopi Kitto Melalui Peran Bumdes Durian Indah Desa Pelangkian Kab. Kepahiang dibuat agar dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kopi Kitto Melalui Peran Bumdes Durian Indah Desa Pelangkian Kab. Kepahiang ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat/kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen mengelola usaha dengan memilih kemasan serta pemasaran produk yang bernilai saing serta pengembangan produk olahan biji kopi yang dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, sehingga dapat membuka peluang pasar dan menyerap tenaga kerja dalam meningkatkan penghasilan kelompok tani. (Rita et al., 2021)



Gambar 3. Tim Pengabdian Melakukan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes, selama ini masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat/kelompok Tani Kopi Desa Pelangkian dalam mengelola usaha dan proses kemasan bubuk kopi, kemasan Kopi Kitto masih menggunakan plastik sehingga kadar air kopi bubuk masih tinggi akibatnya mikroorganisme mudah berkembang, yang menyebabkan kopi mengalami kerusakan. Dan kurangnya promosi atau pemasaran untuk Kopi Kitto

dari Desa Pelangkian. Dan kelompok Tani Kopi Desa Pelangkian belum mendapatkan pembinaan dalam pengembangan usaha.



Gambar4 . Tim Pengabdian dan Mitra BumDes Durian Indah

Dalam kegiatan pengabdian ini tim melakukan sosialisasi dan pelatihan. Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap manajemen mengelola usaha dengan memilih kemasan produk yang lebih menarik dan dapat bertahan lama serta memberikan pelatihan pemasaran produk melalui digital (Khairul Bahrin, Yusmaniarti, 2021).



Gambar 4. Kemasan Kopi Kitto Yang Lama

Dari gambar di atas dapat terlihat kemasan Kopi Kitto hanya terbungkus dari plastik sehingga kadar air kopi bubuk masih tinggi yang dapat menyebabkan kopi cepat mengalami kerusakan akibat mikroorganisme yang mudah berkembang. Dengan kegiatan pengabdian ini tim pengabdian memberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai kemasan kopi yang dapat membuat produk bertahan lama dengan kemasan yang lebih menarik.



Gambar 5. Kemasan Terbaru

Selain dari kemasan produk yang lebih menarik dan tahan lama kegiatan pengabdian ini juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pengelola BumDes dalam meningkatkan penjualan dengan melakukan pemasaran melalui online atau digital. Diharapkan dengan pemasaran melalui online atau digital ini produk dapat berkembang dengan luas dan pendapatan kelompok tani kopi juga semakin meningkat.



Gambar 5. Sosialisasi Dan Pelatihan Dalam Pemasaran Online

Gambar Di atas memperlihatkan pemateri menyampaikan materi mengenai kemasan produk dan pemasaran melalui online atau digital. Pelatihan tentang tata kelola keuangan juga hal yang penting untuk diketahui oleh pengelola BUMDes (Setiorini et al., 2020). Kegiatan ini dirancang dengan cara memberikan pelatihan kepada peserta tentang bagaimana mengelola usaha dengan memberikan kemasan yang menarik kepada konsumen dan produk dapat bertahan lama serta pemasaran produk yang lebih luas dalam rangka bersaing dipasaran dan memenangkan persaingan pasar (Charolina et al., 2020).

Dalam kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh tiga orang pengelola BumDes Durian Indah, kehadiran adalah 100%. Pada saat pelatihan ini terlihat antusiasme peserta dengan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan konsep dasar terkait pengelolaan dan pemasaran produk. Mohammed et all (2013) menyatakan pemasaran online merupakan suatu proses membangun dan mempertahankan hubungan dengan konsumen melalui aktivitas online untuk memfasilitasi pertukaran ide, barang, jasa yang memuaskan keinginan kedua belah pihak. Sedangkan menurut Kottler dan Keller (2011) menyatakan pemasaran online merupakan suatu usaha-usaha untuk memasarkan produk dan jasa dan membangun hubungan dengan pelanggan melalui internet dengantujuan menjangkau calon pelanggan yang luas. Ridwan Sanjaya & Josua Tarigan (2009), menyatakan Digital marketing adalah kegiatan pemasaran termasuk branding yang menggunakan berbagai media, Sebagai contoh yaitu blog, website, e-mail dan berbagai macam jaringan media sosial.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pemasaran online Tim Pengabdian mempraktekkan mulai dari membuat website, membuat instagram dan membuat facebook, yang dimana instagram dan facebook akan di satukan dalam link akses yang memudahkan konsumen untuk membeli Kopi Kitto. Pengelola Bumdes didampingi oleh tim untuk mengakses website, instagram dan facebook melalui email khusus bisnis, setelah itu mempraktekkan dari mulai login, cara melihat pemberitahuan masuk, cara menambahkan produk baru, lalu cara transaksi yang ada di website, facebook, dan juga instagram.

Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi indikator keberhasilan dalam rancangan evaluasi adalah: Peserta dapat mengetahui cara meakukan pemasaran online dari memasukan produk ke media sampai melakukan penjualan, serta

meningkatkan pengelolaan Bumdes dalam memberikan kemasan yang menarik dan tahan lama sehingga pelanggan tertarik dan puas. Peserta mampu melakukan pemasaran online dan transaksi yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kopi Kitto Melalui Peran Bumdes Durian Indah Desa Pelangian Kab. Kepahiang ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat/kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kemasan serta pemasaran produk yang dapat bernilai dan berdayasaing. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari mitra. Keadaan ini dapat dilihat dari kehadiran mitra dan antusias mitra dalam bertanya pertanyaan mengenai pengembangan kemasan dan pemasaran.

Guna meningkatkan kualitas dari produk Kopi Kitto sehingga produk tahan lama serta pemasaran yang luas yang dapat dikenal dan dijangkau dengan mudah oleh konsumen. Dengan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani Kopi Kitto. Kegiatan peningkatkan ini akan dilanjutkan kembali diwaktu yang akan datang yang terkait dengan kegiatan pendampingan (monitoring) terhadap apa yang sudah mereka terapkan serta pendampingan jika terjadi kendala dalam pengaplikasian pemasaran produk melalui digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Charolina, O., Faridah, F., Supawanhar, S., & Romdana, R. (2020). Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui Implementasi Kampung Tematik Di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(2), 385–392.
<https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i2.9>

- Khairul Bahrun, Yusmaniarti, Hernadianto, Fratnesi, R. (2021). Jurnal INDONESIA RAYA. *Jurnal Indonesia Raya*, 2(2), 1–5.
- Rita, W., Mutmainnah, E., Peternakan, P. S., Bengkulu, M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bengkulu, U. M., Agribisnis, P. S., & Bengkulu, M. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui*. 4(2), 615–619.
- Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 393–398. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i3.1021>
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, Sri Ekowati, Uswatun Isnaini Abror, S. (2018). Mengukur minat berwirausaha melalui pendekatan theory of planned behavior dan variabel efikasi diri serta literasi ekonomi (studi pada mahasiswa ptn & pts di kota Bengkulu). *Seminar Nasional “Dunia Pendidikan Dalam Perubahan Revolusi 4.0,”* 1(1). <https://doi.org/DOI10.17605/OSF.IO/E7NWZ>
- Yusmaniarti, Marini, Amir, M., & Pramadeka, dan K. (2021). Penguatan kapasitas kelembagaan lkm gapoktan petani cahaya tani menjadi koperasi syariah berbadan hukum di desa sidorejo kabupaten Bengkulu tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(1), 104–115. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35326/pkm.v5i1.1137>
- Fitriatunnisa F. 2015. Inovasi Proses Produksi Kopi Bubuk. Bogor: Institut Pertanian Bogor Freitas CAM dan Mosca AI. 1999. *Coffee geographic origin an aid to coffe differentiation*. Food Research International
- Grigg, D. 2002. The Worlds of Tea and Coffee: Pattern of Consumption. *Geo-Journal*
- Ky, C.L., J. Louarn, S. Dussert, B. Guyot; S. Hamon, M. Noiro. 2001. Caffeine, trigonelline, chlorogenic acid and sucrose diversity in wild Coffea Arabica L., and C. canephora accessions. *Food Chem.*
- Mohammed, Rafi A. 2003. Internet Marketing Building Advantage In A Nerworked Economy, Second Edition. New York.

PENINGKATAN PENGGUNA ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM MELALUI EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ATURAN MUMPO BENGKULU TENGAH

Wulan Angraini^{1)*}, Bintang Agustina Pratiwi²⁾, Oktarianita³⁾, Henni Febriawati⁴⁾, Riska Yanuarti⁵⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author: wulanangraini@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 19/06/2021

Revisi : 25/11/2021

Disetujui : 27/11/2021

Kata Kunci:

AKDR, Audiovisual, Edukasi, WUS

Masih rendahnya pengguna alat/cara Keluarga Berencana (KB) yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dibandingkan pengguna alat/cara KB lainnya. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2019 jumlah peserta KB aktif 36.644 akseptor. Pengguna suntik 51,3%, pil 9,8%, implant 15,8%, AKDR 10,6%, kontap 2,1% dan kondom 0,4%. AKDR bertujuan menunda kehamilan dalam jangka panjang, menjarangkan kelahiran, mensukseskan program pemerintah dan BKKBN yaitu melahirkan generasi yang berencana sehingga terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan maju. Kabupaten Bengkulu Tengah di Wilayah Kerja Puskesmas Aturan Mumpo menunjukkan pengguna AKDR paling rendah yaitu 2 orang dan tidak ada pengguna kondom. Wilayah kerja Puskesmas Aturan Mumpo dipilih karena pengguna AKDR dan kondom tidak satu orangpun menggunakannya sehingga dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Keadaan ini dapat dijadikan sasaran dalam penggunaan AKDR kurangnya edukasi yang dilakukan oleh pihak Puskesmas. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya wanita usia subur tentang alat/cara AKDR/IUD, tata cara, kelebihan dan kekurangan dari AKDR/IUD. Kelompok sasaran adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Aturan Mumpo Kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan dilakukan dari rumah ke rumah dengan menemui langsung sasaran dengan metode video dan *leaflet*. Metode ini di anggap lebih efektif karena peserta dapat memahami penjelasan tim melalui media audio visual dan *leaflet*, yang berisi penjelasan tentang AKDR/IUD, kelebihan dan kekurangannya. Untuk mengetahui pemahaman peserta dilakukan *pretest* dan *posttest*. Hasil dari kegiatan pengabdian adanya peningkatan pemahaman wanita usia subur terkait penggunaan AKDR/IUD sendiri melalui metode video dan *leaflet*. Kesimpulan wanita usia subur memiliki pemahaman terkait kelebihan dan kekurangan AKDR/IUD.

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi adalah masih rendahnya pengguna alat/cara Keluarga Berencana Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, sedangkan kecenderungan penggunaan jenis alat/cara Keluarga Berencana (KB) yang lainnya meningkat. Angka pengguna AKDR yang masih rendah dapat disebabkan banyak faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan yang rendah pasangan usia subur (PUS), pengetahuan atau pemahaman yang salah tentang IUD, pengalaman, takut, malu dan risi, penyakit dan persepsi yang kurang baik terhadap IUD (Saifuddin et al., 2006)

Kurangnya pengetahuan, karena ada rasa malu dan risi, kurangnya pengalaman menggunakan IUD, persepsi yang salah tentang IUD, prosedur pemakaian IUD yang rumit, ada riwayat penyakit, adanya pengaruh akseptor IUD, dan adanya faktor sosial ekonomi. (Surinati et al., 2014). IUD memiliki kekurangan seperti siklus haid yang berubah (pada 3 bulan pertama dan setelah itu akan berkurang), menstruasi lebih banyak dan lebih lama, antar menstruasi terjadi perdarahan (*spotting*), menstruasi lebih sakit, tidak dapat mencegah infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS serta pada wanita yang sering bergonta-ganti pasangan tidak baik digunakan, namun dibalik kekurangan ada kelebihan IUD adalah dapat digunakan sampai menopause, 1 tahun atau lebih setelah menstruasi terakhir. AKDR jenis *Cut-380A* untuk produksi dan kualitas ASI tidak terpengaruh, tidak terdapat efek samping hormonal. Kehamilan *ektopik* dapat dicegah dengan segera dipasang IUD setelah abortus bila tidak ada infeksi (Pitriani, 2015).

SKAP 2018 capaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) telah mencapai target yaitu 23,1% dengan target 22,3%. Bengkulu menunjukkan wanita yang berumur 15-49 tahun yang

menggunakan IUD sebesar 1,4% dibawah persentase nasional sebesar 3,6%. Peserta KB aktif MKJP bulan Desember 2018 di Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 21,9% atau dari target 17,85% (BKKBN, 2019) data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2019 jumlah peserta KB aktif 36.644 akseptor dengan 51,3%, pil 9,8%, implant 15,8%, IUD 10,6%, kontak 2,1% dan kondom 0,4% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, 2019).

Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Puskesmas Aturan Mumpo Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018 menunjukkan paling rendah yang sama dengan wilayah kerja Puskesmas Pagar Jati yaitu 2 orang yang menggunakan AKDR dan penggunaan kondom 0 orang, kemudian dengan melakukan wawancara kepada petugas Puskesmas bahwa terdapat ibu yang mengalami kehamilan ektopik yang merupakan kehamilan biasanya di dalam tuba falopi masuk berkembang di luar Rahim, , siklus menstruasi tidak teratur serta adanya gejala PMS berat, ini adalah salah satu dampak pemilihan AKDR yang menjadi alasan masih rendahnya penggunaan AKDR di wilayah Puskesmas Aturan Mumpo. Sebagian besar WUS belum mau menggunakan alat kontrasepsi terkait dengan keinginan untuk menambah jumlah kelahiran, takut akan efek yang akan dialami setelah menggunakan AKDR. Kurangnya dukungan dari keluarga terhadap penggunaan AKDR serta kurangnya sosialisasi tentang jenis alat kontrasepsi termasuk kekurangan dan kelebihannya, selain itu juga karena tidak mengerticara dan sistem penggunaan alat kontrasepsinya. Namun, petugas kesehatan sudah pernah melakukan promosi kesehatan tentang alat kontrasepsi, namun belum meratanya sosialisasi dan fokus AKDR sehingga masih banyaknya sekali ibu-ibu yang tidak mengerti cara menggunakan AKDR yang kebanyakan

dari mereka menggunakan suntik, implant, dan pil. Peningkatan pengetahuan seseorang tentang AKDR melalui informasi yang di sajikan secara audio visual (Setiawati & Dermawan, 2016). Penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap motivasi yang kuat dalam memilih alat kontrasepsi (Ulle et al., 2017). Dengan edukasi kesehatan metode video efektif dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap AKDR (Kartikawati et al., 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya wanita usia subur tentang perencanaan dan penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)/IUD untuk menjarangkan kelahiran serta menunda kehamilan dalam jangka panjang.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Aturan Mumpo Kabupaten Bengkulu Tengah pada 10 Februari sampai dengan 6 April 2021. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Wanita Usia Subur (WUS).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dari rumah ke rumah dengan menemui langsung Wanita Usia Subur yang dimulai dengan melakukan observasi untuk menganalisis situasi pada kelompok sasaran. Selanjutnya dilakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman wanita usia subur tentang alat/cara Keluarga Berencana khususnya AKDR/IUD.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan dan pelatihan dengan metode video. Metode ini di anggap lebih efektif karena peserta dapat memahami penjelasan tim melalui media audio visual yang berisi penjelasan tentang proses pemasangan AKDR/IUD, ini merupakan upaya untuk menjarangkan

kelahiran serta menunda kehamilan WUS dalam jangka waktu panjang. Untuk menambah pemahaman WUS kegiatan diakhiri dengan mengukur sejauh mana pemahaman peserta dari pendidikan kesehatan yang telah dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat stimulus ini mulai dilakukan dengan observasi lapangan untuk menganalisis situasi pada kelompok sasaran. Tim juga melakukan pertemuan dengan pihak puskesmas Aturan Mumpo untuk menyampaikan jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan. Observasi ini diharapkan agar Wanita Usia Subur (WUS) dapat menerima dengan baik kedatangan tim pengabdian nantinya.

Pendidikan Kesehatan dengan Metode Video

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dari rumah kerumah dengan menemui langsung kelompok sasaran yang diawali dengan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan dan melakukan penilaian sejauh mana pemahaman peserta tentang jenis alat/cara KB, AKDR/IUD, manfaat, tata cara, serta kekurangan dan kelebihan dari alat/cara KB.

Sebelum penyampaian materi dilakukan penilaian *pretest* untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta tentang alat/cara KB dan AKDR/IUD. Dari hasil pengukuran menunjukkan bahwa peserta masih belum memahami dengan jelas kelebihan dari penggunaan AKDR/IUD.

Tahap selanjutnya tim menyampaikan materi tentang AKDR/IUD, manfaat, tata cara, kelebihan serta kekurangan dari penggunaan AKDR/IUD. Selanjutnya dilakukan pemutaran video yang berisi tentang tata cara pemasangan alat/cara KB AKDR/IUD. Pemilihan metode video ini

dipilih agar peserta dapat melihat langsung bagaimana proses pemasangan AKDR/IUD. Apabila ada hal yang masih belum dipahami, peserta mengajukan pertanyaan



Gambar 1. Penyampaian Materi dengan Pemutaran Video



Gambar 2. Penyampaian Materi dengan Lembar Balik

Penyuluhan media video bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang AKDR/IUD pada pasangan usia subur, artinya metode edukasi kesehatan melalui media video dianggap efektif meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur terhadap AKDR/IUD (Amelia et al., 2020). Dampak penggunaan media video pada pendidikan kesehatan lebih menarik perhatian, pesan yang disampaikan mudah dan cepat diingat serta dapat mengembangkan pikiran karena mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, dan mengembangkan imajinasi seseorang. Hal ini menunjukkan media audio visual yang digunakan saat melakukan promosi kesehatan tentang AKDR/IUD dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang

AKDR/IUD, karena media audio visual merupakan media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio visual yang dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (Azijah et al., 2020).



Gambar 3 : Evaluasi untuk Menilai Pemahaman Peserta

Tim melakukan penilaian *post test* kepada peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah kegiatan dilakukan. Hasil kegiatan ini adanya peningkatan pemahaman wanita usia subur tentang kelebihan dan kekurangan dari penggunaan AKDR/IUD.

Edukasi yang dilaksanakan (Mandira et al., 2020) didapatkan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adanya peningkatan pemahaman WUS tentang program KB serta dengan pengabdian tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mensukseskan program keluarga berencana (KB).

Ada pengaruh media audiovisual tentang AKDR/IUD terhadap pengetahuan usia subur artinya dengan media audiovisual efektif sebagai salah satu upaya dalam peningkatan pengetahuan WUS terhadap IUD (Marizi et al., 2019). Penyuluhan yang dilaksanakan (Rokhimah et al., 2019) dengan menggunakan pemberian pre dan post test, video serta leaflet adanya peningkatan pengetahuan WUS terhadap penggunaan alat/cara kontrasepsi sehingga dapat dikatakan penyuluhan ini efektif dalam upaya pemahaman WUS tentang alat/cara kontrasepsi.

Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian sebelumnya yang dilakukan (Perwitasari, 2020) dengan edukasi kesehatan dengan pemberian informasi kepada ibu hamil dan wanita usia subur sehingga dapat memberikan informasi dengan sasaran yang tepat terkait keuntungan menggunakan IUD serta pemahaman dan kesadaran ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang yang lebih aman.

Dalam pengabdian ini evaluasi yang dilakukan pada tahap awal, proses dan akhir. Evaluasi awal dilakukan melalui pre-test kepada peserta yang berisi pertanyaan tentang AKDR/IUD. Pada tahap proses, evaluasi dilakukan dengan melihat tanggapan dan umpan balik peserta dalam menjawab pertanyaan yang tim ajukan. Diakhir kegiatan, evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta yang berisi pertanyaan tentang materi yang diberikan dan melihat kemampuan peserta dalam memahami proses penggunaan AKDR/IUD.

Pada PKMS ini tidak dilakukan dengan mengumpulkan warga karena adanya bencana Covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Bengkulu pun masih membatasi kegiatan yang mengumpulkan banyak orang untuk mencegah kerumunan sampai dengan diadakannya pengabdian ini. Belum meningkat pengetahuan responden disebabkan kemampuan menyerap informasi yang berbeda-beda pada setiap orang serta intensitas kemauan perhatian responden mendengarkan informasi yang diberikan oleh tim menjadi alasan pada faktor responden.

Berkat dukungan dan peran serta aktif dari pihak puskesmas, kepala puskesmas, dan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Aturan Mumpo mulai dari survey, persiapan, pelaksanaan sampai penutupan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Peran tim yang sangat

kompak dan bantuan dari tenaga lapangan (mahasiswa) merupakan faktor pendukung kegiatan dapat terselenggara dengan baik dan sukses.

Dari kegiatan pengabdian tentang pemeriksaan payudara sendiri ini, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan tim adalah dengan membuat leaflet tentang alat kontrasepsi yang tersedia. Rencana selanjutnya yang dibuat adalah diharapkan pihak puskesmas memiliki tim khusus yang memonitoring WUS serta pendampingan kepada ibu hamil secara rutin dengan harapan tim ini dapat melanjutkan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat secara lebih luas guna mensukseskan program keluarga berencana 2 anak cukup.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Aturan Mumpo Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan metode leaflet dan video. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat khususnya wanita usia subur dengan metode video tentang AKDR/IUD, Wanita Usia Subur memahami tata cara serta kelebihan dan kekurangan dari AKDR/IUD

Saran

Pihak puskesmas diharapkan memiliki tim khusus yang memonitoring WUS dalam meningkatkan penggunaan AKDR/IUD secara rutin dengan harapan tim ini dapat melanjutkan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat secara lebih luas. Tersedianya media informasi di Puskesmas yang dapat di akses oleh masyarakat secara luas yang berisis tentang AKDR/IUD.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Maryati, & Hardjanti, T. S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Media Video terhadap Peningkatan

- Pengetahuan dan Sikap tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 024–029.
- Azijah, I., Ambarwati, K., & Ariyanti, I. (2020). Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Penggunaan KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 20(1), 79–85.
- BKKBN. (2019). Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBP (SKAP) Keluarga. BKKBN. In *BPS*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah. (2019). *Laporan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kabupaten Bengkulu Tengah*.
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, & Rofi'ah, S. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap dan Niat Penggunaan AKDR. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 1–11.
- Mandira, T. M., Fitriani, D., Andi, N. B., Veri, & Selvia, A. (2020). Edukasi Program Keluarga Berencana (KB) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 108–112.
- Marizi, L., Novita, N., & Setiawati, D. (2019). Efektivitas Media Audiovisual Tentang Kontrasepsi Intra Urine Devide Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *JPP: Jurnal Kesehatan Palembang*, 14(1), 7–12.
- Perwitasari, T. (2020). Edukasi tentang keuntungan Menggunakan KB IUD di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 104–108.
- Pitriani, R. (2015). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 25–28.
- Rokhimah, A. N., Sari, D. P., Nurlaila, O., Siswanto, Y., & Pranowawati, P. (2019). Penyuluhan Alat Kontrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Usia Subur. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(2), 243–251.
- Saifuddin, A. B., Affandi, B., Baharuddin, M. S., & Bd, S. (2006). Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi (2nd ed). In *Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Setiawati, & Dermawan. (2016). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media.
- Surinati, I. D. A. K., Mayuni, I. G. A. O., & Paramartha, K. A. (2014). Gambaran Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Akseptor IUD pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Gema Keperawatan Poltekkes Denpasar*, 1–4.
- Ulle, A. J., Utami, N. W., & Susmini. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Memilih ALat Kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT). *Nursing News*, 2(3), 1–9.

PELATIHAN PENGGUNAAN WEB PAMER UN UNTUK EVALUASI KETERCAPAIAN INDIKATOR PEMBELAJARAN SISWA DALAM MENGIKUTI UJIAN NASIONAL PADA GURU MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH PALEMBANG

Sulton Nawawi¹⁾, Sunardi²⁾, Heru³⁾ Refi Elfira Yuliani⁴⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang

^{2),3)4)}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang

*Corresponding author: sulton.bio@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 03/06/2021

Revisi : 02/12/2021

Disetujui : 06/12/2021

Kata Kunci:

Evaluasi, hasil, ujian nasional, PAMER UN

Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tersebut. Hasil ujian nasional ini berfungsi dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Umpan baliknya bermuara kepada peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun guru masih mengalami kesulitan dalam menganalisis, mengevaluasi dan menentukan materi yang mana yang rendah atau materi yang mengalami penurunan pada hasil ujian nasional. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada guru dalam menggunakan aplikasi pamer UN untuk evaluasi hasil ujian nasional. Metode yang dilakukan yaitu transfer ilmu dan praktik langsung. Sebagai tolak ukur keberhasilan dari pengabdian masyarakat ini, penulis memberikan *quisioner*. Hasil *quisioner* indikator pertama berkaitan dengan materi hasilnya 100 % menjawab merupakan hal baru. Indikator kedua apakah materi yang diberikan dapat membantu guru untuk melaksanakan tugas hasilnya 63,63 % menjawab sangat membantu. Indikator ketiga apakah guru merasa memperoleh gambaran yang kongkrit tentang hasil ujian nasional melalui aplikasi PAMER UN hasilnya 100 % menjawab mendapat gambaran yang kongkrit. Indikator keempat apakah sudah tersedia aplikasi untuk menilai atau mengevaluasi hasil ujian nasional hasilnya 72,72 % belum tersedia sama sekali Indikator kelima perihal pemanfaatan aplikasi PAMER UN untuk dasar evaluasi kemajuan peserta didik dan sekolah hasilnya 45,45 % hasilnya sangat bermanfaat dan 54,53 % hasilnya bermanfaat. Indikator keenam berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini hasilnya 90,90 % sangat efektif. Pada indikator ketujuh berkaitan dengan waktu pelatihan hasilnya 27,27% menjawab cukup, 27,27 % menjawab seimbang, dan 45 % menjawab terlalu pendek bila dibanding dengan materi dan tugas.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ujian diartikan sebagai sesuatu yang dipakai untuk menguji mutu sesuatu, contohnya kepandaian, kemampuan, hasil belajar.

Sehubungan dengan konsep ujian nasional, maka “ujian” dalam hal ini lebih ditujukan pada bagaimana mengukur kemampuan seorang siswa setelah proses pembelajaran, khususnya di sekolah (Abdullah, 2017).

Hal ini juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 5 Tahun 2015, pasal 1 ayat 5, yang menyatakan Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015).

Rapor Ujian Nasional tingkat Kota, Kabupaten & Provinsi merupakan sarana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyampaikan capaian peserta didik serta diagnosa hasil penilaian. Diagnosa terdiri dari hal yang sudah dikuasai & juga hal yang belum dikuasai. Hasil diagnosis memberikan dasar informasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Umpan balik pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penilaian hasil belajar digunakan untuk menilai kompetensi & prestasi siswa, melaporkan kemajuan hasil belajar, dan meningkatkan pembelajaran (Presiden Republik Indonesia, 2013).

Hasil belajar menunjukkan perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar pada dasarnya adalah tujuan belajar yang harus dicapai oleh siswa. Tingkat ketercapaian hasil belajar diukur dengan poin yang

diperoleh siswa dalam menyelesaikan sebuah tes hasil belajar.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tercatat terjadi penurunan rata-rata hasil tes nilai UN tahun 2018. Penurunan terjadi pada mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia. Pada jurusan IPA, mata pelajaran matematika mendapat -4,67 poin, lebih rendah dari tahun 2017 yang mendapat -11,62 poin. Mata pelajaran Fisika sebesar -5,35 poin, pada 2017 mendapat -5,74 poin. Sedangkan mata pelajaran Kimia sebesar -0,67 poin, lebih tinggi dari 2017 yang sebesar -2,68 poin. Untuk jurusan IPS, matematika mendapat -4,73 poin, lebih rendah dari 2017 yang mendapat sebesar -9,97 poin. Sementara, jurusan bahasa mencatat matematika mendapat -2,48 poin, lebih rendah dari 2017 sebesar -4,96 poin (Uly, 2018).

Hasil belajar peserta didik (Nilai UN) Tahun 2018 yang mengalami penurunan dari tahun 2017 dapat menjadi evaluasi bagi pihak Pemerintah dan Sekolah terutama guru. Guru sebagai pendidik harus mengetahui hasil belajar (Nilai UN) setiap peserta didiknya agar memperoleh gambaran pada materi apa yang rendah dan perlu ditingkatkan.

Hasil observasi di Mts Nurul Hidayah Kota Palembang, menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menganalisis dan mengevaluasi hasil Ujian Nasional peserta didiknya, guru masih sulit dalam menentukan materi yang mana yang rendah atau materi yang mengalami penurunan pada Ujian Nasional. Guru juga masih belum mengerti bagaimana cara yang mudah dan cepat untuk mendapatkan dan menganalisis hasil nilai UN.

Puspendik Litbang Kemdikbud mengeluarkan aplikasi Pengoperasian Aplikasi Laporan Pemanfaatan Hasil Ujian

Nasional (PAMER UN). Aplikasi PAMER UN merupakan aplikasi yang dikembangkan untuk analisis terhadap lembar jawaban peserta didik dalam UN. Hasil analisis UN diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait sebagai umpan balik dan dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, grafik, peringkat, dan daya serap kemampuan peserta didik pada setiap sekolah, kota, kabupaten, provinsi, dan nasional.

METODE KEGIATAN

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Hidayah Palembang dengan peserta guru-guru setiap bidang studi. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah aplikasi Pamer UN dan panduan yang telah disiapkan oleh penyaji dan laptop. Metode yang akan digunakan adalah metode transfer ilmu yaitu dengan mempraktekkan secara langsung cara mengaplikasikan aplikasi pamer UN dengan arahan dari pembicara, sehingga dalam pelatihan ini. Guru lebih mudah memahami cara aplikasi PAMER UN dengan baik untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini, diberikan *quisioner* pada masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan akhir. Pada tahap persiapan yaitu permohonan izin, permohonan izin kepada pihak sekolah dilakukan dengan memberikan surat tugas Nomor: 070/C.13/LPPM UMP/II/2018 tentang "Evaluasi hasil ujian nasional melalui aplikasi PAMER UN". 0

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan kegiatan melaksanakan survei. Survei ini dilakukan untuk mengetahui tempat yang

akan menjadi lokasi kegiatan dan jumlah peserta kegiatan. Lokasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di Mts Nurul Hidayah yang beralamat di Jl. M.Amin Fauzi RT 03 RW 01 Suak Bujang Kecamatan Gandus Kota Palembang. Kemudian survei digunakan untuk mengetahui jumlah peserta pelatihan, peserta pelatihan berjumlah 17 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru bidang studi, 3 orang dosen sebagai pemateri dan 1 orang mahasiswa.

Tahapan persiapan selanjutnya adalah membuat pedoman pembuatan pedoman penggunaan aplikasi PAMER UN. Selain buku pedoman pembuatan, juga memberikan contoh hasil luaran nilai ujian nasional dari aplikasi PAMER UN. Harapannya dengan adanya buku pedoman, guru memiliki gambaran yang lebih nyata mengenai aplikasi PAMER UN. Setelah buku pedoman selesai dibuat langkah selanjutnya adalah penggandaan buku pedoman tersebut. Buku pedoman digandakan sesuai dengan peserta.

Tahapan persiapan selesai, tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tahapan pertama adalah pembukaan, diawali dengan pengenalan dari pihak penyelenggara pengabdian masyarakat yaitu 3 orang dosen FKIP Universitas Muhammadiyah. Selanjutnya sambutan dari pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah Mts Nurul Hidayah.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Hidayah Palembang

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, tahap pertama yaitu pengisian materi oleh narasumber mengenai evaluasi hasil UN melalui aplikasi PAMER UN. Kemudian tahap yang kedua yaitu praktek penggunaan aplikasi PAMER UN. Masing-masing peserta praktek langsung dibimbing langsung oleh pembicara mencari nilai UN sesuai mata pelajaran masing-masing guru. Lalu tahap ketiga adalah tahap penyimpanan pencarian hasil UN, yaitu bagaimana cara menyimpan hasil UN setiap mata pelajaran dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik dalam bentuk *Ms.Word*, *Ms.Excell* dan PDF. Kemudian tahap yang terakhir, yaitu tahap tanya jawab yang berkaitan dengan evaluasi hasil UN melalui aplikasi PAMER UN. Sebagai alat ukur keberhasilan, penulis memberikan *quisioner* setelah pelatihan berakhir. Isi dari *quisioner* ini, seperti: motivasi guru yang datang ke pelatihan ini, pemahaman guru-guru mengenai evaluasi hasil UN melalui aplikasi PAMER UN, dan sebagainya.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh pemateri kegiatan pengabdian masyarakat

Hasil *quisioner* yang diisi oleh guru pada indikator pertama berkaitan dengan materi kegiatan pengabdian, hasilnya 100 % menjawab merupakan hal baru. Pada indikator kedua apakah materi yang diberikan dapat membantu guru untuk melaksanakan tugas hasilnya 63, 63 % menjawab sangat membantu dan 36,36 % menjawab cukup membantu. Pada indikator ketiga apakah guru merasa memperoleh gambaran yang kongkrit tentang hasil ujian

nasional melalui aplikasi PAMER UN hasilnya 100 % menjawab mendapat gambaran yang kongkrit. Pada indikator keempat apakah sudah tersedia aplikasi untuk menilai atau mengevaluasi hasil ujian nasional hasilnya 72,72 % belum tersediasama sekali dan 27,27 % menjawab ada tetapi sangat sedikit. Pada indikator kelima perihal pemanfaatan aplikasi PAMER UN untuk dasar evaluasi kemajuan peserta didik dan sekolah hasilnya 45,45 % hasilnya sangat bermanfaat dan 54,53 % hasilnya bermanfaat. Pada indikator keenam berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini hasilnya 90,90 % sangat efektif dan 9,09 % kurang efektif. Pada indikator ketujuh berkaitan dengan waktu pelatihan hasilnya 27,27% menjawab cukup, 27,27 % menjawab seimbang, dan 45 % menjawab terlalu pendek bila dibanding dengan materi dan tugas. Pada indikator sembilan berkaitan dengan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pelatihan hasilnya waktu lebih diperpanjang lagi. Kemudian pada indikator kesepuluh tentang apa yang paling berkesan di hati guru selama mengikuti pelatihan, hasilnya guru dapat pengalaman baru dari kegiatan ini yang selama ini belum mengetahui aplikasi PAMER UN, dengan aplikasi PAMER UN sangat membantu guru dalam mengevaluasi hasil UN.

Adanya pengabdian masyarakat dengan tema sosialisasi, evaluasi hasil ujian nasional melalui aplikasi PAMER UN, diharapkan guru mampu mengaplikasikannya untuk mengevaluasi nilai ujian nasional peserta didik. Dalam perspektif pendidikan, ujian adalah bagian dari sistem yang dapat mendorong proses pengajaran guru dan pembelajaran siswa.

Hasil proses ujian nasional tidak lagi bersifat definitif untuk kelulusan siswa, tetapi menjadi bahan pembelajaran dan kajian untuk memperbaiki sistem pendidikan, termasuk proses pembelajaran yang berlaku di semua jenjang satuan

pendidikan atau sekolah meningkat. Ujian memiliki koreksi yang mempengaruhi aktivitas pendidikan guru dan aktivitas belajar siswa (Abdullah, 2017; Charles et al., 1987; Masters & Forster, 1996; Mueller, 2005)

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ujian nasional tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Athanasou & Lamprianou, semua kegiatan belajar dan pendidikan disertai dan/atau kegiatan lain yang tidak terpisahkan, yaitu ujian (Abdullah, 2017).

Ujian semacam ini dapat dirancang untuk mengukur setidaknya dua hal. Artinya, kemajuan hasil belajar siswa dan efektivitas pendidikan (Bachman, 1990). Untuk itu sudah sepantasnya setiap institusi menggunakan hasil ujian nasional siswa sebagai sumber evaluasi dan review layanan belajar siswa dan sebagai salah satu indikator keberhasilan layanan pembelajaran.



Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan pengabdian masyarakat dengan Guru-guru Madrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Hidayah Palembang

PENUTUP

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan guru lebih mengetahui dan tertarik mengenai aplikasi PAMER UN, guru terbantu dengan adanya aplikasi PAMER UN untuk mengevaluasi hasil ujian nasional dan hasil *quisioner* menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sudah baik dan

bermanfaat bagi guru di sekolah Mts Nurul Hidayah Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). Kontribusi Hasil Ujian Nasional terhadap Kelulusan Siswa SMP Laboratorium UPI Tahun Pelajaran 2015/2016. *MIMBAR PENDIDIKAN*, 2(2), 163–172. <https://doi.org/10.17509/MIMBARDI.K.V2I2.8626>
- Bachman, L. F. (1990). *Fundamental Considerations in Language Testing (Oxford Applied Linguistics) 1st Edition*. Oxford University Press (OUP). [https://eclass.uoa.gr/modules/document/file.php/ENL286/Testing books/Fundamental considerations in langugae testing.pdf](https://eclass.uoa.gr/modules/document/file.php/ENL286/Testing%20books/Fundamental%20considerations%20in%20language%20testing.pdf)
- Charles, R. I. (Randall I., Lester, F. K., & O'Daffer, P. G. (1987). *How To Evaluate Progress in Problem Solving*. 85.
- Masters, G., & Forster, M. (1996). *Progress Maps. Assessment Resource Kit (ARK)*. <https://eric.ed.gov/?id=ED413339>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Permendikbud No. 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik, Penyelenggaraan Ujian Nasional, dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan pada SMP/MTS atau yang Sederajat dan SMA/MA/SMK atau yang Sederajat [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/141649/permendikbud-no-5-tahun-2015>
- Mueller, J. (2005). *The Authentic Assessment Toolbox: Enhancing Student Learning through Online*

Faculty Development (Vol. 1, Issue 1).

Presiden Republik Indonesia. (2013). *PP No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5364/pp-no-32-tahun-2013>

Uly, Y. A. U. (2018). *Nilai Rata-Rata Ujian Nasional 2018 Turun, Ini 2 Biang Keladinya : Okezone Edukasi*. <https://edukasi.okezone.com/read/2018/05/08/65/1896034/nilai-rata-rata-ujian-nasional-2018-turun-ini-2-biang-keladinya>

PELATIHAN BASIS DATA MYSQL TINGKAT DASAR KEPADA MASYARAKAT (SMA/SMK/SEDERAJAT) MELALUI LIVE STREAMING ZOOM

Fritz Gamaliel^{1)*}, P. Yudi Dwi Arliyanto²⁾, Farah Sulistyanningtyas³⁾

¹⁾Program Studi Teknik Komputer, Politeknik Meta Industri Cikarang

²⁾Program Studi Teknik Industri, Politeknik Meta Industri Cikarang

³⁾Program Studi Farmasi, Politeknik Meta Industri Cikarang

*Corresponding author: fritzgamaliel@politeknikmeta.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 08/10/2021

Revisi : 19/11/2021

Disetujui : 29/11/2021

Kata Kunci:

Pengabdian masyarakat, basis data, rekayasa perangkat lunak, SMA/SMK

Dalam pengembangan perangkat lunak, database dibutuhkan untuk menampung berbagai macam informasi. MySQL adalah salah satu sistem manajemen database yang biasa digunakan untuk menampung berbagai macam informasi tersebut. Untuk dapat menggunakan MySQL dalam proses pengembangan perangkat lunak, maka dibutuhkan pelatihan IT (*Information Technology*). Sehubungan dengan hal tersebut, maka tim pelaksana telah memberikan pelatihan basis data MySQL tingkat dasar melalui aplikasi zoom meeting pada tanggal 23 September 2021 yang lalu. Adapun aktivitas tersebut diselenggarakan karena tim pelaksana masih mendapatkan adanya masyarakat yang membutuhkan materi pelatihan tingkat dasar. Pada pelaksanaannya, masyarakat didampingi dengan cara tutorial dimana pemateri mensharescreenkan demo cara mengerjakan materi pelatihan yang telah disiapkan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan para peserta mengulangi kembali cara yang telah didemokan oleh pemateri tersebut pada komputernya masing-masing. Pada hasilnya, tim pelaksana mendapatkan bahwa masyarakat telah mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dari pelatihan yang telah diberikan. Hal tersebut dilihat dari umpan balik peserta terhadap manfaat pelatihan dimana sebanyak 76% peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen Perguruan Tinggi yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kecerdasan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dosen Perguruan Tinggi dikoordinatori oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran masyarakat ialah salah satu jenis tindakan yang dapat diselenggarakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pembinaan dan pelatihan ditargetkan pada siswa-siswi tingkat SMA/SMK/Sederajat sebagai khalayak sasaran untuk diberikan pengetahuan dan ketrampilan. Berdasarkan pengecekan dan diskusi yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana, didapatkan bahwa masih adanya masyarakat yang membutuhkan pelatihan basis data MySQL tingkat dasar. Salah satu cara meningkatkan kemampuan di bidang basis data MySQL tersebut adalah dengan memberikan pelatihan secara terbuka. Latar belakang tersebut merupakan alasan tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan ini sebagai upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran bagi masyarakat.

Pada kegiatan sebelumnya, Sutan Mohammad Arif dan Hendro Purwoko telah memberikan pengayaan kemampuan olah basis data MySQL pada Unit Kegiatan Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta. Aktivitas pengabdian masyarakat dimulai dengan cara tim pelaksana menemui Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa LP3I Pondok Gede pada tanggal 12 Februari 2020.

Dari hasil pertemuan tersebut didapatkan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut belum pernah

membahas Subroutine pada MySQL. Pada saat memberikan pelatihan, proses pelatihan berlangsung dengan baik dimana setiap peserta melaksanakan proses instalasi dan mengikuti tahapan pelatihan berdasarkan slide materi yang telah dibagikan. Pada hasil kegiatan pelatihan yang diselenggarakan secara online ini dengan menggunakan aplikasi Skype dan memanfaatkan fitur screen share tidak menyurutkan interaksi dan hampir semua peserta pelatihan berhasil menyelesaikan materi walaupun terdapat sedikit peserta yang tidak berhasil mengikuti materi karena adanya kendala-kendala. (Arif & Purwoko, 2021)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Endang Retnoningsih dkk. telah memberikan pelatihan online basis data yang mendasar kepada masyarakat ASN dan Non-ASN pemerintah Kota Bekasi. Informasi mengenai penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini disampaikan oleh tim pelaksana melalui *fanpage* Facebook Dinas Komunikasi, Informatika Statistik dan Sandi Kota Bekasi; melalui media sosial Twitter Pemkot Bekasi; melalui media sosial Instagram Diskominfo Kota Bekasi. Peserta pelatihan dapat mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan cara mengakses alamat link Zoom Meeting. Selain melalui alamat link Zoom Meeting, kegiatan pelatihan ini juga dapat diakses secara live melalui channel resmi youtube Pemkot Bekasi. Kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan selama satu hari ini telah memberikan kemampuan memahami konsep Basis Data dan SQL (*Structured Query Language*). Hal tersebut dapat dilihat dari umpan balik peserta terhadap materi pelatihan dimana terdapat sebanyak 42% peserta memberikan nilai 4 (Bagus); terdapat sebanyak 52.2% peserta memberikan nilai 5 (Sangat Bagus) (Retnoningsih et al., 2020)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Emilyya Uilly Artha dan Dimas Sasongko telah memberikan

pembelajaran *software* aplikasi untuk pembekalan lomba LKS di SMK Muhammadiyah Salam. Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan cara tim pelaksana melaksanakan koordinasi dengan masyarakat sasaran (kepala sekolah, guru, dan laboran komputer SMK Muhammadiyah Salam). Pada kegiatan pelatihan yang diselenggarakan selama 7 (tujuh) kali pertemuan ini, peserta diberikan materi mengenai *database management system* (DBMS) menggunakan *software* MySQL. Pada fase evaluasi kegiatan, tim pelaksana menyusun soal yang kontennya menyerupai soal LKS. (Artha, 2020)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Andi Suprianto dkk. telah memberikan pengetahuan sertifikasi kompetensi, penggunaan *software* aplikasi MySQL, dan model pembelajaran *database*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari pertemuan secara online dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Pada tahap evaluasi kegiatan, tim pelaksana mendapatkan bahwa peserta webinar mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan. (Suprianto et al., 2021)

Selain itu pada kegiatan sebelumnya, Mariana Purba dkk. telah memberikan pengetahuan informasi serta pelatihan kepada masyarakat staff tata usaha SMP Bina Tama. Aktivitas pengabdian dimulai dengan cara instruktur berkomunikasi dengan staff tata usaha untuk mengetahui materi apa akan yang dipersiapkan oleh tim pelaksana. Pada kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dalam 16 (enam belas) jam pertemuan secara online dengan menggunakan aplikasi zoom meeting ini, peserta pelatihan diberikan materi pengolahan *database* dengan menggunakan *software* Ms. Access. Pada tahap evaluasi kegiatan, tim pelaksana mendapatkan bahwa staf tata usaha SMP Bina Tama telah mendapatkan kemampuan dalam

pengolahan *database*. (Satria & Fatmawati, 2021)

Artikel-artikel pada jurnal diatas memiliki pengaruh pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan. Selain sebagai referensi, artikel-artikel pada jurnal diatas menjadi motivasi kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan. Adapun pada artikel ini telah disajikan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan. Adapun terdapat sebanyak 150 orang (seratus lima puluh) yang mendaftar pelatihan, dan anggota tim pelaksana sebanyak 3 orang. Kegiatan pelatihan diselenggarakan secara online dengan memanfaatkan aplikasi zoom meeting. Sebelum mengikuti proses pelatihan, para peserta pelatihan diwajibkan menginstal aplikasi webserver XAMPP. Dengan diselenggarakannya pelatihan ini, diharapkan para peserta mampu menyerap materi yang disampaikan dan mengaplikasikannya dalam proses pengembangan perangkat lunak.

METODE KEGIATAN

Untuk melaksanakan aktivitas pengabdian masyarakat ini, tim menerapkan metode seperti yang ada pada gambar 1. Adapun seperti yang dapat dilihat pada gambar 1, sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, dilaksanakan persiapan awal berupa mengumpulkan anggota-anggota untuk membentuk tim melaksanakan aktivitas pengabdian. Setelah tim terbentuk, langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses pengecekan kebutuhan masyarakat dan diskusi internal tim pelaksana untuk menetapkan materi pelatihan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Setelah tim sudah menetapkan apa kebutuhan materi pelatihannya, maka aktivitas pengabdian dilanjutkan dengan cara mempersiapkan materi pelatihan dan proposal pengabdian masyarakat. Setelah proposal disetujui, maka

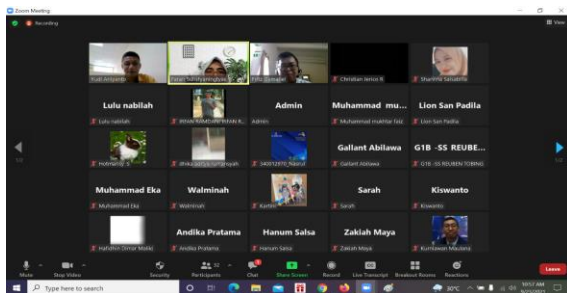
langkah selanjutnya adalah mengumpulkan para peserta (siswa/i SMA/SMK/Sederajat) kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara menyebarkan pengumuman melalui aplikasi whatsapp, telegram, dan Ngampooz. Setelah target jumlah peserta tercapai, maka langkah selanjutnya adalah tim memberikan kegiatan pelatihan pada hari H. Pada hari H, kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan cara tutorial dimana pemateri mendemokan cara mengerjakan materi pelatihan yang telah dibuatkan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan para peserta mengulangi apa yang telah didemokan oleh pemateri tersebut ke dalam komputernya masing-masing. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan, maka aktivitas pengabdian dilanjutkan dengan cara tim meminta umpan balik dari peserta terkait aktivitas pelatihan yang telah diberikan. Setelah tim mendapatkan umpan balik dari para peserta pengabdian, maka langkah selanjutnya adalah tahap akhir kegiatan pengabdian dimana tim melaksanakan proses penyusunan laporan akhir pengabdian, publikasi jurnal pengabdian, dan diskusi internal tim pengabdian.



Gambar.1 Metode implementasi kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana sudah memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar penggunaan aplikasi basis data MySQL kepada berbagai kalangan masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun terdapat 150 orang (seratus lima puluh) yang mendaftar untuk menjadi peserta kegiatan pelatihan ini. Mengingat kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19, maka tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pelatihan ini secara online melalui tempat tinggal masing-masing. Adapun kegiatan pelatihan ini disampaikan melalui aplikasi yang bernama Zoom Meeting pada alamat link berikut <https://senecacollege-ca.zoom.us/j/92785646465?pwd=MGp5RWNPQURQYWVmUXdMQmxBM3IxZz09> sebagaimana pada gambar 2.



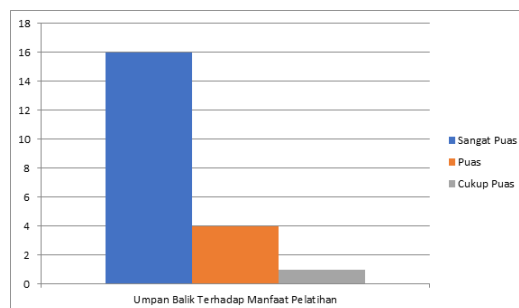
Gambar.2 Sesi dokumentasi kegiatan pelatihan

Sesudah tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan pelatihan, maka kegiatan selanjutnya adalah tim pelaksana meminta umpan balik dari peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diberikan. Adapun sebelumnya tim pelaksana telah menyiapkan Google Form untuk menampung umpan balik dari peserta kegiatan. Dari data umpan balik peserta, didapatkan bahwa hanya terdapat sebanyak 21 orang (dua puluh satu) yang memberikan umpan balik terhadap manfaat pelatihan, cara menyajikan materi pelatihan, konten materi pelatihan, usul *improvement* terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, dan usul topik-topik kegiatan pelatihan berikutnya. Data umpan balik dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat merupakan hasil yang amat dibutuhkan oleh tim pelaksana untuk dapat mengetahui apakah kegiatan pelatihan ini telah memenuhi kebutuhan peserta. Peserta kegiatan pengabdian terdiri atas berbagai latar belakang seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Latar Belakang Peserta Pelatihan

No	Latar Belakang Peserta Pelatihan
1	Pelajar
2	Mahasiswa
3	Guru
4	Dosen
5	PNS
6	Karyawan

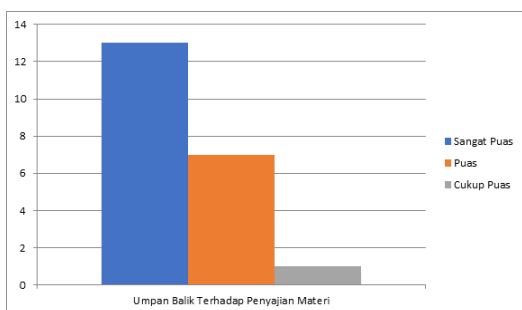
Adapun umpan balik dari peserta pelatihan terhadap manfaat pelatihan seperti dapat dilihat pada gambar 3. Materi *training* dibagikan kepada setiap partisipan dalam format PDF yang berisi pelajaran penggunaan basis data MySQL yang bersifat mendasar dari tahap *requirement*, *design*, implementasi, dan pengujian. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 3, terdapat sebanyak 16 peserta (76%) memberikan umpan balik bahwa pelatihan sangat memberikan manfaat kepada peserta; adapun sisa 5 peserta (24%) memberikan umpan balik bahwa manfaat pelatihan sudah cukup bagus dengan rincian sebagai berikut: terdapat sebanyak sebanyak 4 peserta (20%) memberikan umpan balik bahwa manfaat pelatihan sudah bagus; terdapat 1 peserta (4%) memberikan umpan balik bahwa manfaat pelatihan sudah cukup bagus.



Gambar.3 Umpun balik terhadap manfaat pelatihan

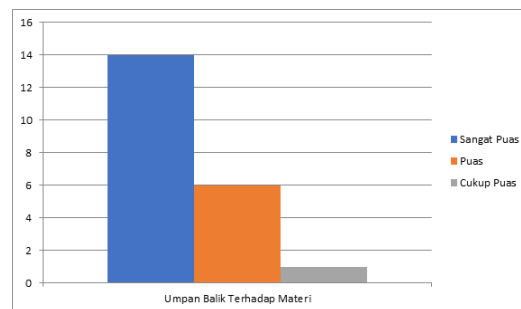
Adapun umpan balik dari peserta pelatihan terhadap cara penyajian materi seperti dapat dilihat pada gambar 4. Cara penyampaian yang digunakan adalah cara tutorial dimana pemateri menshcreenscreenkan demo cara mengerjakan materi pelatihan yang telah dibuatkan sebelumnya kemudian peserta mengulangi mengerjakan apa yang sudah didemokan oleh pemateri tersebut pada komputernya masing-masing. Selain itu, materi pelatihan dituliskan secara langkah per langkah agar dapat diikuti oleh peserta yang baru pertama kali menggunakan basis

data MySQL. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 4, terdapat sebanyak 13 peserta (62%) memberikan umpan balik bahwa cara penyajian materi pelatihan sudah sangat bagus; adapun sisa 8 peserta (38%) memberikan umpan balik bahwa cara penyajian materi pelatihan sudah cukup bagus dengan rincian sebagai berikut: terdapat sebanyak 7 peserta (33%) memberikan umpan balik bahwa cara penyajian materi pelatihan sudah bagus; terdapat 1 peserta (5%) memberikan umpan balik bahwa cara penyajian materi pelatihan sudah cukup bagus.



Gambar.4 Umpan balik terhadap cara penyajian materi pelatihan

Adapun umpan balik dari peserta pelatihan terhadap konten materi pelatihan seperti dapat dilihat pada gambar 5. Konten materi pelatihan terdiri atas 5 lab database. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 5, terdapat sebanyak 14 peserta (67%) memberikan umpan balik bahwa konten materi pelatihan sudah sangat bagus; adapun sisa 7 peserta (33%) memberikan umpan balik bahwa konten materi pelatihan sudah cukup bagus dengan rincian sebagai berikut: terdapat sebanyak 6 peserta (29%) memberikan umpan balik bahwa konten materi pelatihan sudah bagus; terdapat sebanyak 1 peserta (4%) memberikan umpan balik bahwa konten materi pelatihan sudah cukup bagus.



Gambar.5 Umpan balik terhadap konten materi pelatihan

Adapun umpan balik dari peserta pelatihan terhadap usul *improvement* terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, mayoritas partisipan pelatihan memberikan umpan balik positif terlihat dari muatannya antara lain sebagai berikut: sudah baik, waktu penyampaian materinya lebih diperpanjang, lebih banyak lagi diadakan seminar, lebih panjang lagi durasinya, *this material so helpfull for us may be next time will be held again*, seminarnya menarik, sudah sangat baik dan materinya mudah dipahami.

Adapun umpan balik dari peserta pelatihan terhadap usul topik-topik kegiatan pelatihan berikutnya, sebagian besar memberikan feedback positif terlihat dari isinya antara lain sebagai berikut: pembelajaran lanjutan setelah topik ini, phyton, mobile programming, belajar javascript, mysql lagi, android studio atau PBO MVC, IoT, tentang jurusan, aplikasi pendidikan, dan mengintegrasikan mysql ke android studio.

PENUTUP

Pada hari Kamis tanggal 23 September 2021 yang sudah berlalu, tim pelaksana telah memberikan kegiatan pelatihan kepada masyarakat target melalui aplikasi yang bernama Zoom Meeting. Kegiatan pelatihan berjalan dari pkl 09.00 WIB s.d. pkl. 12.00 WIB. Adapun anggota-anggota tim pelaksana yang terlibat pada kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut: Fritz Gamaliel, S.Kom., M.T., P. Yudi Dwi Arliyanto, S.T., M.Sc., dan Farah Sulistyaningtyas,

S.Farm., M.Farm. Peserta kegiatan pelatihan terdiri atas masyarakat dari berbagai latar belakang dengan jumlah pendaftar sebanyak 150 orang. Adapun kegiatan pelatihan ini telah berjalan dengan sukses yang dapat dilihat dari adanya peserta kegiatan pelatihan yang dapat mengulangi mengerjakan apa yang sebelumnya telah didemokan oleh pemateri pada komputernya masing-masing. Salah satu umpan balik yang diberikan oleh peserta kegiatan pelatihan kepada tim pelaksana adalah usulan untuk memberikan pelatihan tentang mengintegrasikan mysql ke android studio.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. M., & Purwoko, H. (2021). PENGAYAAN KEMAMPUAN OLAH BASIS DATA MYSQL PADA UKM LCC POLITEKNIK LP3I JAKARTA. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(04), 394–399.
- Artha, E. U. (2020). Pendampingan Pelatihan Software Aplikasi Guna Persiapan LKS Di SMK Muhammadiyah Salam. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(1), 27–30. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i1.336>
- Retnoningsih, E., Solikin, S., Setiyadi, D., & Pramudita, R. (2020). Pelatihan Online Database Fundamental Untuk Aparatur Sipil Negara dan non Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(2), 149–162. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i2.193>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet (Pada PD Beras Padaringan). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 146–164.
- Suprianto, A., Nurrahmi, H., Madinah, S., Rusmana, D., & Nawangsih, I. (2021). *Media pembelajaran menggunakan database*.

PENINGKATAN PEMAHAMAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANGGUT ATAS KOTA BENGKULU

¹Riska Yanuarti, ²Henni Febriawati, ³Agus Ramon, ⁴Wulan Angraini

^{1,2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu
Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author: riskayauarti@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 25/05/2021

Revisi : 16/11/2021

Disetujui : 23/11/2021

Kata Kunci: Kanker,
Payudara, Sadari

Kanker payudara yang banyak menyerang wanita berumur lebih dari 40 tahun menjadi penyebab kematian kedua setelah kanker mulut rahim di Indonesia,. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu menempati urutan kedua kasus tumor/benjolan di area payudara yakni sebanyak 0,61% dari 326 orang WUS yang melakukan pemeriksaan. Wilayah kerja Puskesmas Anggut Atas dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat karena menjadi wilayah dengan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) 211 orang dari 1.477 WUS yang cukup banyak melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara. Keadaan ini dapat dijadikan sasaran pencegahan kanker payudara namun ternyata belum ada pernah dilakukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri yang bermanfaat dalam mencegah kanker payudara. Kelompok sasaran adalah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan dari rumah ke rumah dengan menemui langsung sasaran dengan metode video dan demonstrasi. Metode ini di anggap lebih efektif karena peserta dapat memahami penjelasan tim melalui media audio visual, yang berisi penjelasan tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan payudara sendiri. Untuk mengetahui pemahaman peserta dilakukan *pretest* dan *posttest*. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adanya peningkatan pemahaman masyarakat khususnya wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui metode video dan demonstrasi. Kesimpulan wanita usia subur memiliki keahlian dan kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur dan mandiri.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Sebanyak 12 juta orang di dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya. Diperkirakan tahun 2030 angka ini dapat mencapai 26 juta orang dengan angka kematian hingga 17 juta, penyebaran lebih cepat pada negara miskin dan berkembang seperti Indonesia. (Kemenkes RI, 2015).

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker di Indonesia yang paling banyak adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (Global Cancer Observatory, 2018)

Kanker payudara adalah penyakit tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang di luar kendali sehingga menyebar di antara organ di dekat payudara atau jaringan tubuh lainnya (Kemenkes RI, 2016).

Teknik deteksi kanker pada payudara salah satunya dengan melakukan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) yang merupakan metode paling murah dan tepat untuk diterapkan dalam mendeteksi kanker payudara sejak dini yang dilakukan secara mandiri. Masih rendahnya praktek pemeriksaan payudara sendiri pada perempuan di Indonesia, padahal perilaku ini sebagai pendukung untuk mendeteksi dini kanker payudara khususnya pada kelompok yang berisiko (Krisdianto, 2019).

Sebagian besar Wanita usia subur (WUS) belum pernah memeriksa kondisi ada tidaknya benjolan pada payudaranya sendiri karena merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan jika tidak ada keluhan sakit pada area payudara, selain itu juga karena tidak mengerti cara memeriksanya. Namun, belum pernah melakukan promosi kesehatan tentang SADARI, sehingga masih banyak sekali ibu-ibu yang tidak mengerti cara melakukan pemeriksaan sendiri di wilayah kerja Puskesmas Anggut Atas ini.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah salah satu bentuk kepedulian wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri yang melakukan tindakan khusus untuk melakukan deteksi dini adanya penyakit kanker payudara. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri oleh semua wanita dengan sangat sederhana sehingga tidak perlu malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan hanya memerlukan waktu kurang lebih lima menit. Kegiatan ini dapat dilakukan saat mandi atau berbaring tanpa memerlukan waktu khusus, Waktu melakukan SADARI adalah saat seorang wanita telah mengalami menstruasi, karena tingkat keakuratannya dalam mendeteksi kanker payudara dapat mencapai 20-30% (Nisman, 2016).

Menurut (Mulyani & Nuryani, 2017) hanya sebagian kecil wanita atau sekitar 25% sampai 30% yang sudah melakukan SADARI secara baik dan teratur setiap bulannya. Pemeriksaan ini sering dihindari karena menimbulkan bayangan menakutkan.

Pemahaman wanita tentang SADARI diperlukan untuk mempengaruhinya dalam berperilaku melakukan sadari untuk mendeteksi dini penyakit kanker payudara. Masih rendahnya pemahaman dan perilaku wanita dalam melakukan SADARI memungkinkan risiko berkembangnya sel kanker di tubuh, oleh sebab itu sangat penting bagi wanita untuk mendeteksi dini kanker melalui pemeriksaan payudara sendiri.

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku penerapan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Bandung (Sriyanti, 2019).

Penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan pengetahuan dan motivasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri dalam mendeteksi

kanker payudara pada WUS di Puskesmas Way Jepara Lampung Timur (Evayanti & Erna, 2016).

Faktor yang memiliki hubungan dengan pengetahuan wanita tentang SADARI antara lain pendidikan, pekerjaan, keluarga, dan sumber informasi. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI yang terpapar sumber informasi lebih tinggi dibanding yang tidak. (Yusra et al., 2016).

Sumber informasi media yang digunakan saat mempromosikan tentang SADARI mempengaruhi peningkatan pemahaman seseorang tentang SADARI, karena media audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio visual (Setiawati & Dermawan, 2016).

Pemilihan media audiovisual dengan metode ceramah melalui video penyuluhan kesehatan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang SADARI karena ditemukan lebih meningkatnya pengetahuan dan sikap kelompok sasaran dalam menerima pesan yang disampaikan narasumber dan dari video yang ditayangkan (Yulinda & Fitriyah, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya wanita usia subur tentang pentingnya melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya mendeteksi dini kanker payudara.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu pada 16 Februari sampai dengan 6 April 2021. Sasaran dalam kegiatan ini adalah Wanita Usia Subur (WUS).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dari rumah ke rumah dengan menemui langsung Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Anggut Atas yang dimulai dengan melakukan observasi untuk menganalisis situasi pada kelompok sasaran. Selanjutnya dilakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan dan pelatihan dengan metode video. Metode ini dianggap lebih efektif karena peserta dapat memahami penjelasan tim melalui media audio visual yang berisi penjelasan tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan payudara sendiri, ini merupakan upaya untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari sisi depan, kiri dan kanan, apakah ditemukan benjolan, warna kulit yang berubah, puting bersisik dan keluar cairan atau nanah maupun darah. Untuk menambah pemahaman WUS dilakukan juga demonstrasi cara pemeriksaan payudara sendiri. Kegiatan diakhiri dengan mengukur sejauh mana pemahaman peserta dari pendidikan kesehatan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan untuk menganalisis situasi pada kelompok sasaran. Tim juga melakukan pertemuan dengan pihak puskesmas Anggut Atas untuk menyampaikan jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan. Observasi ini diharapkan agar masyarakat dapat menerima dengan baik kedatangan tim pengabdian nantinya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan untuk menganalisis situasi pada kelompok sasaran. Tim juga melakukan pertemuan dengan pihak puskesmas Anggut Atas untuk menyampaikan jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan. Observasi ini diharapkan agar masyarakat dapat menerima dengan baik kedatangan tim pengabdian nantinya.

1. Pendidikan Kesehatan dengan Metode Video

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dari rumah kerumah dengan menemui langsung kelompok sasaran yang diawali dengan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan dan melakukan penilaian sejauh mana pemahaman peserta tentang pemeriksaan payudara sendiri, manfaat serta tata caranya.

Sebelum penyampaian materi dilakukan penilaian *pretest* untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta tentang kanker payudara dan SADARI. Dari hasil pengukuran menunjukkan bahwa peserta masih belum memahami cara melakukan SADARI.

Tahap selanjutnya tim menyampaikan materi tentang pemeriksaan payudara sendiri, tata cara serta manfaatnya dalam mencegah kanker payudara. Selanjutnya dilakukan pemutaran video yang berisi tentang tata cara pemeriksaan payudara sendiri. Pemilihan metode video ini dipilih agar peserta dapat melihat langsung tata cara pemeriksaan payudara sendiri. Peserta dapat mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang masih belum dipahami.



Gambar 1. Penyampaian Materi dengan Pemutaran Video



Gambar 2. Penyampaian Materi dengan Mempraktekkan

Tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara

sendiri pada wanita usia subur (Hamba, 2016).

Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan peserta tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik serta menggunakan media audio visual berupa video dan leaflet (Wantini, 2016).

2. Praktek Pemeriksaan Payudara Sendiri

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan praktek pemeriksaan payudara sendiri. Tim mengajak peserta mempraktekkan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Peserta mempraktekkan berdasarkan materi dan video yang telah mereka lihat.



Gambar 3. Praktek Melakukan SADARI

Hal yang perlu mendapat perhatian pada saat melakukan SADARI adalah cara pemeriksaan payudara dan puting untuk melihat apakah ditemukan perubahan bentuk dan ukuran, bintik pada kulit, dan keluarnya cairan serta pemeriksaan hingga ketiak apakah ditemukan kista atau massa yang menebal dan berisi cairan (Kemenkes RI, 2016).



Gambar 4 : Evaluasi untuk Menilai Pemahaman

Peserta

Tim melakukan penilaian *post test* kepada peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta setelah kegiatan dilakukan. Hasil kegiatan ini adanya peningkatan pemahaman wanita usia subur tentang SADARI. Peserta mampu mempraktekkan cara melakukan SADARI.

Pengabdian sebelumnya yang dilakukan (Winarti & Munawaroh, 2019) menemukan perbedaan keterampilan SADARI sebelum dan sesudah pemberian pelatihan. Pada kelompok Intervensi sebagian besar (69%) tidak terampil melakukan SADARI, sedangkan pada besar kelompok kontrol 56% tidak terampil melakukan SADARI. Perbedaan setelah pemberian pelatihan adalah hampir seluruh peserta (88%) terampil melakukan SADARI baik pada kelompok intervesni maupun kontrol.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan wanita usia subur dalam mendeteksi kanker payudara. Sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi, 62,9% wus memiliki kemampuan yang cukup dalam melakukan SADARI. Sedangkan setelah pemberian perlakuan, 80,8% kemampuan wanita usia subur menjadi baik dalam melakukan SADARI (Hastuti et al., 2020).

Dalam pengabdian ini evaluasi yang dilakukan pada tahap awal, proses dan akhir. Evaluasi awal dilakukan melalui pre-test kepada peserta yang berisi pertanyaan tentang kanker payudara dan SADARI. Pada tahap proses, evaluasi dilakukan dengan melihat tanggapan dan umpan balik peserta dalam menjawab pertanyaan yang tim ajukan. Diakhir kegiatan, evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta yang berisi pertanyaan tentang materi yang diberikan dan melihat kemampuan peserta dalam melakukan praktek SADARI.

Pada PKMS ini tidak dilakukan dengan mengumpulkan warga karena adanya bencana Covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Bengkulu pun

masih membatasi kegiatan yang mengumpulkan banyak orang untuk mencegah kerumunan sampai dengan diadakannya pengabdian ini. Pada faktor peserta, kemungkinan yang menjadi penyebab pengetahuan kelompok sasaran belum meningkat adalah adanya perbedaan dalam menyerap informasi pada setiap orang serta intensitas perhatian peserta ataupun niat dan kemauannya dalam mendengarkan informasi yang diberikan oleh tim.

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik, lancar dan tepat waktu berkat dukungan dan peran serta aktif dari pihak puskesmas, kepala puskesmas, dan masyarakat diwilayah kerja puskesmas Anggut Atas mulai dari survey, persiapan, pelaksanaan sampai penutupan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Peran tim yang sangat kompak dan bantuan dari tenaga lapangan (mahasiswa) juga merupakan faktor pendukung kegiatan dapat terselenggara dengan sukses.

Dari kegiatan pengabdian tentang pemeriksaan payudara sendiri ini, rencana tindak lanjut yang akan dilakukan tim adalah dengan membuat leaflet tentang cara pemeriksaan payudara sendiri yang tersedia. Rencana selanjutnya yang dibuat adalah diharapkan pihak puskesmas memiliki tim khusus yang memonitoring WUS melakukan SADARI secara rutin dengan harapan tim ini dapat melanjutkan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat secara lebih luas.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Wiayah Kerja Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu menggunakan metode video dan praktek pemeriksaan payudara sendiri. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat khususnya

wanita usia subur dengan metode video tentang pemeriksaan payudara sendiri, Wanita Usia Subur memiliki keahlian dan kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur dan mandiri.

Saran

Pihak puskesmas diharapkan memiliki tim khusus yang memonitoring WUS melakukan SADARI secara rutin dengan harapan tim ini dapat melanjutkan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat secara lebih luas. Tersedianya media informasi di Puskesmas yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas yang berisikan tentang metode pemeriksaan payudara sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Evayanti, Y., & Erna. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Kanker Payudara terhadap Teknik Sadari pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Way Jepara Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 2(4), 151–158.

Global Cancer Observatory. (2018). *Breast Cancer Source: Globacon 2018. World Health Organization*, 876, 2018-2019. Retrieved From <http://gco.iarc.fr/today>.

Hamba, R. A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS). 7(2), 239–249.

Hastuti, L., Noer, R. M., & Agusthia, M. (2020). Metode Demonstrasi Sadari terhadap Kemampuan Melakukan Sadari pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 141–148.

Kemenkes RI. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*.

Kemenkes RI. (2016). *Oktober 2016 Bulan Peduli Kanker Payudara. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.

Krisdianto, B. F. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Andalas University Press.

Mulyani, N. S., & Nuryani. (2017). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Nuha Medika.

Nisman, W. A. (2016). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. CV. Andi Offset.

Setiawati, S., & Dermawan, A. . (2016). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media.

Sriyanti, C. (2019). Relation of Knowledge about Breast Cancer with Breast (BSE) Behavior Implementation on Childbearing Age Women in Bandung. *The Southeast Asian Journal of Medwifery*, 5(1), 14–17.

Wantini, N. A. (2016). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Candirejo, Tegaltirto, Berbah, Sleman. *Rakernas Aipkema*, 427–431.

Winarti, E., & Munawaroh, Y. (2019). Pelatihan Keterampilan Sadari untuk Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Bukur Tulungagung Tahun 2018. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 95–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30737/jaim.v2i2.3702579-4493>

- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Sadari di SMKN M5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.
- Yusra, V. D., Macmud, R., & Yenita. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang “SADARI” di Nagari Painan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 697–704.

PENATALAKSANAAN NONFARMAKOLOGI UNTUK PENGONTROLAN NYERI ARTRITIS RHEUMATOID PADA USIA LANJUT DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA PAGAR DEWA BENGKULU

Andri Kusuma Wijaya¹, Eva Oktavidiati², Nopia Wati³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan ²Program Studi Agroteknologi ³ Program Studi Kesehatan Masyarakat' Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author : andrikwijaya@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 02/06/2021

Revisi : 24/11/2021

Disetujui : 27/11/2021

Kata Kunci:

Arthritis Rheumatoid,
Nyeri

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit degeneratif yang menyerang sendi, terutama terjadi pada orang tua lanjut usia, yang mempunyai ciri-ciri erosi pada *kartilago artikuler*, pembentukan *osteofit*, *sklerosis subkondral*, dan berbagai perubahan biokimia dan morfologi dari membrane sinofial dan kapsula sendi. Masalah kesehatan pada system musculoskeletal salah satunya ialah rheumatoid arthritis yang menyerang daerah bagian persendian dimana sendi yang paling rentan terkena dalam hal ini ialah sendi area tangan, lutut, panggul, pergelangan tangan, pergelangan kaki, siku, bahu, panggul dimana kondisi ini biasanta bersifat baik itu bilateral atau simetris. Manifestasi klinis dari masalah kesehatan pada musculoskeletal berupa rheumatoid arthritis sering kali terjadi kondisi nyeri terutama pada bagian persendian yang dapat diikuti oleh rasa kekakuan, kulit bewarna merah serta muncul pembengkakan dalam hal ini bukan karena terpapar suatu benturan seperti halnya kecelakaan kemudian kondisi ini berlangsung lama atau kronis. Selain itu reumatoid arthritis juga memiliki karakteristik berupa kondisi berkurangnya proliferasi terutama pada area membran sinovial, akibat dari kondisi ini akan memicu terjadinya kerusakan pada area tulang, diikuti juga pada area sendi serta munculnya deformitas yang terjadi pada lansia. Lansia merupakan keadaan dimana adanya penambahan usia seiring dengan terjadi penurunan fungsi fisiologis, sehingga lansia sering kali memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami nyeri hal ini juga disebabkan oleh beberapa hal yang bersifat patologis seperti penurunan fungsi sistem muskuloskeletal karena adanya perubahan komposisi larutan cairan didalam tulang rawan yang dapat membebani sendi untuk bekerja lebih berat lagi yang dapat memicu terjadinya nyeri.

PENDAHULUAN

Rheumatoid arthritis merupakan penyakit degeneratif yang menyerang sendi, terutama terjadi pada orang tua lanjut usia (lansia), yang mempunyai ciri-ciri erosi pada *kartilago artikuler*, pembentukan *osteofit*, *sklerosis subkondral*, dan berbagai perubahan biokimia dan morfologi dari membrane sinofial dan kapsula sendi (Lelo et al., 2004).

Angka kejadian rheumatoid arthritis yang dapat dilihat pada Tahun 2017 dimana hal ini dilaporkan oleh WHO dengan kondisi mencapai 20% dari jumlah penduduk dunia dengan kategori terserang, dimana sebanyak 20% adalah mereka yang memiliki usia >60 tahun atau lansia. Prevalensi rheumatoid arthritis di Eropa dan America lebih besar dari pada prevalensi dinegara lainnya. *The National Arthritis Data Work group* (NADW) membuat gambaran perkiraan klien dengan masalah kesehatan rheumatoid arthritis di Amerika yang terjadi pada rentan tahun 2015 berjumlah 27 juta dengan penderita yang mengalami kondisi ini pada umur 18 tahun keatas Hasil Risesdas tahun 2018 yang didapatkan dari wawancara pada seseorang dengan usia ≥ 15 tahun didapatkan rata-rata prevalensi penyakit sendi/rematik sebesar 7,3%. Provinsi Aceh merupakan provinsi dengan prevalensi rheumatoid arthritis tertinggi yaitu sekitar 13,3% dan provinsi dengan prevalensi terendah adalah diraih oleh Provinsi Sulawesi Barat dengan hasil sekitar 3,2%, sementara untuk Bengkulu dengan prevalensi rheumatoid arthritis dengan persentase tertinggi nomor dua setelah Provinsi Aceh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Masalah kesehatan musculoskeletal berupa rheumatoid arthritis terjadi di daerah persendian dimana area yang paling dominan terkena ialah sendi tangan, lutut, siku, pergelangan tangan, pergelangan kaki, sendi dan panggul dan dengan bentuknya yang bilateral atau simetris. Manifestasi klinis dari masalah kesehatan

pada musculoskeletal berupa rheumatoid arthritis sering kali terjadi kondisi nyeri terutama pada bagian persendian yang dapat diikuti oleh rasa kekakuan, kulit bewarna merah serta muncul pembengkakan dalam hal ini bukan karena terpapar suatu benturan seperti halnya kecelakaan kemudian kondisi ini berlangsung lama atau kronis (Putri dkk., 2017).

Selain itu reumatoid arthritis juga memiliki karakteristik berupa ketidakbaikan dan proliferasi di area membran sinovial, yang akan menyebabkan ketidakbaikan atau kerusakan tulang, disertai sendi dan munculnya deformitas yang terjadi pada lansia. Lansia merupakan keadaan dimana adanya penambahan usia seiring dengan terjadi penurunan fungsi fisiologis, sehingga lansia sering kali memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami nyeri hal ini juga disebabkan oleh beberapa hal yang bersifat patologis seperti penurunan fungsi sistem muskuloskeletal karena adanya perubahan komposisi larutan cairan didalam tulang rawan yang akan membebani sendi untuk bekerja lebih berat lagi yang dapat memicu terjadinya nyeri (Musumeci et al., 2015).

Rasa nyeri merupakan rasa yang sering dikeluhkan oleh pasien rheumatoid arthritis kepada dokter pada awal mula datang ke pelayanan kesehatan. Rasa nyeri merupakan kunci penting yang menunjukkan arah pasien tersebut sedang mengalami ketidak mampuan. Penatalaksanaan nyeri rheumatoid arthritis dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu dengan pemberian obat yang biasa digunakan untuk menangani rheumatoid arthritis antara lain parasetamol, obat anti inflamasi non steroid (OAINS), obat suplemen, suntikan hyluronan dan suntikan kortikosteroid. Penatalaksanaan non farmakaologis antara lain kompres dengan suhu hangat, kegiatan senam rematik, ada juga kompres serei dengan suhu hangat dan pemberian kompres

menggunakan jahe hangat (Black MJ; Hawk HJ, 2021).

Bentuk penatalaksanaan untuk mengurangi masalah rheumatoid arthritis ialah pemberian kompres dengan kandungan jahe hangat, dimana keuntungan pemberian kompres ditambahkan dengan kandungan jahe dibandingkan dengan terapi non farmakologis lainnya ialah karena kandungan jahe memiliki enzim *siklo-oksigenase* yang memiliki manfaat untuk mengurangi peradangan pada seseorang yang penderita rheumatoid arthritis, hal lain juga juga mengungkapkan bahwa jahe memiliki efek rasa panas disertai pedas, selain itu jahe juga memiliki kandungan analgetik yang mampu menghilangkan dan meredakan rasa nyeri, spasme otot, kaku, dimana hal ini disebabkan oleh terjadinya kondisi vasodilatasi pada pembuluh darah penderita arthritis rheumatoid, dan manfaat ini dapat diperoleh secara maksimal jika kompres dengan kandungan jahe dilaksanakan dalam waktu 60 menit setelah pemberian kompres (Wijaya et al., 2020)

Hal lain juga menyebutkan Jahe salah satu terapi yang baik untuk meminimalkan efek samping dari terapi farmakologi seperti pemberian NSAID dan DMRAD yang diberikan secara oral untuk pengobatan arthritis baik itu nyeri maupun inflamasi, jahe menunjukkan aktivitas sebagai anti inflamasi yang hampir sama dengan ibuprofen sehingga terapi dengan menggunakan jahe memiliki manfaat atau peranan yang baik untuk mengurangi inflamasi dan nyeri (Chandra et al., 2019)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020) dengan judul pengaruh terapi kompres jahe merah hangat terhadap penurunan nyeri rheumatoid arthritis pada lansia di panti tresna werdha pagar dewa bengkulu dengan hasil pengukuran nyeri pada penderita arthritis rheumatoid dengan kategori usia lansia dengan rheumatoid arthritis sebelum dilakukan pemberian

kompres dengan kandungan jahe merah hangat di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu ialah sejumlah 13 responden penderita arthritis rheumatoid (86,7%) berada pada kategori nyeri sedang dan 2 responden lagi (13,3%) berada pada kategori nyeri ringan. Sementara pengukuran nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthritis setelah pemberian kompres dengan kandungan jahe dengan suhu hangat di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu, sejumlah 8 responden dengan masalah arthritis rheumatoid (53,3%) berada pada kategori nyeri ringan sementara 7 responden lagi (46,7%) berada pada kategori nyeri sedang. Berdasarkan uji statistik diketahui ada manfaat dan efek dari kompres dengan kandungan jahe merah bersuhu hangat pada penurunan kategori nyeri rheumatoid arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu.

Dalam hal ini upaya yang dapat diambil untuk menurunkan dalam hal ini angka kesakitan akibat dari arthritis rheumatoid diantaranya melakukan kegiatan pengkajian terkait riwayat penyakit lansia terutama arthritis rheumatoid atau melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan pada lansia, selanjutnya melakukan kegiatan penyuluhan yang terkait dengan penyakit arthritis rheumatoid, kemudian melakukan pengobatan atau penatalaksanaan untuk memperbaiki dampak berupa nyeri arthritis rheumatoid. Tindakan lain yang dapat diteraokan untuk mengurangi dampak arthritis rheumatoid antara lain melaksanakan kegiatan monitoring tentang kesehatan lansia secara kontinu dan teratur, penerapan program kegiatan hidup sehat.

Salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan tenaga kesehatan untuk pengontrolan nyeri rheumatoid arthritis dengan memberikan dan melaksanakan pendidikan kesehatan dengan sasaran lansia terkait arthritis rheumatoid Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang direncanakan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain,

baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat (Nursalam & Efendi, 2008).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Susanti & Suryani, 2012) dimana ada pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang masalah kesehatan yang diderita lansia terhadap sikap dalam mengelola masalah yang terjadi tersebut. Sehingga dari beberapa pendapat diatas ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengontrol nyeri akibat dari arthritis rheumatoid seperti memberikan penyuluhan dan memberikan penatalaksanaan nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk pengontrolan nyeri rheumatoid arthritis seperti dengan memberikan kompres jahe merah hangat yang dapat diberikan selama 5 siklus yang dilakukan secara kontinu. Selain itu tindakan non farmakologi lainnya yang dapat dilakukan untuk mengontrol nyeri rheumatoid arthritis adalah dengan melakukan senam rematik.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu mulai dari tanggal 4 Februari 2021 sampai dengan 22 Maret 2021 yang diikuti oleh pihak lansia dan Karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu serta Tim Pengabdian Masyarakat.

Untuk metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan tentang penyakit arthritis rheumatoid, penyebabnya, tanda dan gejala, pemeriksaan penunjang dan komplikasi dari penyakit arthritis rheumatoid serta bagaimana penatalaksanaan medis untuk mengurangi nyeri arthritis rheumatoid serta melakukan pemeriksaan kesehatan, pelatihan serta pendampingan cara kompres dengan jahe merah hangat dan senam rematik. Pendidikan kesehatan dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan lansia terkait apa itu arthritis rheumatoid, penyebabnya, tanda dan gejala, pemeriksaan

penunjang komplikasi, pencegahan dan penatalaksanaan non farmakologi dari penyakit arthritis rheumatoid.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada lansia bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dari penyakit arthritis rheumatoid yang menderita lansia dan mengurangi resiko kekambuhan nyeri arthritis rheumatoid. Setelah diketahui lansia yang berisiko mengalami penyakit arthritis rheumatoid akan diberikan pelatihan untuk melakukan intervensi atau tindakan non farmakologi untuk menurunkan nyeri berupa kompres hangat dengan menggunakan jahe merah yang bertujuan untuk menurunkan skala nyeri yang dialami oleh lansia sebagai sebuah dampak dari penyakit arthritis rheumatoid yang diderita oleh lansia. Tindakan selanjutnya adalah melatih lansia untuk melakukan tindakan atau kegiatan senam rematik dengan harapan akan meningkatkan rasa nyaman dari lansia yang menderita arthritis rheumatoid.

Kegiatan yang dilakukan untuk tahapan selanjutnya dari hasil beberapa tahapan di atas, karyawan panti atau tenaga kesehatan akan melakukan pendampingan pada lansia yang menderita arthritis rheumatoid dengan harapan dapat menurunkan nyeri arthritis rheumatoid dengan cara memberikan penatalaksanaan dalam hal ini non farmakologi dengan benar seperti pemberian tindakan kompres yang mengandung jahe merah hangat dan senam rematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Pembukaan

Pembukaan diawali oleh kegiatan penerimaan TIM Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu oleh pihak Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan pada lansia yang telah dilakukan pada tanggal 2 maret 2021 sampai dengan 5 Maret 2021 dari pukul 09.00 WIB sampai kegiatan ini selesai yang dilaksanakan di Wisma masing-masing lansia yang diikuti oleh 16 orang terdiri dari Lansia dan Tim

Pengabdian Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Adapun harapan yang diinginkan dari kegiatan ini berupa Tim Pengabdian dapat diterima dengan baik agar Lansia dan Karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu sehingga Lansia dapat mengikuti semua program kerja yang telah direncanakan dan akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu mulai dari kegiatan pemeriksaan kesehatan terkait untuk menjangkau lansia yang terindikasi mengalami masalah kesehatan sebagai dampak dari arthritis rheumatoid, Pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan pada kegiatan ini diawali dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Mulai dari memeriksa Vital Sign Lansia (tekanan darah, respirasi rate, nadi dan suhu tubuh), kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengkajian atau anamnesa terhadap riwayat kesehatan lansia.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Pada Lansia:



Dokumentasi Pemeriksaan Kesehatan Pengecekan Vital Sign Pada Klien dengan Kategori Usia Lanjut



Dokumentasi Pemeriksaan Kesehatan Pemeriksaan Tekanan Darah dan Nadi Pada Klien dengan Kategori Usia Lanjut



Dokumentasi Pengkajian (Anamnesa) Penyakit Arthritis Rheumatoid Pada Pada Klien dengan Kategori Usia Lanjut

b. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan terkait arthritis rheumatoid dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh wakil dari pihak mitra dalam hal ini Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Acara dibuka mulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai yang, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan kesehatan terkait arthritis rheumatoid dengan pemberi materi : Andri Kusuma Wijaya dalam hal ini berkedudukan sebagai ketua Tim Pengabdian Masyarakat yang dibantu oleh mahasiswa yaitu Repri Arianshi (Mahasiswa Keperawatan) dan Reska Ari Fernanda (Mahasiswa Keperawatan). Kegiatan penyuluhan

terkait kesehatan tentang Arthritis Rheumatoid diikuti oleh 24 orang peserta yang terdiri dari lansia, Karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu dan Tim Pengabdian Masyarakat. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini lansia diharapkan mampu memahami apa itu arthritis rheumatoid yang terdiri dari definisi, etiologi, anatomi fisiologi, tanda gejala, pemeriksaan pendukung, dampak atau komplikasi, pencegahan untuk mengurangi resiko penyakit ini dan penatalaksanaan non farmakologi berupa kompres dengan menggunakan jahe merah hangat dan senam rematik yang bertujuan untuk menurunkan nyeri sebagai akibat dari arthritis rheumatoid.

Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan kesehatan, dimulai dari penyampaian materi dan sesi tanya jawab antara tim pengabdian dengan usia lanjut yang berada di panti:



Dokumentasi Penyampaian Materi Penyuluhan Kesehatan Terkait Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu



Dokumentasi Sesi Tanya Jawab Pada Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terkait Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu



Dokumentasi Akhir Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terkait Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan di Aula Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021. Hasil evaluasi dari kegiatan ini lansia mengikuti dengan kooperatif kegiatan penyuluhan dan tercapainya tujuan penyuluhan dengan baik dimana lansia mampu memahami tentang arthritis rheumatoid, mulai dari definisi, etiologi, manifestasi klinis, pencegahan dan penatalaksanaan non farmakologi yang berguna untuk mencegah kekambuhan nyeri akibat dari penyakit arthritis rheumatoid.

c. Kegiatan Kompres Jahe Merah Hangat

Pelaksanaan kegiatan kompres jahe merah hangat dimulai dengan menyiapkan peralatan kompres berupa jahe merah hangat, handuk untuk kompres, handscoon, sabun cuci tangan serta baskom untuk tempat air jahe merah. Berikut ini dokumentasi bahan untuk kompres jahe merah hangat.



Dokumentasi bahan jahe merah ditimbang sebelum direbus



Dokumentasi bahan jahe merah hangat yang sudah di timbang dan siap direbus sebagai bahan kompres

Pelaksanaan kegiatan kompres jahe merah hangat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Maret sampai dengan 12 Maret 2021. Kegiatan ini dimulai dari Pukul 09.00 sd selesai yang diikuti oleh 22 orang lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. Adapun pelaksanaanya dilakukan di Wisma lansia masing-masing kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa Keperawatan sebagai Tim Pengabdian Masyarakat.

Kegiatan kompres jahe merah hangat ini dilakukan dengan memastikan kembali identitas lansia, kemudian bertanya skala nyeri Arhritis Rheumatoid yang dialami oleh lansia, selanjutnya menjelaskan tata cara atau tehnik kompres jahe merah hangat, memposisikan lansia senyaman mungkin. Kompres jahe merah hangat ini dilakukan selama 60 menit dengan suhu 45-50,5°C pada bagian tubuh yang nyeri. Setelah dikompres selama 60 menit tim pengabdian menanyakan kembali skala nyeri yang dialami oleh lansia.

Berikut dokumentasi kegiatan kompres jahe merah hangat yang dilakukan tim pengabdian di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu.



Dokumentasi Tim Pengabdian Melakukan Kompres Jahe Merah Hangat



Dokumentasi Tim Pengabdian Melakukan Kompres Jahe Merah Hangat

d. Kegiatan Senam Rematik

Pelaksanaan kegiatan senam rematik dibuka pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan lansia di Aula

Panti. Kegiatan senam rematik ini dilakukan mulai dari tanggal 15 Maret 2021 sampai dengan 19 Maret 2020. Kegiatan ini diikuti oleh 23 orang lansia serta karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu serta Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Kegiatan ini menghasilkan kegiatan dimana lansia mengikuti secara aktif kegiatan senam baik serta tercapainya tujuan senam rematik dimana lansia mampu memahami dan menerapkan setiap gerakan-gerakan senam rematik dilakukan secara baik dan benar yang merupakan bentuk salah satu alternatif penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri akibat dari arthritis rheumatoid yang telah diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

Dibawah ini adalah dokumentasi kegiatan senam rematik yang dilakukan dan diikuti oleh Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu.



Dokumentasi Kegiatan Senam yang diikuti oleh Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu



Dokumentasi Kegiatan Senam yang diikuti oleh Usia Lanjut

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil yang didapatkan dari pengabdian masyarakat ialah:

1. Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu dilaksanakan selama 3 tiga hari dimana diperoleh data terkait vital Sign meliputi tekanan darah, suhu tubuh, respirasi rate dan nadi serta ada 13 lansia yang berada di panti yang terindikasi mengalami penyakit arthritis rheumatoid dan belum memahami tentang penyakit arthritis rheumatoid serta bagaimana cara pengobatan atau penatalaksanaanya baik yang dilakukan secara farmakologi maupun dilakukan secara non farmakologi.
2. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang arthritis rheumatoid diikuti oleh Tim Pengabdian Masyarakat, Karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu serta 24 orang lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu yang dilaksanakan di aula yang dimiliki Panti dengan tujuan dari kegiatan ini untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan lansia mulai dari definisi atau pengertian penyakit arthritis rheumatoid, penyebab atau yang dikenal juga dengan etiologi, tanda gejala, pemeriksaan diagnostik dan penunjang, komplikasi dari masalah kesehatan inui serta penatalaksanaan

nonfarmakologi atau intervensi Keperawatan yang dapat diberikan.

3. Kegiatan kompres dengan menggunakan jahe merah hangat dilaksanakan pada tanggal 8 Maret sampai dengan 12 Maret 2021 dari Pukul 09.00 sd selesai diikuti oleh 22 orang lansia Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu yang pelaksanaannya dilakukan di Wisma lansia masing-masing dan pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa Keperawatan sebagai Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Kegiatan terkait senam rematik telah dilakukan selama lima hari dengan jumlah peserta 23 orang lansia, karyawan Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu yang diikuti secara aktif kemudian menjadi masukan kepada pihak panti sebagai mitra agar dapat dilakukan secara berkelanjutan khususnya lansia yang menderita Arthritis Rheumatoid.

Saran

Kegiatan Penatalaksanaan Non Farmakologi untuk Pengontrolan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Usia Lanjut dapat dilakukan secara baik dimana harus melibatkan instansi lain dalam hal ini Dinkes dan Dinsos. Hal lain yang dapat dilakukan dengan cara menyediakan obat-obatan baik dari segi kuantitas dan kelengkapan obat-obatan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah arthritis rheumatoid di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu agar ketika ada klien yang melakukan pemeriksaan kesehatan dan terindikasi menderita suatu penyakit dapat mendapatkan pertolongan dengan segera sesuai dengan protap yang telah ditentukan. Serta diharapkan kegiatan seperti ini dapat menjadi kegiatan rutin di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu dengan melibatkan instansi terkait. Intervensi non farmakologi yang telah diajarkan diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari lansia

Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu dengan harapan akan terjadinya peningkatan derajat kesehatan lansia terkhusus meminimalkan dampak nyeri arthritis rheumatoid.

DAFTAR PUSTAKA

- Black MJ; Hawk HJ. (2021). *Keperawatan medikal bedah: Gangguan Eliminasi Sistem Ginjal dan Perkemihan* (9th ed.). Salemba Medika.
- Chandra, A., Arya, R. K. K., Pal, G. R., & Tewari, B. (2019). Formulation and Evaluation of Ginger Extract Loaded Nanoemulgel for the Treatment of Rheumatoid Arthritis. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 9(4), 559–570.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kemntrian Kesehatan RI*, 1–582. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesda-2018-Nasional.pdf>
- Lelo, A., Hidayat, D. S., & Juli, S. (2004). Penggunaan Anti-Inflamasi Non Steroid Yang Rasional Pada Penanggulangan Nyeri Rematik. *FK USU. Medan*.
- Musumeci, G., Aiello, F. C., Szychlinska, M. A., Di Rosa, M., Castrogiovanni, P., & Mobasher, A. (2015). Osteoarthritis in the XXIst century: risk factors and behaviours that influence disease onset and progression. *International Journal of Molecular Sciences*, 16(3), 6093–6112.
- Nursalam, N., & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan Education in Nursing*. Salemba Medika.
- Putri, S. Q. D., Rahmayanti, D., & Diani, N. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Artritis Pada Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. *Dunia Keperawatan: Jurnal*

Keperawatan Dan Kesehatan, 5(2), 90–95.

- Susanti, M. T., & Suryani, M. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap mengelola hipertensi di puskesmas pandanaran semarang. *Karya Ilmiah*.
- Wijaya, A. K. Ferasinta. Yandrizal. (2020). The Effect of Warm Red Ginger Compress Therapy on the Decrease in Rheumatoid Arthritis Pain in the Elderly at the Social Institution Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(4).

SOSIALISASI INTERNET SEHAT DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI DESA TANJUNG AGUNG PALIK KABUPATEN BENGKULU UTARA

Surya Ade Saputera^{1)*}, Sri Handayani²⁾, Randy Pradityo³⁾

¹Fakultas Teknik, Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author: adesurya2012@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 29/05/2021

Revisi : 18/11/2021

Disetujui : 16/12/2021

Kata Kunci: *Internet, Media Sosial, Sosialisasi, Revolusi Industri 4.0*

Salah satu produk dari era revolusi industri 4.0 adalah Internet. Internet sudah banyak penggunaannya diberbagai bidang kehidupan dan menembus tidak hanya di perkotaan bahkan hingga ke pedesaan. Penggunaan internet dengan segala isi dan kemudahannya mempercepat mendapatkan informasi. Fasilitas yang disediakan internet memberikan banyak informasi yang dibutuhkan, permasalahan internet banyaknya informasi yang tidak cocok untuk penggunaannya, adanya informasi yang belum tentu kebenaran dan sumbernya, permainan game online hingga tindak kejahatan penipuan dan cybercrime. Desa Tanjung Agung Palik merupakan salah satu desa yang warganya menikmati akses internet, baik orang tua, anak muda hingga anak-anak. Internet sehat adalah sesuatu metode dalam penggunaan internet dengan baik dan bijak, sesuai dengan kebutuhan. Permasalahan warga Desa Tanjung Agung Palik, adalah banyak nya anak-anak muda dan pemuda desa yang kurang pengetahuan bagaimana penggunaan internet secara sehat sehingga terhindar dari dampak konten-konten negatif penggunaan internet. Upaya pemecahan masalah tersebut dengan memberikan sosialisasi kepada warga, dengan kegiatan sosialisasi memberikan informasi kepada warga bagaimana mendapatkan informasi di internet yang baik dan sehat. Sosialisasi dilakukan dengan Forum Grup Discussion, serta pelatihan kepada warga. Hasil sosialisasi warga paham dan mengerti penggunaan internet, media sosial, media komunikasi, warga mampu memberikan arahan kepada keluarga untuk berlaku bijak dalam penggunaan internet sehari-hari.

Pendahuluan

Kecamatan Tanjung Agung Palik merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan masuk nya teknologi internet di Desa Tanjung Agung Palik, mampu mempermudah komunikasi warga dan interaksi sosial serta memudahkan mendapatkan informasi dengan cepat, juga dimanfaatkan untuk media promosi desa. Warga desa Tanjung Agung Palik, memanfaatkan fitur dari teknologi internet seperti media sosial seperti aplikasi pertemanan facebook, instagram, whatsapp, youtube dan lain-lain.

Permasalahan yang di hadapi Desa Tanjung Agung Palik dari maju pesatnya media sosial untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi tidak ada pembatas untuk bagaimana warga desa nya terhindar dari konten dan tontonan negatif yang ditimbulkan dari media sosial yang digunakan. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan yang dapat membedakan hal-hal baik dan buruk dari media sosial yang digunakan warga desa tanjung agung palik. Pada saat sekarang ini contoh dari penyalahgunaan internet dikalangan masyarakat seperti kegiatan cyberbullying, yang mana hal ini terjadi dikalangan anak-

anak dan remaja. Perundungan melalui media sosial merupakan perilaku yang harus diwaspadai dampaknya terhadap anak-anak dan remaja.

Selain itu internet dan media sosial mengurangi interaksi sosial masyarakat. Masyarakat cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi dengan media sosial dan internet nya, dan lupa untuk interaksi secara langsung, perhatian pengguna yang terlalu sibuk dengan internet dan media sosial susah diajak bicara, perhatiannya lebih fokus ke handphome pada saat ada yang berbicara, bahkan saat berkumpul lebih banyak interaksi dengan handphome masing-masing dari pada berkomunikasi.

Lebih dari pada itu keberadaan internet media sosial dengan segala kemudahan akses nya pencurian informasi layak terjadi, sosial engineering sering terjadi ditengah masyarakat, dengan sosial engineering pelaku akan mencuri data korbannya dengan bertanya data-data korban yang tidak dengan sengaja menyerahkan data penting sehingga korban menderita kerugian, sosial engineering pelaku akan mencuri data rekening korban di bank dengan tanpa sadar korban memberikan PIN ATM kepada pelaku.

Informasi palsu dengan tujuan mengarahkan yang membaca informasi tersebut percaya dengan wacana yang diberikan, sehingga membuat penerima informasi percaya kebenarannya. Hoax merupakan informasi yang dengan sengaja untuk membuat penerima informasi seolah-olah informasi itu benar, padahal informasi itu salah. Sebagai pengguna informasi harus dengan bijak untuk mengetahui kebenaran fakta dan sumber informasi tersebut sehingga tidak salah dalam memahami sebuah informasi.

Permasalahan bersama dengan mitra dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah: Bagaimana pemuda/pemudi dalam memanfaatkan mediasosial untuk meningkatkan potensi desa dari bidang pertanian hingga bidang wisata. Bagaimana cara pemuda/pemudi dalam memanfaatkan media sosial dengan

baik hingga terhindar dari penggunaan media sosial yang tidak sehat. Bagaimana pemuda/pemudi dalam memahami media sosial sehingga terhindar dari kriminalisasi melalui internet.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat di desa Tanjung Agung Palik dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang internet sehat dan aman dan dilanjutkan dengan Forum Grup Discussion (FGD). Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi penyuluhan kepada masyarakat dan dilengkapi dengan Forum Grup Discussion dan Forum Pelatihan dibagi 4 tahapan yakni: 1. Pengumpulan data infomasi desa. 2. Diskusi mengenai penggunaan internet secara sehat dan aman. 3. Pembuatan media sosial. 4. Pembekalan cara memfilter situs-situs porno.

Kegiatan ini dilakukan kisaran 60 – 90 menit, dengan frekuensi 4 (empat) hari pelaksanaan sosialisasi. Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup aktif dan menyambut baik kegiatan ini. Antusias warga tersebut terwujud dalam bentuk surat keterangan telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa Tanjung Agung Palik, Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara.

Hasil

Pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Tanjung Agung Palik yakni memberikan sosialisasi pengenalan dan informasi kepada pemuda, pemudi dan warga desa tentang internet yang saat ini menjadi sebuah kebutuhan yang mempengaruhi hampir di semua bidang kehidupan. Dengan berkembang pesatnya internet, semua hal bisa didapat diinternet. Internet bisa menjadi sebagai sumber informasi, dengan banyak nya informasi yang mampu diberikan atau diterima dari internet perlu filter sehingga apa yang diterima dari internet bisa di ambil yang baik-baiknya. Sehubungan itu

semua maka warga perlu untuk mengetahui bagaimana menggunakan internet secara sehat dan aman.

Permasalahan muncul ketika anak-anak mudah dan mengerti akses internet yakni anak-anak menggunakan internet untuk bermain game online sehingga lupa akan kewajiban utama mereka untuk belajar, tidak sedikit dari anak-anak sudah memiliki akun facebook, whatsapp, instagram, youtube sehingga mereka dapat mudah terpengaruh terhadap konten yang belum cocok untuk mereka serap. Orang tua masih kesulitan dan tidak mengerti bagaimana untuk memantau aktivitas internet anaknya. Tidak terkhusus untuk anak-anak namun orang dewasa, pemuda/pemudi serta orang tua perlu untuk tahu apakah kegiatan yang dilakukan di internet yang dilakukan apakah sudah sehat dan aman. Maka dipandang perlu untuk memberikan sosialisasi pemahaman kepada warga masyarakat Desa Tanjung Agung Palik Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara Tentang Internet Sehat dan Aman.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, selama 2 minggu dimana dalam satu minggu dilakukan 2 kali pertemuan sosialisasi dilanjutkan dengan FGD serta pelatihan. Pada sosialisasi pertama membahas tentang seputaran Internet, bagaimana mengakses internet serta bagaimana melakukan aktivitas internet yang sehat dan aman bagi warga, pemuda/pemudi serta orang tua Desa Tanjung Agung Palik Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara, setelah dilakukan sosialisasi diharapkan warga desa, pemuda/pemudi dan orang tua memiliki pengetahuan tentang internet dan permasalahan internet, maka pada hari kedua di minggu pertama di adakan Focus Grup Diskusi (FGD) untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang dirasakan oleh mereka tentang internet dan masalahnya. Kegiatan ini diperlukan untuk lebih memberikan

pemahaman lebih tentang internet. Dengan kegiatan ini warga desa yang banyak berbicara bagaimana cara penggunaan internet sehat dan aman kepada narasumber.

Pada kegiatan sosialisasi minggu kedua, sesi pertemuan ketiga membahas tentang media sosial, pemanfaatan media sosial serta pelatihan bagaimana pembuatan akun media sosial seperti Akun Facebook, Akun Instagram, Whatsapp dan Youtube. Dengan kegiatan ini diharapkan warga desa memiliki pengetahuan tentang media sosial, kegunaan dan cara menggunakannya. Pada sesi terkakhir pertemuan ke empat membahas tentang bagaimana melakukan filter terhadap situs-situs porno sehingga warga desa memiliki pengetahuan memblok situs porno.

Dampak Positif Internet pada saat ini, internet sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar terutama pada bagian informasi biasanya berkaitan dengan pemuda/pemudi dan tugas sekolah. Dahulu informasi hanya bisa didapat dengan membaca buku dan Koran atau mendengarkan televisi dan radio. Akan tetapi berbeda dengan sekarang, hanya dengan mengetik kata kunci pada search engine maka milyaran informasi akan muncul sesuai dengan kata kunci tersebut. Tidak sedikit dan tentunya banyak pemuda/pemudi saat ini sudah menguasai bagaimana cara menggunakan internet. Dampak positif internet bagi pemuda/pemudi lainnya adalah bagi yang hobi tulis menulis dapat mempublikasikannya lewat blog. Internet sangat dibutuhkan dalam membantu pekerjaan sehari-hari. Internet mampu memberikan informasi apa yang kita butuhkan. Bahkan saat ini pekerjaan akan terhenti apabila internet mati atau mengalami gangguan. Banyaknya sistem yang membutuhkan internet pada kegiatan untuk mengakses data. Internet menjadi suatu kebutuhan penting saat ini. Ketersediaan data dan informasi diinternet membantu pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien. Internet menyediakan peluang memasarkan barang dan jasa tanpa harus

memiliki lokasi usaha dan modal usaha yang besar.

Akibat buruk dari penggunaan internet dan media sosial berlebihan membuat pengguna nya menjadi terlalu banyak menghabiskan waktu dengan gadget mereka masing-masing, membuat para pemuda-pemudi yang kecanduan penggunaan internet media sosial di gadget mereka menjadi malas dan kurang melakukan aktivitas positif, berolah raga, berkumpul dan berorganisasi. Waktu yang seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya malah habis dengan menikmati fasilitas hiburan media game online bahkan menikmati video porno yang banyak tersedia di internet. Dengan keadaan ini, maka perlu dibangun suatu warnet yang menerapkan web filtering untuk memblokir stus yang mengandung konten yang tidak baik.

Cybercrime merupakan salah satu kejahatan yang dilakukan melalui media maya internet, cybercrime banyak terjadi pada saat ini, misalnya pencurian data pribadi untuk disalah gunakan orang lain, kasus pencucian uang, kasus pembobolan data rekening nasabah sehingga nasabah mengalami kerugian materil akibat adanya sejumlah uang yang dicuri tanpa diketahui. Pemerasan internet terjadi banyaknya pelalu memposting bagian tubuh seseorang dengan niat untuk memeras korban, dengan meminta imbalan uang apabila tidak mau di sebar. Masyarakat di educasi untuk tidak sembarangan untuk mengupload foto atau pun video pribadi di internet, untuk tidak menerima panggilan video call dari orang yang tidak dikenal dengan maksud setelah video tersebut diangkat, di penelepon akan memperlihatkan bagian tubuh vital mereka, lalu mengscreenshoot video tersebut dengan ada wajah sipenerima telpon sehingga ada tampilan wajah dipenerima video call dengan si penelpon seolah-olah sedang melakukan hubungan video call seksual. Lalu si penelpon mengirim hasil screenshoot tersebut dengan maksud untuk memeras di penerima video call, akan menyebarkan screenshoot foto tersebut

apabila si penerima telpon tidak memberikan sejumlah uang. Hal ini termasuk dalam tindakan cybercrime.

Kekhawatiran dengan banyaknya kasus kejahatan yang menggunakan media internet, merupakabn sisi negatif dari internet itu sendiri. Oleh sebab itu perlu pencegahan yang representif bagi pengguna internet, pencegahan dari tindak kejahatan internet bahkan pencegahan penggunaan internet yang tidak pada tempatnya. Misalnya aplikasi video youtube, aplikasi ini banyak memberikan tontonan yang positif bahkan negatif. Youtube menyediakan youtube kids untuk anak-anak sehingga anak-anak terhindar dari tontonan untuk orang dewasa. Banyak nya tontonan kekerasan misalnya bisa memacu anak-anak untuk mempraktekannya kepada temannya, maka mengarahkan anak-anak untuk menggunakan youtube kids.

Untuk anak-anak yang telah dipercayakan memegang gadget, sebaiknya dipasangkan google family. Google family akan memantau aktivitas anak dari penggunaan gadget, dengan mengaktifkan google family para orang tua dapat mantau aplikasi apa aja yang diinstall dan dibuka anak. Anak-anak memerlukan ijin orang tua untuk dapat mendownload aplikasi dan menonton apa saja. Dengan google family orang tua tidak khawatir dengan anak-anaknya apa yang dilihat, di tonton dan di download anak-anaknya.

Penggunaan gadget untuk anak bisa juga dengan melakukan settingan waktu penggunaan dan settingan jumlah kuota yang dibatasi. Dengan melakukan ini anak-anak akan berhenti menggunakan gadget saat waktu penggunaan habis atau pada saat ketentuan penggunaan kuota habis.

Selain melakukan pencegahan, dapat juga melakukan usaha untuk pemuda dan anak-anak melakukan kreasi, inovasi yang kreatif. Seperti membuat konten video youtube yang bermanfaat. Selain menonton video sebagai konsumsi internet dapat juga menghasilkan video sendiri.

Youtuber misalnya salah satu pemanfaatan dari fasilitas dari youtube upload video, dimana video yang di upload akan menjadi video konsumsi untuk yang lainnya. Bahkan menjadi langganan dari akun youtube yang dibuat untuk menanti video kita selanjutnya. Subscriber yang banyak menandakan banyaknya yang suka dengan video yang dibuat, sehingga menanti video selanjutnya. Selain itu semakin banyak subscriber, menonton, memberi komentar hingga memberi like sebagai tanda suka atas video maka dari pihak youtube akan memberikan salar melalui google adsense. Phenomena ini yang terjadi saat ini dimana banyak yang memiliki penghasilan dari kegiatan membuat konten youtube. Diharapkan banyak pemuda yang mau melakukan kegiatan ini dari pada sekedar menonton, menghabiskan kuota.

Penjualan produk yang dulunya secara sederhana konvensional dengan memiliki sebuah outlet, karyawan dengan banyak modal yang dibutuhkan, pada saat ini menjadi tidak menjadi prioritas. Penjualan saat ini menggunakan internet dan media sosial dalam memasarkan produknya. Banyak aplikasi penjualan online yang dapat digunakan seperti shopee, lazada, tokopedia dengan menjadi member dari aplikasi tersebut kita dapat memasarkan barang yang dimiliki. Adapun secara mandiri dengan aplikasi market place di aplikasi facebook dapat juga untuk memasarkan produk yang kita miliki. Dengan media sosial baik facebook dan instagram misalnya, dapat memasarkan produk secara langsung dengan fasilitas siaran langsung yang dimiliki aplikasi tersebut. Dengan siaran langsung terjadi transaksi antara pembeli dan penjual tanpa harus ada proses tatap muka, ada lokasi penjualan dan adanya karyawan yang melayani. Aktivitas ini juga mampu memberikan kemudahan bagi ibu rumah tangga untuk memiliki penghasilan sendiri tanpa harus keluar rumah dan tetap mampu mengurus keluarga.

Dengan dilakukan sosialisasi internet sehat dapat memberikan gambaran sisi

positif dan sisi negatif dari teknologi internet. Masyarakat bisa tahu dan memahami hal-hal negatif yang bisa dihindari dari penyalahgunaan internet bahkan penggunaan internet secara berlebihan. Bahkan memahami hal-hal positif dari internet dari mampu menghasilkan uang dari menjadi seorang youtuber, dan penjual online dalam kegiatan E-Commerce.

Adapun dokumentasi kegiatan Sosialisasi Internet Sehat dan Aman di Desa Tanjung Agung Palik, Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 8. Proses Sosialisasi Dan FGD Internet Sehat

Pada pengabdian ini, hasil yang didapat bukan hanya mitra memiliki pengetahuan sedikit banyak tentang internet, bagaimana menggunakan internet secara sehat dan aman di Desa Tanjung Agung Palik, Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini bukan hanya memfokuskan kegiatan pada literasi tentang internet secara sehat dan aman, kegiatan ini juga membantu orang tua untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif.

Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 saat ini, dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan serta kemampuan penggunaan internet secara bijak dan sehat. Tantangan yang akan di hadapi masyarakat pada revolusi industri 4.0 yakni semakin berkembangnya teknologi, dunia maya, big data dan lainnya. Maka masyarakat desa tanjung

Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara menghadapi hal ini boleh dipahami sebagai tantangan dan peluang dalam lebih membangun desa akan tetap dibalik perkembangan internet di era revolusi industri 4.0 masyarakat desa tanjung Agung Palik perlu mengadakan literasi-literasi informasi yang memberikan pendidikan kepada warga desa tentang teknologi internet, serta dampak – dampaknya yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan sosialisasi, grup diskusi dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan tentang internet beserta turunannya yang sehat dan aman dalam penggunaannya. Diharapkan setelah dilaksanakan sosialisasi, grup diskusi dan pelatihan ini, masyarakat desa Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara, dapat mencegah dari dampak negatif yang diberikan oleh banyaknya konten-konten internet didalamnya.

Perlu diadakan kegiatan literasi tentang teknologi khususnya internet bagi warga Desa Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu Utara, dengan kegiatan ini tidak sekedar mendapatkan pengetahuan tentang teknologi internet, warga juga dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan internet bagi warga desa terkhusus bagi anak-anak generasi muda desa.

Daftar Referensi

- Rahayu, Flourensia Spty. "Cyberbullying sebagai dampak negatif penggunaan teknologi informasi." *Journal of Information Systems* 8.1 (2012): 22-31.
- Fitri, Sulidar. "Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1.2 (2017): 118-123.
- Fitriani, Yani, and Ikhsan Abdul Aziz. "Literasi Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*. Vol. 3. No. 1. 2019.

- Bariyyah, Khairul, dan Devi Permatasari. 2017. Pelatihan Pemanfaatan Media Online dalam Layanan Bimbingan Konseling bagi Konselor Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pamekasan Madura. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat IKIP PGRI Jember* 1(1): 63–69.
- Wanto, Anjar, Dedi Suhendro, and Agus Perdana Windarto. "Pelatihan dan bimbingan dalam pemanfaatan internet yang baik dan aman bagi pelajar SMK Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kabupaten Simalungun." *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9.2 (2018): 149-157.
- Windarto, Agus Perdana, Dedy Hartama, Anjar Wanto, dan Iin Parlina. 2018. Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Desktop sebagai Program Istimewa untuk Akademisi dalam Membuat Citasi Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Aksiologi* 2(2).
- Utomo, A. W. (2020). Utilitas Media Sosial Smartphone Dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan.
- Tertentu, J., & Prasetyo, A. Memblokir Situs Porno.

SOSIALISASI PENGGUNAAN UBI JALAR KUNING (*Ipomoea batatas*) SEBAGAI BAHAN TAMBAHAN PADA PEMBUATAN BAKSO AYAM DI DESA PAYA UE KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR

Chairil Anwar^{1*}, Ika Rezvani Aprita², Mulla Kemalawaty³, Geta Ambartiasari⁴

¹²³Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, Politeknik Indonesia Venezuela

⁴Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Indonesia Venezuela

*Corresponding author: chairil.anwar@poliven.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 11/06/2021

Revisi : 18/11/2021

Disetujui : 17/12/2021

Kata Kunci:

Antioksidan, bakso, betakaroten, ubi jalar kuning

Pengabdian masyarakat ini bertujuan mensosialisasikan kepada masyarakat agar mampu memanfaatkan ubi jalar kuning sebagai bahan pengganti tepung tapioka pada pembuatan bakso daging ayam. Rombongan pengabdian masyarakat yang terdiri atas beberapa orang dosen yang dibantu oleh beberapa mahasiswa melakukan survey dan analisis situasi terhadap desa tersebut sehingga permasalahan pada desa tersebut dapat diidentifikasi. Berdasarkan survey, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu: rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan ubi jalar sebagai bahan yang dapat digunakan pada pembuatan bakso ayam, belum adanya sosialisasi terkait penggunaan ubi jalar secara optimal, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan ubi jalar kuning karena masyarakat jarang sekali mengkonsumsi ubi jalar sehari-hari, padahal ubi jalar ini kaya akan kandungan antioksidan dan beta karoten, peternak cenderung menjual hasil ternak yang berupa ayam potong tanpa diolah lebih lanjut menjadi produk olahan. Pemecahan dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah melalui informasi pemahaman dan pengetahuan berupa sosialisasi melalui pemanfaatan hasil perkebunan (ubi jalar) dan ternak (ayam potong) pada desa Paya Ue kecamatan Blang Bintang kabupaten Aceh Besar serta dilaksanakannya sosialisasi dalam pembuatan bakso daging ayam dengan penambahan ubi jalar sehingga dapat mengoptimalkan segala sumberdaya yang dimiliki oleh suatu desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat telah mengerti dan mengetahui pengolahan daging ayam menjadi bakso dengan memanfaatkan ubi jalar kuning dari hasil perkebunan mereka serta mampu mempraktekkannya sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian dalam kebutuhan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Bakso merupakan produk pangan olahan yang terbuat dari daging dan

memiliki komposisi protein, mineral, serta vitamin yang cukup tinggi. Produk ini diminati oleh seluruh kalangan masyarakat

baik anak-anak, remaja, dan dewasa. Masyarakat menyukai produk bakso dikarenakan harganya yang tergolong murah dan sangat terjangkau (Usmiati, 2010). Bakso daging ayam merupakan makanan dengan bentuk bulat atau bentuk lainnya yang diolah dari dominan campuran daging ternak, tepung/pati, sereal, sayuran, umbi-umbian dan sebagainya dengan atau tanpa menambahkan zat aditif lain yang diperbolehkan (BSN, 2009). Jenis umbi-umbian yang dapat digunakan pada proses pembuatan bakso adalah ubi jalar.

Ubi jalar merupakan salah satu komoditi pangan yang digolongkan ke dalam kelompok jenis umbi-umbian. Umbi-umbian merupakan hasil perkebunan rakyat yang banyak dijumpai hampir di seluruh wilayah Indonesia. Disamping itu, ubi jalar juga jenis umbi-umbian yang memiliki beberapa kelebihan, seperti karbohidrat yang tinggi, sumber energi, vitamin, dan mineral (Setyawan, 2015). Ubi jalar juga mengandung jenis pigmen yang berwarna kuning/jingga dan ungu. Pigmen berwarna kuning/jingga dan ungu serta senyawa fenol yang terkandung didalamnya memiliki manfaat bagi kesehatan, yaitu berperan sebagai antioksidan.

Pada pengabdian kepada masyarakat ini jenis ubi jalar yang dipakai adalah varietas ubi jalar kuning. Ubi jalar kuning diketahui banyak mengandung komponen nutrisi yaitu beta karoten yang cukup tinggi. Beta karoten yang terkandung pada ubi jalar kuning dapat berperan sebagai antioksidan dengan melindungi sel dari kerusakan yang disebabkan oleh adanya radikal bebas. Disamping itu, ubi jalar kuning juga lebih mudah diperoleh jika dibandingkan dengan varietas ubi lainnya sehingga dengan demikian pemanfaatan ubi jalar kuning dalam produk pangan diharapkan dapat

memberikan tambahan kebutuhan gizi betakaroten bagi tubuh (Aprita et al., 2020)

Dalam rangka mensosialisasikan diversifikasi olahan daging yaitu bakso daging ayam dengan penambahan ubi jalar kuning maka dilakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat dengan maksud agar masyarakat dapat mengetahui serta memahami manfaat ubi jalar kuning bagi kesehatan. Selain itu, penggunaan ubi jalar merupakan salah satu alternatif pangan fungsional (Ginting et al., 2011)

Adapun sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga serta ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Paya Ue Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Diharapkan dari pengabdian ini adalah masyarakat serta ibu-ibu PKK dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini baik untuk kalangan pribadi ataupun dapat sebagai usaha sehingga dengan demikian masyarakat dapat memperoleh sumber pendapatan lain yakni dengan membuka usaha pengolahan bakso dengan penambahan ubi jalar kuning ini.

METODE

Sosialisasi Kegiatan

Sosisalisasi kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk menyampaikan materi terkait tentang pemanfaatan ubi jalar kuning pada proses pembuatan bakso ayam (*Ipomoea batatas*) serta menjelaskan nilai nutrisi yang terdapat pada ubi jalar kuning yang sangat diperlukan bagi tubuh sehingga dengan demikian diharapkan dapat menunjang keterampilan masyarakat desa dalam memanfaatkan sumber bahan baku yang mudah dan tersedia.

Penyuluhan, pelatihan serta sosialisasi ini diselenggarakan pada tanggal 11 Desember 2020. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Paya Ue kecamatan Blang Bintang kabupaten Aceh Besar.

Tahapan dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu survey, analisis situasi, dan identifikasi masalah (Irmayanti & Anwar, 2020). Tim pengabdian masyarakat melakukan survey dan pemilihan lokasi yang tepat. Setelah lokasi pengabdian ini ditentukan maka tim pengabdian bertemu dengan kepala desa dan perangkat desa dengan maksud untuk melaksanakan pengenalan dan sosialisasi pembuatan bakso ayam kepada masyarakat desa Paya Ue kecamatan Blang Bintang kabupaten Aceh Besar. Setelah itu tim pengabdian dan perangkat desa menentukan hari yang tepat untuk melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat setempat.

Pada hari pelaksanaan kegiatan, tim (dosen) menyampaikan materi secara garis besar tentang sosialisasi proses pembuatan bakso daging ayam dengan menambahkan ubi jalar kuning. Penjelasan ini dilakukan di dalam ruangan. Tim juga memberikan brosur kepada masyarakat dan ibu-ibu PKK dengan tujuan agar mereka dapat lebih memahami dengan membaca brosur yang telah dibagikan kepada masyarakat desa tersebut.

Kemudian tim mempersiapkan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan serta mempraktekkan langsung proses pembuatan bakso dengan penambahan ubi jalar kuning kepada masyarakat dan ibu-ibu PKK desa Paya Ue kecamatan Blang Bintang, Aceh Besar.

Penyampaian materi kepada peserta serta demonstrasi pembuatan bakso dilakukan \pm 3 jam dengan maksud agar peserta dapat mampu memahami seluruh rangkaian kegiatan yang telah disampaikan. Selain itu, metode sistem tanya jawab juga

digunakan untuk memudahkan komunikasi antara tim pengabdian dan masyarakat di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Bahan Mentah

Bahan mentah yang digunakan adalah daging ayam broiler/unggas. Pemilihan daging unggas sebagai bahan utama dikarenakan daging ayam ini merupakan sumber makromolekul seperti protein hewani yang tersusun dari komposisi beberapa asam amino esensial (Yashoda et al., 2001) Selain itu, daging unggas sangat digemari dan dapat diterima mayoritas kalangan masyarakat luas dan memiliki harga yang relatif terjangkau jika dibandingkan dengan harga daging sapi (Cohen et al., 2007)

Bahan lainnya adalah ubi jalar kuning. Keunggulan serta manfaat ubi jalar atau ketela rambat (*Ipomea Batatas* L) dalam produk pangan menyebabkan jenis umbi-umbian ini lebih banyak dipilih dibandingkan jenis-jenis umbian yang lain. Ubi jalar diketahui memiliki karbohidrat dan sumber energi serta mengandung vitamin dan mineral yang mencakup zat besi (Fe), fosfor (P), kalsium (Ca), dan natrium (Na) (Erawati, 2006). Komposisi kimia ubi jalar kuning varietas papua solossa yaitu sebanyak 533,8 μ g betakoren; 4,93% serat; 0,73% abu; 4,87% gula total; dan 2,12% protein (Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, 2019). Ubi jalar kuning merupakan umbi-umbian yang kaya akan kandungan betakaroten. Betakaroten bermanfaat dalam mencegah dan mengantisipasi serta melindungi sel dari kerusakan yang diakibatkan oleh serangan radikal bebas yang tidak dikehendaki dan sangat berbahaya bagi kesehatan (Kemal et al., 2013).

Penambahan garam (NaCl) dapat mempengaruhi daya ikat air bakso daging ayam yang dihasilkan. Garam memiliki kemampuan dalam mengekstrak protein daging (aktin dan miosin). Penambahan garam juga menyebabkan protein filamen dapat dapat mengikat air dan mengalami pembengkakan. Proses pembengkakan ini disebabkan oleh diameter miofibril protein meningkat dan lebih luasnya ruang antar filamen (Ulupi & Utami, 2005).

Prosedur Kegiatan

Untuk menunjang kegiatan proses pengolahan bakso dengan penambahan ubi jalar kuning maka diperlukan bahan-bahan serta peralatan pendukung yang memadai, adapun bahan-bahan yang digunakan yaitu daging ayam potong, bawang putih, garam, ubi jalar kuning, dan lada sedangkan alat-alat yang digunakan yaitu kompor, talenan, *chopper*, baskom, dandang, saringan, sendok, pisau dan timbangan.

Adapun proses pembuatan bakso dengan penambahan ubi jalar kuning selama kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Daging ayam dicuci bersih kemudian dipotong-potong kecil lalu digiling halus menggunakan blender.
2. Bawang putih digiling halus.
3. Ubi jalar kuning di cuci bersih kemudian dikukus lalu dihaluskan.
4. Daging yang sudah dihaluskan dicampur dengan semua bahan dan diaduk sampai semua bahan tercampur merata.
5. Adonan dicetak berbentuk bulat-bulat kemudian direbus sampai bakso mengapung permukaan air rebusan.
6. Selanjutnya bakso ditiriskan dan siap disajikan

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan kegiatan dengan tim untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan serta pembentukan tim yang

akan terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan, kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh anggota tim yang akan terlibat.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyusunan jadwal kegiatan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang akan dilaksanakan. Setelah jadwal ditentukan maka pelatihan dan sosialisasi pembuatan bakso ayam dengan penambahan ubi jalar ini dimulai.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai prospek ubi jalar kuning yang banyak manfaat sehingga sangat layak ditambahkan pada pembuatan bakso. Dari hasil diskusi menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk mengikuti kegiatan sangat tinggi dan masyarakat desa sangat mengapresiasi tim pengabdian yang datang ke desa mereka tersebut. Proses selanjutnya adalah tim pengabdian melakukan praktik langsung bagaimana membuat bakso ayam dengan penambahan ubi jalar kuning. Masyarakat desa pun sangat tekun mengikuti proses pelatihan ini dari awal sampai selesai. Masyarakat sangat antusias pada kegiatan ini. Banyak masyarakat yang ikut serta pada pelatihan serta sosialisasi yang diadakan oleh tim pengabdian dari Politeknik Indonesia Venezuela.



Gambar 1. Perkenalan dan silaturahmi dengan masyarakat dan aparatur desa



Gambar. 2 Sosialisai dan penyuluhan pembuatan bakso daging ayam dengan penambahan ubi jalar kuning



Gambar 3. Proses pembuatan bakso dengan penambahan ubi jalar kuning

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik proses pembuatan bakso ayam dengan pemanfaatan ubi jalar kuning (*Ipomoea batatas*)” dengan sumber dana dari LPPM Poliven dengan sasaran masyarakat dan ibu-ibu PKK desa paya ue kecamatan blang Bintang kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu penyuluhan dan sosialisasi serta pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa tersebut. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan ini dengan banyak animo masyarakat untuk ikut serta pada kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Politeknik Indonesia Venezuela yang telah memberikan dukungan serta bantuan finansial sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, I. R., Irhami, Anwar, C., & Salima, R. (2020). Diversifikasi Pembuatan Bakso Daging Ayam dengan penambahan Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L*) Diversification of Chicken Meatballs Making with Sweet Potato (*Ipomoea batatas L*) addition. *Jurnal Peternakan Sriwijaya Vol*, 9(1), 7–15.
- Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. (2019). *Varietas Unggul Aneka Kacang dan Umbi*. <https://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/leaflet/varietas-unggul-aneka-kacang-dan-umbi/>
- BSN. (2009). Mutu karkas dan daging ayam. In *Badan Standardisasi Nasional: SNI* (Issue 3924).
- Cohen, N., Ennaji, H., Bouchrif, B., Hassar, M., & Karib, H. (2007). Comparative study of microbiological quality of raw poultry meat at various seasons and for different slaughtering processes in Casablanca (Morocco). *Journal of Applied Poultry Research*, 16(4), 502–508.
- Erawati, C. M. (2006). Kendali stabilitas beta Karoten selama proses produksi Tepung Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*). *Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor*.
- Ginting, E., Utomo, J. S., Yulifianti, R., & Jusuf, M. (2011). Potensi ubijalar ungu sebagai pangan fungsional. *Iptek Tanaman Pangan*, 6(1).
- Irmayanti, & Anwar, C. (2020). Pelatihan Pembuatan Snack Semprit/Pret Khas Aceh Kaya Antioksidan Dengan Penambahan Pasta Buah Bit dan Buah

- Naga Merah di Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih, Banda Aceh. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2).
- Kemal, N. N., Karim, A., & Asmawati, S. (2013). Analisis Kandungan β -karoten dan Vitamin C dari berbagai Varietas Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.). *Jurnal Indonesia Chimia Acta*, 1–5.
- Setyawan, B. (2015). Budidaya umbi-umbian padat nutrisi. *Universitas Padjadajaran, Bandung*.
- Ulupi, N., & Utami, S. (2005). Evaluasi Penggunaan Garam dan Sodium Tripoliphosphat Terhadap Sifat Fisik Bakso Sapi. *J. Indon. Trop. Anim. Agric.*, 30(2), 88–95.
- Usmiati, S. (2010). Pengawetan daging segar dan olahan. *Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, Bogor*.
- Yashoda, K. P., Sachindra, N. M., Sakhare, P. Z., & RAO, D. N. (2001). Microbiological quality of broiler chicken carcasses processed hygienically in a small scale poultry processing unit. *Journal of Food Quality*, 24(3), 249–259.

PENYULUHAN AYO TETAP WASPADA VIRUS CORONA (COVID-19) PADA ANAK-ANAK DI SEKITAR PASAR 14 ILIR PALEMBANG

Irma Salamah^{1)*}, RD Kusumanto²⁾, Meli Gustina³⁾, City Ardhela Alisya⁴⁾, & Jullia Fatriana Putri⁵⁾

^{1,3,4,5)}Program Studi Teknik Telekomunikasi, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Sriwijaya

²⁾ Program Studi Teknik Elektronika, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Sriwijaya

*Corresponding author: irma_salamah@polsri.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 10/07/2021

Revisi : 15/11/2021

Disetujui : 17/12/2021

Kata Kunci: Anak-anak, Covid-19, Penyuluhan

Pemahaman yang baik mengenai Covid-19 sangat diperlukan bagi anak-anak, apalagi pada saat ini kasus Covid-19 pada anak-anak di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Afrika. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada anak-anak disekitar kita mengenai pandemi covid-19 ini. Dalam hal ini salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai Covid-19 pada anak-anak adalah dengan cara melakukan penyuluhan tetap waspada Covid-19 di daerah 14 ilir, Palembang. Lokasi tempat tinggal yang berdekatan dengan pasar kentut 14 Ilir, menjadi salah satu permasalahan, dikarenakan warga disekitar yang begitu rentan bertemu dengan orang banyak dan tentunya akan memperbesar kemungkinan penularan Covid-19. Cukup banyaknya anak-anak yang masih bermain diluar rumah juga menjadi permasalahan di lokasi ini. Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dari hasil penyuluhan yang dilakukan, ternyata masih banyak anak yang belum mengetahui dengan baik mengenai Covid-19, rata-rata mereka hanya mengetahui bahwa protokol kesehatan yang harus dilakukan selama pandemi Covid-19 hanya dengan memakai masker dan mencuci tangan. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat membantu mereka untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai Covid-19 dan dapat membiasakan diri menerapkan protokol kesehatan secara langsung dengan gerakan 3M untuk mencegah penyebaran covid-19.

PENDAHULUAN

Virus Corona atau COVID-19 saat ini menjadi masalah kesehatan yang serius dan memerlukan kewaspadaan yang tinggi. Banyak aktivitas yang

tertunda, mulai dari kegiatan sekolah, perkuliahan, maupun perkantoran. Semua aktivitas sehari-hari terpaksa harus diupayakan agar tetap efektif dan dilakukan di rumah karena perlunya

Social distancing agar virus corona tidak menyebar semakin luas. Dalam hal ini, banyak sekali anak-anak usia sekolah yang bingung dan belum memahami apa yang sebenarnya terjadi. Anggapan bahwa ini merupakan hari libur yang seharusnya menyenangkan dan bisa pergi kemana saja, tetapi pada kenyataannya mereka justru harus tetap berada di rumah dan tidak boleh keluar (Fadli 2020).

Ketidakpastian informasi mengenai covid-19 yang terjadi menyebabkan tak sedikit anak-anak yang memiliki pengetahuan yang minim mengenai covid-19 itu sendiri (Prasetiyo dan Utama 2020). Mendidik pada dasarnya merupakan kewajiban orang tua, meskipun anak sudah berada pada usia prasekolah ataupun sekolah, pada jenjang pendidikan terendah sampai pendidikan tertinggi (Rohita 2021). Akan tetapi orang tua yang harusnya memiliki peran untuk menjelaskan kepada anak tersebut, tak jarang juga bingung untuk menyampaikannya dengan cara yang tepat, sehingga tak jarang memberikan persepsi yang salah mengenai covid-19 pada anak. Meskipun resiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, akan tetapi terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (UNICEF 2020).

Merujuk pada *Pandemic Talks* disebutkan bahwa dalam 2 bulan terakhir (Januari-februari 2021) di Indonesia, jika dilihat dari perspektif kelompok per usia, *growth* kasus covid-19 tertinggi terjadi pada anak-anak usia sekolah 6-18 tahun, kasus naik 83,1%. Sedangkan melansir data covid.go.id pada tanggal 7 januari hingga 6 Maret 2021, untuk balita 0-5 tahun kenaikan kasus covid-19 tercatat 79,7% dari

20.957 kasus menjadi 37.660 kasus. Sebelumnya, Ikatan Dokter Anak Indonesia juga menyebutkan bahwa, proporsi kematian anak akibat covid-19 dibandingkan seluruh kasus kematian di Indonesia hingga 29 November 2020 sebesar 3,2% dan hal ini merupakan tertinggi di Asia Afrika (Wandari 2021).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada anak-anak disekitar kita mengenai pandemi covid-19 ini. Sebagai insan perguruan tinggi yang memiliki kewajiban untuk menjalankan tri dharma perguruan tinggi yaitu salah satunya pengabdian kepada masyarakat, maka diadakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kepada anak-anak mengenai pandemi Covid-19 di salah satu daerah di kota Palembang yaitu di Sekitar Pasar Kentut RT 11 RW 03, 14 Ilir.

Lokasi tempat tinggal yang berdekatan dengan pasar yaitu pasar kentut 14 Ilir, menjadi salah satu permasalahan, dikarenakan warga disekitar yang begitu rentan bertemu dengan orang banyak dan tentunya akan memperbesar kemungkinan penularan Covid-19. Cukup banyaknya anak-anak diarea tersebut yang masih bermain diluar rumah yang mana tentunya belum memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik tentang bahaya penyebaran covid-19 juga menjadi permasalahan di lokasi ini.

METODE KEGIATAN

Program Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 25 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB s.d selesai. Adapun lokasi dari pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Jl. Pangeran Antasari Lorong Terusan Pasar, RT 11 RW 03, Kelurahan 14 Ilir, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Solusi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak

mengenai Covid-19 ini yaitu memberikan penyuluhan kepada anak-anak disekitar dengan cara memberikan informasi melalui gambar dan video animasi yang sederhana agar lebih mudah untuk dipahami. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, dilakukan pembuatan surat untuk mengadakan penyuluhan di Jl. Pangeran Antasari Lr. Terusan Pasar, yang ditujukan untuk Ketua RT setempat. Menyiapkan materi persentasi yang interaktif disertai dengan gambar dan video animasi. Menyiapkan kuisisioner yang akan diisi sebelum dan sesudah sosialisasi dilaksanakan, dimana kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami mengenai Covid-19, dan terakhir menyiapkan masker untuk dibagikan ke warga setempat dan anak-anak yang mengikuti penyuluhan. Setelah itu diadakan juga survei lapangan, serta penyemprotan disinfektan di Balai Serbaguna sebagai tempat dilaksanakannya penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan mula-mula dilakukan koordinasi dan *bri-fieng*, kepada tim pelaksana serta RT setempat agar protokol kesehatan dapat tetap terjaga dengan baik pada saat penyuluhan dilakukan. Kemudian, dilaksanakan pengaturan tempat duduk agar anak-anak yang mengikuti penyuluhan tetap menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Setelah itu, sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan pengisian kuisisioner kepada anak-anak untuk melihat sudah sejauh mana mereka mengetahui tentang COVID-19. Penyuluhan dilaksanakan dengan menjelaskan secara lebih rinci kepada anak-anak mengenai apa itu virus corona, bagaimana bahaya virus corona dan bagaimana virus corona itu dapat

menyebarkan, memberikan pengarahan tentang upaya dari pencegahan virus corona ini sendiri. Sosialisasi ini dipermudah dengan menampilkan materi menggunakan gambar dan video animasi yang ditampilkan menggunakan laptop sehingga anak-anak sebagai peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, selain itu adanya tanya jawab membuat peserta lebih interaktif. Setelah dilaksanakannya penyuluhan dilakukan kembali pengisian kuisisioner, untuk melihat perbandingan sejauh mana pemahaman peserta mengenai covid-19.

Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi ini dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian dengan melakukan monitoring seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Tahap evaluasi ini juga merupakan proses menganalisa apakah dalam memberikan penyuluhan sudah cukup baik serta sudah sejauh mana pengaruh yang telah diberikan kepada peserta (khalayak sasaran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini di ikuti oleh 21 anak yang berusia antara 6-13 tahun. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak sebagai peserta dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai covid-19, serta dapat menjaga diri dengan menjalankan protokol kesehatan dengan benar.

Pada penyuluhan yang dilakukan ini, meliputi memberikan pemahaman mengenai apa itu Covid-19, bagaimana bahaya dan cara penularan Covid-19, serta bagaimana pencegahan dengan

tetap mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim pengabdian

Selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RT 11 RW 03 pasar Kentut 14 ilir, tidak ada hambatan yang membuat terhentinya program pengabdian. Beberapa rangkaian kegiatan dilakukan selama penyuluhan berlangsung. Rangkaian kegiatan tersebut adalah memberikan informasi kepada anak-anak melalui gambar dan video animasi tentang Covid-19. Tujuan penggunaan gambar dan video animasi tentang Covid-19 dalam sosialisasi ini adalah agar mudah dipahami sehingga mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh anak-anak tersebut.

Gambar dan Video Animasi tersebut menjelaskan apa itu virus Covid-19, gejala, dan proses penularannya, serta bagaimana memutus rantai penyebaran Covid-19. Gerakan 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker) juga turut dijelaskan selama kegiatan penyuluhan. Selain itu, tata cara atau adab saat bersin atau batuk yang benar juga diajarkan kepada anak-anak yaitu dengan menutup mulut dengan siku bukan dengan tangan atau menggunakan tisu yang harus langsung dibuang pada kotak sampah.



Gambar 2. Menunjukkan cara mencuci tangan dengan disertai video animasi

Pada saat sebelum kegiatan penyuluhan didapatkan hasil bahwa beberapa anak masih belum mengetahui protokol kesehatan yang harus diterapkan selama pandemi Covid-19 seperti dengan melakukan gerakan 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker). Mereka juga masih belum mengetahui tentang jarak minimal yang diperlukan selama *Social Distancing* yaitu sekitar 1 meter, tata cara bersin dan batuk yang benar, serta pentingnya menggunakan masker ketika di luar rumah dan mencuci tangan sampai kesela-sela jari.



Gambar 3. Tanya jawab dan interaksi langsung dengan peserta

Berdasarkan kuisisioner yang diisi oleh anak-anak pada penyuluhan Covid-19, rata-rata mereka hanya mengetahui bahwa protokol kesehatan yang harus dilakukan selama pandemi Covid-19 yaitu hanya dengan memakai masker dan mencuci tangan. Mereka juga belum mengetahui tata cara yang benar untuk mencuci tangan. Oleh karena itu, pada saat kegiatan pengabdian ini

diuraikan lebih rinci lagi tentang protokol kesehatan serta mempraktikkan secara langsung tata cara mencuci tangan yang benar sampai kesela-sela jari. Penerapan gerakan 3M dipraktikkan secara langsung selama kegiatan sosialisasi yaitu dengan menjaga jarak tempat duduk minimal 1 meter, mencuci tangan sampai kesela-sela jari, dan memakai masker.

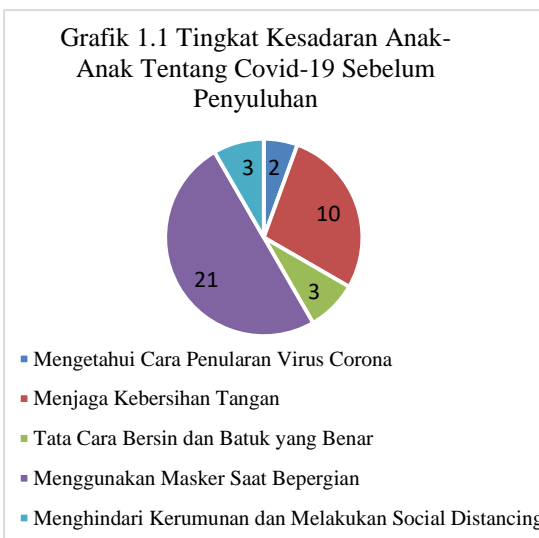
Melalui kegiatan pengabdian ini juga, anak-anak diajarkan untuk mengurangi bermain diluar dan diajarkan untuk mencuci semua pakaian setelah keluar rumah serta jangan keluar rumah jika merasa tidak enak badan. Di akhir kegiatan, anak-anak diberikan masker agar dapat digunakan serta membiasakan diri untuk menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat agar terhindar dari virus Covid-19.



Gambar 4. Pembagian masker untuk peserta

Setelah di laksanakan program pengabdian ini pencapaian tujuan yang diharapkan sudah berjalan cukup baik, dimana para peserta yang masih berusia anak-anak dapat mengerti bahaya covid-19, cara mencegah penyebaran covid-19 dengan menerapkan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker) di kehidupan sehari-hari, serta dapat menyebarkan wawasan dan informasi yang didapatkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada teman-teman maupun keluarganya mengenai pentingnya menjaga

kesehatan tubuh di masa pandemi covid-19 hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Pada grafik 1.1 dapat dilihat tingkat kesadaran anak-anak tentang Covid19 sebelum penyuluhan dilakukan.



Setelah dilaksanakannya penyuluhan, hampir semua anak-anak mulai memahami tentang Covid-19 dan mengikuti beberapa protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan sampai kesela-sela jari, melakukan *Social Distancing*, memakai masker ketika berada di luar rumah, serta mulai menutup mulut dengan siku saat bersin dan batuk. Peningkatan kesadaran anak-anak dapat dilihat pada grafik 1.2 setelah dilakukannya penyuluhan.

Grafik 1.2 Tingkat Kesadaran Anak-Anak Tentang Covid-19 Setelah Penyuluhan



Faktor Pendukung

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di pasar 14 ilir berlangsung dengan lancar selama pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor pendukung berupa bantuan Kepala RT 11 yang memberikan izin pelaksanaan, peserta anak-anak yang semangat atau antusias mengikuti kegiatan serta warga sekitar yang memberikan dukungan dan tanggapan yang positif.

Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat program ini adalah ada beberapa anak yang belum pandai membaca dan menulis sehingga harus dijelaskan dengan bahasa yang sederhana dan lebih rinci lagi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tertera di kertas kuisisioner dan cara pengisian kertas kuisisioner itu sendiri. Selain itu, ada beberapa anak yang umurnya di bawah 10 tahun sehingga sedikit sulit untuk memberi pengertian untuk tetap menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya ketika sosialisasi atau penyuluhan berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian tentang Covid-19 yang dilakukan di pasar 14 ilir dengan peserta yang rata-rata dibawah 14 tahun, dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengetahui protokol kesehatan yang benar. Melalui kegiatan

pengabdian ini, dapat membantu mereka dalam memahami mengenai Covid-19 serta dapat membantu mereka membiasakan diri menerapkan protokol kesehatan secara langsung dengan gerakan 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker) untuk mencegah penyebaran covid-19. Warga sekitar sangat berharap adanya kegiatan seperti ini kembali, dengan menyertai informasi terbaru mengenai Covid-19.

Untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya sebaiknya ditujukan tidak hanya untuk anak-anak, sebab banyak warga yang juga membutuhkan informasi akurat mengenai Covid-19 ini, tentunya harus dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, Rizal. 2020. "Pentingnya Menjelaskan tentang Virus Corona pada Anak." *Halodoc*. Diambil (<https://www.halodoc.com/artikel/pentingnya-menjelaskan-tentang-virus-corona-pada-anak>).
- Prasetyo, Aji, dan Utama. 2020. "Media Internet Sebagai Sarana Edukasi pada Anak Usia Dini." 3(2):43-46.
- Rohita. 2021. "Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah : Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah." 5(1):315-26. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.528.
- UNICEF. 2020. "COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi." *Journal of education, pshycology and counseling* 2(April):1-12.
- Wandari, S. .. 2021. "Januari-Maret 2021 Kasus Covid19 Pada Anak Naik Hampir 200%." *Media Indonesia*. Diambil (<https://mediaindonesia.com/humaniora/391617/>).

PENYULUHAN MENGENAI CUCI TANGAN DAN PELATIHAN PENGGUNAAN HANDSANITIZER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI COVID-19 PADA KARYAWAN DI UNIDA GONTOR

Nurul Marfu'ah^{1)*}, Nadia Mira Kusumaningtyas²⁾, Rizki Awaluddin³⁾, Kurniawan⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, UNIDA Gontor

*Corresponding author: nurulmarfuah@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 29/06/2021

Revisi : 18/12/2021

Disetujui : 20/12/2021

Kata Kunci: Cuci tangan, hansanitizer, infeksi covid-19, pelatihan, penyuluhan

Berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di dunia hingga ke Indonesia, sangat mengkhawatirkan seluruh lapisan masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah infeksi Covid-19 adalah dengan mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer. Banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana cara mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer yang baik dan benar termasuk para karyawan di UNIDA Gontor. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai cuci tangan dan pelatihan penggunaan handsanitizer. Responden adalah karyawan UNIDA Gontor Kampus Putri Mantingan, Ngawi sebanyak 31 orang. Sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan, responden diberi pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan responden. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dan pelatihan, tingkat pengetahuan dan keterampilan responden mengenai cuci tangan dan penggunaan handsanitizer terdiri atas Sangat Baik (67,7 %) dan Baik (32,3 %). Sedangkan setelah penyuluhan dan pelatihan, 100 % responden mengetahui dengan Sangat Baik mengenai cuci tangan dan penggunaan handsanitizer yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan mengenai cuci tangan dan pelatihan penggunaan handsanitizer dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden (karyawan) mengenai hal tersebut. Hal ini diharapkan dapat menghindarkan responden dari infeksi covid-19 dan meningkatkan kesehatan para karyawan.

PENDAHULUAN

Berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) yang awalnya muncul dari daerah Wuhan, China kemudian menyebar ke seluruh dunia hingga ke Indonesia, sangat mengkhawatirkan seluruh lapisan masyarakat. Pada tanggal 30 Januari

2020, WHO mendeklarasikan keadaan darurat kesehatan global berdasarkan peningkatan kasus di China maupun di negara-negara lain.

Virus corona adalah virus influenza yang mengalami mutasi. Sehingga gejala orang terinfeksi virus ini hampir sama dengan orang terkena flu. Virus

ini memiliki materi genetic berupa RNA single-strand dan memiliki sifat dapat menginfeksi manusia. Virus corona memiliki 4 subfamili yaitu alfa, beta, gamma dan delta. Subfamili alfa dan beta berasal dari hewan mamalia misalnya kelelawar, sedangkan subfamili gamma dan delta berasal dari hewan babi dan burung. Subfamili beta menyebabkan infeksi parah sampai pada kematian, sedangkan subfamili alfa menyebabkan infeksi tanpa gejala (Tyrrell, D., & Bynoe 1966).

Kementerian Kesehatan RI menghimbau 3M sebagai usaha pencegahan infeksi Covid-19 yaitu Mencuci Tangan, Menggunakan Masker dan Menjaga Jarak. Menurut (Kemeskes RI 2018), mencuci tangan yang baik adalah menggunakan sabun dan air mengalir dengan 5 tahapan. Tahap pertama membasuh tangan dengan air, tahap kedua sabun digosokkan di telapak tangan, punggung tangan, dan sela-sela jari. Tahap ketiga membersihkan kuku, tahap keempat bilas dengan air bersih yang mengalir dan tahap terakhir mengeringkannya dengan handuk atau tisu yang bersih.

Penggunaan handsanitizer hampir sama dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Hanya saja perbedaannya adalah apabila menggunakan sabun, memerlukan air serta proses pengeringan menggunakan handuk atau tisu. Sedangkan apabila menggunakan handsanitizer, tidak memerlukan air dan tidak ada proses pengeringan setelah menggunakannya.

Salah satu cara menyampaikn informasi kepada masyarakat misalnya mengenai cara pencegahan infeksi covid-19 dengan cuci tangan dan penggunaan handsanitizer dapat dilakukan dengan cara penyuluhan. Menurut (Amanah 2007), penyuluhan merupakan sebuah kegiatan untuk mengembangkan perilaku pada masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan pendidikan non formal.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri dengan menyediakan beberapa pilihan. Beberapa variasi pendekatan dalam penyuluhan dapat digunakan terutama adalah pendekatan partisipatif dengan berbagai macam metode memperhitungkan kebutuhan dari masyarakat (partisipan), dan dilakukan secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengadakan :

- a. Penyuluhan mengenai cuci tangan sebagai salah satu usaha pencegahan terhadap infeksi covid-19. Penyuluhan dilakukan menggunakan media slide *power point*.
- b. Pelatihan mengenai penggunaan handsanitizer yang baik dan benar.

Responden yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh karyawan UNIDA Gontor Kampus Mantingan, Ngawi, Jawa Timur sebanyak 31 orang yang terdiri atas 14 orang karyawan perempuan dan 17 orang karyawan laki-laki. Sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai materi penyuluhan. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden, dilakukan presentase pada quisioner pre-test dan post-test kemudian dimasukkan pada 3 kriteria menurut (Sugiyono 2007), yaitu Sangat Baik (68-100%), Baik (35-67%), dan Kurang Baik (<34%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan. Tahap pertama adalah diawali dengan koordinasi dengan mitra. Mitra yang diajak bekerjasama dalam kegiatan ini adalah Bagian SDM dari Biro Administrai Umum dan Keuangan (BAUK) yang ada di UNIDA Gontor Kampus Putri Mantingan. Setelah ijin

diberikan, dilanjutkan koordinasi dengan kepala BAUK misalnya mengenai waktu dan tempat yang akan digunakan.

Tahapan selanjutnya adalah penyampaian materi dengan penyuluhan mengenai cuci tangan yang menjadi salah satu cara agar terhindar dari infeksi Covid-19. Sebelum materi disampaikan, peserta kegiatan melakukan registrasi terlebih dahulu untuk pendataan. Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Terbuka depan Mini Hall Unida Gontor Kampus Mantingan pada hari Ahad, 24 Januari 2021 (Gambar 1). Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media slide *power point*.



Gambar 1. a) Presensi b) Penyampaian Materi Tentang Cuci Tangan

Setelah dilakukan penyuluhan, dilakukan pula pelatihan bagaimana cara penggunaan handsanitizer yang baik dan benar (Gambar 2). Setelah itu dilakukan tanya jawab dengan responden untuk menguatkan pemahaman responden mengenai materi yang disampaikan. Sebelum dan sesudah penyuluhan dan pelatihan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan pada responden mengenai materi yang disampaikan. Hasil pre test dan post test tersebut kemudian dipresentasikan dan dimasukkan pada 3 kriteria menurut (Sugiyono 2007) yaitu Sangat Baik (68-100%), Baik (35-67%), dan Kurang Baik (<34%).



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Handsanitizer yang Baik dan Benar

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dan pelatihan, tingkat pengetahuan dan keterampilan responden mengenai cuci tangan dan penggunaan handsanitizer terdiri atas Sangat Baik (67,7 %) dan Baik (32,3 %). Sedangkan setelah penyuluhan dan pelatihan, 100 % responden mengetahui dengan Sangat Baik mengenai cuci tangan dan penggunaan handsanitizer yang baik dan benar.

Sebelum penyuluhan dan pelatihan dilakukan, tingkat pengetahuan dan keterampilan responden tidak ada yang masuk dalam kategori Kurang Baik. Tingkat pengetahuan dan keterampilan semua responden berada pada tingkat Baik dan Sangat Baik. Hal ini dikarenakan salah satunya adalah dari latar belakang pendidikan responden. Semua karyawan memiliki tingkat pendidikan minimal SMA. Oleh karena itu, tingkat pendidikan mereka telah cukup untuk memberikan informasi yang memadai mengenai cuci tangan dan handsanitizer meskipun belum menyeluruh. Pengetahuan seseorang salah satunya ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kecepatan dalam proses belajarnya dan mempengaruhi kemudahan dalam menerima informasi. Menurut (Ariani 2016), seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya orang lain, media massa, internet ataupun sarana lainnya.

Selain tingkat pendidikan, usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seluruh karyawan memiliki usia remaja sampai dewasa yaitu berkisar antara usia 20 – 40 tahun. Tidak ada yang anak-anak atau manula. Menurut (Suwaryo, P. A., & Yuwono 2017), pola pikir dan daya tangkap seseorang dipengaruhi oleh usia. Pola pikir dan daya tangkap akan semakin bertambah seiring dengan

bertambahnya usia. Perubahan ini kemudian berdampak kepada pengetahuan yang dimilikinya yang semakin bertambah pula.

Sedangkan setelah penyuluhan dan pelatihan, tingkat pengetahuan dan keterampilan responden meningkat menjadi 100% Sangat Baik. Hal ini dikarenakan penyuluhan dan pelatihan adalah salah satu bentuk penyampaian materi dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Menurut (Notoatmodjo 2007), kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan agar seseorang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan. Kegiatan ini berperan penting yaitu sebagai bentuk pendidikan kepada masyarakat mengenai hidup sehat, peningkatan kualitas kesehatan, meningkatkan respon terhadap suatu penyakit, meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan dan segala perubahan yang terjadi.

Media visual dalam bentuk *power point* (PPT) digunakan pada kegiatan ini agar responden dapat mengamati secara lebih mudah setiap proses pembelajaran menggunakan LED, proyektor, dan lain-lain. Pembelajaran menggunakan media ini dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan keterampilan. Sehingga cara ini dapat memberikan pengalaman nyata pada responden sehingga materi yang disampaikan dapat diingat dalam waktu lebih lama. Menurut (Ismaniati 2012), keunggulan dari media audiovisual yaitu media ini mampu memadukan antara gerak, gambar dan suara; dapat diulang dan digunakan setiap saat diperlukan; dapat berpengaruh terhadap tingkah laku manusia; dapat digunakan untuk materi *outclass*; dapat digunakan untuk menyajikan materi dengan detail; dapat dipercepat dan diperlambat dalam penyampaian materinya; dan dapat digunakan secara kelompok maupun individu. Sehingga dengan adanya penyuluhan dan pelatihan ini

diharapkan dapat mempengaruhi tingkah laku karyawan di UNIDA Gontor kampus putri Mantingan dalam menanggapi atau mencegah infeksi Covid-19 sehingga dapat meningkatkan kesehatan mereka.

PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa kegiatan penyuluhan mengenai cuci tangan dan pelatihan penggunaan handsanitizer dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden (karyawan) mengenai hal tersebut. Hal ini diharapkan dapat menghindarkan responden dari infeksi covid-19 dan meningkatkan kesehatan para karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Siti. 2007. "Makna Penyuluhan Dan Transformasi Perilaku Manusia." *Jurnal Penyuluhan* 3(1).
- Ariani, A. P. 2016. *Diare: Pencegahan Dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ismaniati, C. 2012. "Pengembangan Dan Pemanfaatan Media Video Instruktusional Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Kemeskes RI. 2018. "Lima Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun." <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/in-fographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/14/5-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun> (June 27, 2021).
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwaryo, P. A., & Yuwono, P. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor.” *URECOL University Research Colloquium*.
Tyrrell , D., & Bynoe, M. 1966. “Cultivation of Viruses from a High Proportion of Patients with Colds.” *Lancet* 1: 76–77.

PELATIHAN DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT UNTUK GURU SEKOLAH YAYASAN AZIZAH KOTA PALEMBANG DALAM Mendukung PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COBID 19

Yadi Utama¹⁾, Ali Ibrahim^{2)*}, Mira Afrina³⁾, Beriadi Agung Nur Rezqe⁴⁾, Lay Kodri⁵⁾,
Muhammad Farisan Zhafiri⁶⁾, Wira Islamiansyah⁷⁾, Hedi Yunus⁸⁾, Akbar Al Zaini⁹⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁸⁾⁹⁾Program Studi Sistem Informasi
Universitas Sriwijaya, Palembang

*Corresponding author: aliibrahim@unsri.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 13/11/2021

Revisi : 18/11/2021

Disetujui : 21/12/2021

Kata Kunci: SDM,
ICT, Movie maker

Proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tersebut secara umum telah berjalan dengan baik, tetapi rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Menurut informasi beberapa guru, rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan karena guru belum memaksimalkan penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, dimana aktivitas menulis lebih dominan dilakukan oleh guru dalam mengajar. Alasan utama mengapa para guru belum menggunakan media animasi dalam pembelajaran antara lain karena para guru belum mengerti, belum memahami bagaimana cara membuat media ajar berbasis ICT dan animasi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Karena guru adalah SDM yang terdidik, potensi tersebut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan guru dalam pengelolaan bidang computer.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

1) **Uraian Secara Kuantitatif Potret, Profile dan Permasalahan yang menjadi Fokus Kegiatan.**

Yayasan Azizah merupakan Yayasan yang bergerak pada bidang Pendidikan dan rumah mahir Al-Quran. Pada bidang Pendidikan, Yayasan Azizah memiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu yang memiliki murid cukup

banyak. Selain itu Yayasan azizah juga memiliki kegiatan dalam pembelajaran Al-Quran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Salah satu faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional, adalah terletak pada peran para guru.

Yayasan Azizah bergerak pada bidang Pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan professional yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, yaitu setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan social. Pengembangan keempat kompetensi tersebut perlu terus dikembangkan, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun kerja kelompok atau organisasi profesi guru. Kondisi Guru pada sekolah Yayasan Azizah secara umum belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Meski demikian, terdapat beberapa guru yang telah memiliki beragam aktivitas,

seperti pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keinerja sebagai Guru.

Proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tersebut secara umum telah berjalan dengan baik, tetapi rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Menurut informasi beberapa guru, rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan karena guru belum memaksimalkan penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, dimana aktivitas menulis lebih dominan dilakukan oleh guru dalam mengajar. Alasan utama mengapa para guru belum menggunakan media animasi dalam pembelajaran antara lain karena para guru belum mengerti, belum mamahami bagaimana cara membuat media ajar berbasis ICT dan animasi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Karena guru adalah SDM yang terdidik, potensi tersebut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan guru dalam pengelolaan bidang computer.

2) Uraian Kondisi dan Jumlah Khalayak Sasaran Atau Wilayah

yang Akan Dilibatkan Dalam Kegiatan.

Dari uraian yang telah dijabarkan kami tim pelaksana pengabdian masyarakat menawarkan Pelatihan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis animasi Untuk Guru Sekolah Yayasan Azizah Kota Palembang Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan Menggunakan Program Animasi Movie Maker dan Videoscribe Sparkol, sesuai dengan permintaan ketua Yayasan Azizah. Pada pelatihan ini akan diikuti ± oleh 30 guru dan sekolah Yayasan Azizah.

3) Uraian Kesiapan Pelaksanaan Dalam Melaksanakan Kegiatan Yang Diusulkan.

Persiapan kegiatan akan dibuat 2 tahapan, yaitu: (1) administratif dan (2) sifat teknis, yaitu:

a. Persiapan administratif

Untuk menunjang kegiatan pelatihan maka dibentuklah panitia pelaksana terdiri dari ketua, sekretaris, anggota dosen, mahasiswa dan Alumni seperti terlihat pada tabel 1;

Tabel 1 Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat

No	Nama Lengkap	NIDN/NIDK	Dosen/Mhs/ Alumni
1	ALI IBRAHIM, M.T	198407212019031004	Dosen Prodi Sistem Informasi
2	MIRA AFRINA, M.Sc	198104162008122006	Dosen Prodi Manajemen Informasi

Selain dosen yang terlibat dalam pelaksanaan ini, tim juga melibatkan beberapa mahasiswa dan alumni. Tujuan dari keterlibatan mahasiswa adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa, bagaimana secara langsung berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu mahasiswa juga dapat pengalaman baru, karena pengalaman seperti itu hanya di dapat ketika mahasiswa terlibat langsung dengan masyarakat. Berikut daftar mahasiswa dan alumni yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan adalah:

Tabel 2. Daftar mahasiswa dan Alumni yang terlibat dalam pengabdian

No	Nama	NIM	Mahasiswa/ Alumni
1	Beriadi Agung Nur Rezqe	09031381621059	Mahasiswa
2	Lay Kodri	09031381722106	Mahasiswa
3	Muhammad Farisan Zhafiri	09031381720014	Mahasiswa
4	Wira Islamiansyah	09031381722134	Mahasiswa
5	Hedi Yunus	-	Alumni
6	Akbar Al Zaini	-	Alumni

Persiapan administrasi pada pelatihan ini adalah mempersiapkan formulir daftar hadir, dan formulir isian tanggapan terhadap pelatihan, dan lain-lainnya, sebagai bukti pendukung pelaksanaan pelatihan.

b. Persiapan teknis

Persiapan teknis dalam pelaksanaan pelatihan, adalah :

- Menentukan peserta pelatihan berdasarkan rekomendasi dari ketua ketua Yayasan azizah;
- Membuat Modul untuk semua peserta pelatihan;
- Memperbanyak modul sesuai dengan jumlah peserta pelatihan
- Mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan.

4) Uraian tentang kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial dan ekonomi maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang diusulkan.

Wilayah Kota Palembang mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Kawasan Berbasis Teknologi adalah kawasan berdimensi pembangunan ekonomi dengan sentra ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung percepatan perkembangan inovasi. Pengembangan kawasan berbasis teknologi ini diandalkan sebagai motor penggerak pengembangan wilayah. Kawasan berbasis teknologi diharapkan mampu menjadi pusat dan pendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan di sekitarnya serta mampu bersaing di dalam dan luar negeri. Kemampuan bersaing ini lahir melalui pengembangan produk unggulan yang kompetitif di pasar domestik maupun global, yang didukung sumber daya

manusia (SDM) unggul, riset dan teknologi. Kota Palembang, sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan saat ini menjadi salah satu kota tujuan di tanah air. Hal ini dikarenakan kondisi kota Palembang yang dalam 5 tahun terakhir mengalami kemajuan yang begitu pesat, terlihat dari maraknya pertumbuhan infrastruktur, sarana dan prasarana kota, dan roda perekonomian yang terus menggeliat. Saat ini, kota Palembang telah berstatus sebagai kota yang metropolitan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ICT, juga harus di dukungn oleh dunia pendidikan. Penggunaan infrastruktur teknologi informasi yang berbasis animasi dalam pembelajaran sebagai bagian dari dunia pendidikan masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal dikalangan pengajar, hal ini disebabkan karena terbatasnya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian dibidang ilmu komputer. Penambahan wawasan terhadap pembuatan perangkat ajar berbasis animasi perlu dilakukan terhadap keseluruhan pengajar. Oleh sebab itu sangat diperlukan pelatihan terhadap guru-guru untuk dapat mengimbangi pesatnya perkembangan ICT, khususnya pada bidang animasi multimedia dalam mendukung proses

pembelajaran. Terutama dalam kondisi pandemic covid 19. Dimana semua pembelajaran dilakukan dengan berbasis ICT dan daring.

Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah: Bagaimana Pelatihan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Guru Sekolah Yayasan Azizah Kota Palembang Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19?

Identifikasi dan perumusan masalah dijelaskan secara jelas dan konkrit dibawah ini:

1. Ruang Lingkup Kegiatan:

Kegiatan Pelatihan Pelatihan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Guru Sekolah Yayasan Azizah Kota Palembang Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19, dibatasi hanya pada: (a) Rencana pelatihan; (b) Persiapan Pelatihan; (c) Pelaksanaan Pelatihan; (d) Pemantauan dan Evaluasi.

2. Keterkaitan Permasalahan kegiatan yang Diusulkan dengan Kegiatan Pendidikan/Pengajaran Pengusul:

Pada Fakultas Ilmu Komputer Unsri banyak tenaga ahli yang menguasai aplikasi multimedia, secara

husus tim dosen juga merupakan pengampu mata kuliah multimedia dan ICT, selain itu tim juga didukung dengan pengalaman baik sebagai peneliti atau melakukan pelatihan secara mandiri. Dalam kegiatan dan adanya permintaan langsung dari ketua yayasan dan juga guru-guru untuk diberi pelatihan mengenai pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis animasi. Dari permintaan tersebut terjadi kesepakatan bahwa ketua yayasan bersedia menjadi binaan tim pengabdian selama 3 tahun ke depan.

3. Keterkaitan Topik/ Permasalahan Kegiatan yang Diusulkan dengan Kegiatan Pengabdian Pengusul:

Berdasarkan daftar kegiatan pengabdian, pelatihan yang pernah diikuti, dan latar belakang pendidikan dibidang ilmu pendidikan dan ilmu komputer, dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam melaksanakan Pelatihan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Guru Sekolah Yayasan Azizah Kota Palembang Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19.

Tujuan kegiatan yang ingin dicapai adalah :

1. Memperkenalkan perangkat lunak aplikasi "Movie maker dan

Videoscribe Sparkol” sebagai salah satu aplikasi yang dapat mendukung media pembelajaran interaktif berbasis animasi atau multimedia;

2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan guru, dalam membuat media pembelajaran interaktif Berbasis animasi/multimedia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
3. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan guru dalam pembuatan bahan ajar multimedia interaktif.

Manfaat dari kegiatan ini adalah:

1. Bagi Guru

Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan para guru, dalam membuat bahan ajar interaktif berbasis animasi/multimedia, sehingga guru mulai terbiasa untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran;

2. Bagi Sekolah

Proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, karena guru menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis animasi/multimedia;

METODE PELAKSANAAN

Metode yang ditawarkan kepada khalayak sasaran adalah melalui Pelatihan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Guru Sekolah Yayasan Azizah Kota Palembang Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Cobid 19. Langkah-langkah rencana kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tim Pelaksanaan Pembuatan dokumentasi pelaksanaan pelatihan dengan membuat formulir bagi peserta, seperti formulir daftar hadir, dan formulir isian tanggapan terhadap pelatihan, dan lain-lainnya, sebagai bukti pendukung pelaksanaan pelatihan;
2. Tim Pelaksana menyiapkan bahan (modul) pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan pendidikan khalayak, dan menyiapkan peralatan pelatihan dan sarana demonstrasi Program Movie Maker dan Videoscribe Sparkol Dalam Proses Pembuatan Media Ajar Interaktif Berbasis animasi multimedia;
3. Demonstrasi Aplikasi oleh khalayak, dengan bimbingan Tim Pelaksana. Tim Pelaksana membina khalayak, dengan diskusi (tanya jawab), membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan. Tolak ukur kegiatan evaluasi ini meliputi: (a) Daya serap khalayak; (b)

- Pengumpulan data, informasi, gambar; (c) Penggunaan aplikasi dalam pembuatan media ajar interaktif berbasis animasi; (d) Proses pengelolaan media ajar interaktif berbasis animasi; (e) Jumlah data, informasi, gambar dan kualitas media ajar interaktif berbasis animasi secara keseluruhan yang mampu dihasilkan.
4. Pelaksanaan Pelatihan dengan garis besar materi meliputi: (a) Pengenalan dan Instalasi; (b) User, Interface Movie Maker, Videoscribe Sparkol; (c) Pencarian Bahan; (d) Pembuatan Judul dan Storyboard; (e) Import Media, Transisi Video, Efek Video; (f) Merekam Narasi Penyimpanan Video; (g) Membuat Auto Video; (h) Merekam Video; (i) Integrasi Power Point (j) Upload Youtube.
5. Metode pelaksanaan Pelatihan, adalah sebagai berikut :
- Memberikan penjelasan kepada guru-guru perihal pembuatan perangkat ajar menggunakan movie maker Videoscribe Sparkol dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.
 - Memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk dapat menggunakan perangkat movie maker Videoscribe Sparkol.

- Memberikan peragaan kepada guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam interaktif menggunakan Movie Maker.

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru sekolah yayasan azizah kota Palembang yang diikuti oleh \pm 30 guru, peserta pelatihan ini tersebar dari berbagai Pendidikan yang mengajar pelajaran di sekolah. Khalayak sasaran, sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan ICT yang diselenggarakan oleh LPMD Sumatra Selatan, dengan materi pelatihan ICT Dasar (word). Selain itu juga khalayak juga pernah mendapat pelatihan internet dari tim pelatihan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan bekal pelatihan ICT tersebut, sehingga guru-guru tidak canggung lagi dalam mengoperasikan dan menggunakan komputer, bahkan guru sudah memiliki laptop sebagai sarana pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masih tergolong rendahnya kompetensi guru yang mengajar di sekolah yang memanfaatkan ICT untuk mendukung proses pembelajaran. Apalagi kondisi pandemi covid 19 yang menuntut penguasaan ICT untuk mendukung pembelajaran. perlunya dilaksanakan berbagai pelatihan-pelatihan dibidang komputer, sebab

kemampuan menggunakan komputer bagi setiap guru mutlak harus dimiliki di era teknologi informasi saat ini. Oleh sebab itu salah satu solusi yang paling tepat dalam meningkatkan kompetensi guru dibidang komputer adalah Pelatihan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Guru Sekolah Yayasan Azizah Kota Palembang Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19.

Kegiatan Pelatihan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Guru Sekolah Yayasan Azizah Kota Palembang Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 akan dilaksanakan 2 model yaitu dilaksanakan secara daring dan secara kelas. Pelatihan secara daring akan dilaksanakan sebanyak 2 kali. Dan dengan kelas sebanyak 2 kali. Rincian metode pelatihan setiap pertemuan adalah:

- Penjelasan singkat 15 menit;
- Demonstrasi dan peragaan aplikasi 160 menit;
- Diskusi/tanya jawab 40 menit;
- Latihan 45 menit;



Setiap tahap kegiatan dilakukan evaluasi dengan cara tanya jawab, pengamatan, dan pengisian kuisisioner oleh khalayak sasaran. Evaluasi ini menyangkut penyerapan materi, demonstrasi (peragaan) pengelolaan dan pembuatan media ajar berbasis animasi. Pada kegiatan-kegiatan evaluasi ini, tim pelaksana mengusahakan adanya masukan-masukan, tanya jawab serta diskusi secara non formal dengan khalayak untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul dan untuk menunjang

keberhasilan tujuan dan manfaat kegiatan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan berupa tanya jawab dan praktek membuat media pembelajaran. Indikator pencapaian tujuan apabila sekurang-kurangnya 70-80% dari khalayak sasaran dapat membuat media media ajar berbasis multimedia.

KESIMPULAN

Dari hasil diskusi dan evaluasi selama kegiatan, terlihat antusia peserta dalam mengikuti pelatihan. Seperti di sampaikan oleh beberapa peserta bahwa harapan mereka untuk dapat pelatihan Kembali di tahun depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, Susannah., Birley, Shane., 2008, "Blogging For Dummies 2nd Edition", John Wiley & Sons, New York.
- Hudoyo, Herman. 1990. Strategi Mengajar Belajar Matematika. Malang : IKIP Malang
- Pujadi, T. 2008. Blog Dan Rss Sebagai Sarana Kolaborasi Untuk Meningkatkan Pemerataan Akses Belajar. Makalah disampaikan pada International Conference ICT Education UNY Yogyakarta
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2002. Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo

Sadiman, Arif S, et. Al. 2002. Media Pemdidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI GIZI SEIMBANG MENGUNAKAN ACTIVITY BOOK PADA ANAK PRE SCHOOL DI KOTA PEKANBARU

Yessi Marlina^{1)*}, Dewi Erowati¹⁾

¹⁾²⁾Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Riau

*Corresponding author: yessi.marlina@pkr.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 30/05/2021

Revisi : 22/11/2021

Disetujui : 21/12/2021

Kata Kunci: anak pra sekolah; gizi seimbang; isi piringku; *activity book*

Anak usia pra sekolah termasuk ke dalam golongan rawan gizi, asupan makanan akan mempengaruhi status gizi dan anak rentan mengalami infeksi penyakit jika tidak mencukupi kebutuhan. Anak usia prasekolah belum mampu memenuhi kebutuhan gizinya secara mandiri namun sudah memiliki sikap tersendiri terhadap makanan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengenalan terhadap makanan sehat dan bergizi sejak dini untuk meningkatkan kesukaan mereka terhadap makanan sehat dan bergizi, karena salah satu fondasi untuk kesehatan jangka panjang, kekuatan dan kemampuan perkembangan intelektual anak adalah tercukupinya asupan gizi pada anak prasekolah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan edukasi mengenai Gizi Seimbang pada anak-anak prasekolah di PAUD dan TK First Dinara Pekanbaru. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan (*zoom*) dan pengolahan menu (video) yang melibatkan orang tua serta guru. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk *pre-post test* menggunakan *activity book* dan para siswa juga diminta menampilkan foto menu makanannya sebagai bentuk evaluasi terhadap penerapan Gizi Seimbang (Isi Piringku). Terjadi peningkatan pengetahuan siswa (81,82%) dan para siswa telah menampilkan menu makan sesuai kriteria Isi Piringku ke dalam menu makanannya (59,09%).

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah termasuk ke dalam golongan rawan gizi, karena rentan mengalami gangguan gizi dan infeksi penyakit (Pritasari, Damayanti, and Lestari 2017). Pentingnya pengaruh asupan gizi pada anak prasekolah bermanfaat pada kesehatan anak saat dia beranjak dewasa, asupan gizi yang baik

juga bermanfaat pada peningkatan kemampuan intelektual anak. Apabila anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berjalan secara optimal pada masa kecilnya, diharapkan pada masa dewasa anak akan menjadi manusia berkualitas (Mansur 2019). Asupan makan akan mempengaruhi status gizi jika kebutuhan sehari tidak

mencukupi. Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2018, prevalensi balita gizi kurang 13,8%, gizi buruk 3,9%, pendek 30,8%, kurus 10,2% dan gemuk 8%.

Anak usia pra sekolah belum mampu memenuhi kebutuhan gizinya secara mandiri, sehingga masih sangat bergantung pada orang dewasa di lingkungan terdekatnya seperti keluarga (Gregory, Paxton, and Brozovic 2010). Ibu merupakan faktor yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak. Hasil penelitian (Sili, Yudiernawati, and Lasri 2016) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang terhadap status gizi anak usia pra sekolah di TK Dharma Wanita Tlogomas Malang. Selain faktor ibu, anak itu sendiri juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi diri mereka sendiri. Walaupun mereka belum mampu memenuhi kebutuhan gizinya secara mandiri, anak usia pra sekolah sudah memiliki sikap tersendiri terhadap makanan. Anak cenderung menjadi “*picky eater*”, memilih untuk mengkonsumsi makanan yang disukai dan tidak mengkonsumsi makanan yang tidak disukai. *Picky eater* mengkonsumsi asupan makan yang kurang bervariasi dan umumnya rendah sayuran, buah, makanan kaya protein dan serat akibat adanya penolakan makanan (Cooke, Carnell, and Wardle 2006).

Pengenalan mengenai pola makan yang sehat sebaiknya dimulai sejak usia dini, salah satu bentuk edukasi yang dapat dilakukan berupa pengenalan Gizi Seimbang. Suyadi tahun 2010 menyatakan bahwa pengetahuan dapat dibangun melalui kegiatan atau aktifitas pembelajaran. Pengetahuan anak diperoleh dari hasil interaksi anak dengan lingkungannya dan sesuai dengan kemampuan berpikir anak.

Anak akan memiliki struktur mental yang kompleks jika menemukan pengalaman baru dalam kegiatan atau aktifitas yang dilakukannya. Manfaat yang anak dapatkan dalam kegiatan yang telah dilakukannya akan memiliki kesempatan bagi anak untuk mengetahui sifat objek yang berada didepannya dengan cara mengamati, menyentuh, dan mendengarkan. Pengalaman yang didapatkan anak secara langsung melalui objek tersebut bermanfaat bagi anak dalam proses berpikirnya.

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah salah satu jenjang pendidikan bagi anak yang berusia 0 hingga 6 tahun (Masitoh, Ocih, and Heny 2007). Metode pembelajaran yang dilakukan di paud adalah bermain sambil belajar. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Linda (2006), bermain akan anak membentuk suatu peluang agar anak dapat melakukan kegiatan yang diminatinya. Situasi tersebut akan membuat anak belajar. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Peran guru dalam menciptakan alat permainan yang edukatif juga penting untuk meningkatkan kreativitas dan motorik anak (Sembiring, Sriwahyuni, dan Efastri 2017).

Bermain akan memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami dunianya, melakukan interaksi dengan anak lain, mengekspresikan emosi dan mengendalikan dirinya, serta kemampuan simbolik akan berkembang sehingga anak aktif dalam membangun pengetahuannya. Perkembangan anak akan semakin baik jika anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang sudah didapatnya. Bermain akan melibatkan berbagai

kegiatan, sehingga konsep yang telah diterapkan pada anak dapat ditangkap dengan cepat dan mampu bertahan dalam memori anak (Maryatun and Hayati 2010). Selain itu, bermain juga mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan dalam pengembangan fisik dan motorik anak seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak (Masrurah and Khulusinniyah 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik belajar sambil bermain dalam mengenalkan dan memberikan edukasi terkait gizi seimbang kepada anak-anak PAUD. Pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pangesti, Wahyuningsih, dan Dewi (2019) tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Busy Book* di TK Pelita 1 Mudal Boyolali tahun ajaran 2018/2019. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga mengacu pada penelitian Isnaini (2019) tentang Pengaruh *Fun Book Learning* Terhadap Perkembangan Anak.

METODE KEGIATAN

Pemberian edukasi gizi seimbang dilakukan secara daring menggunakan *zoom meeting*. Selain itu, materi edukasi juga diberikan secara *online* melalui jaringan grup (*whatsapp group*). Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan demo pengolahan makanan menu Gizi Seimbang sesuai Isi Piringku. Pengetahuan responden dinilai melalui pre-test dan post test menggunakan menggunakan lembar kegiatan dalam *activity book* yang dirancang dan disusun oleh tim pelaksana pengabmas. Lembar kegiatan yang diberikan seperti mewarnai bahan-bahan makanan, *matching games*, menebak siluet dari gambar yang diberikan, mewarnai jenis-jenis makanan yang sehat dan tidak

sehat, mengelompokkan bahan makanan menurut kelompoknya (makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah), gunting tempel Isi Piringku, dan lain-lain. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai dari bulan Agustus hingga November 2020. Lokasi dari kegiatan ini bertempat di PAUD dan TK First Dinara, Tenayan Raya, Pekanbaru. Tujuan dari kegiatan pengabmas ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai gizi seimbang pada anak-anak PAUD dan TK First Dinara Pekanbaru dan untuk mengetahui penerapan gizi seimbang dalam menu makanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di TK First Dinara berlangsung setiap hari Senin hingga Sabtu mulai dari pukul 09.00 s/d 11.00 WIB. Guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini berjumlah enam (6) orang, sedangkan jumlah peserta didik pada semester 2020/2021 ganjil berjumlah 22 orang. Selama pandemik melanda, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring, termasuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh jumlah responden yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 22 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Variabel	n	%
Jenis Kelamin			
1.	laki-laki	12	54.54
	perempuan	10	45.45
Usia Anak			
2.	5 tahun	5	22.73
	6 tahun	17	77.27
TOTAL		22	100

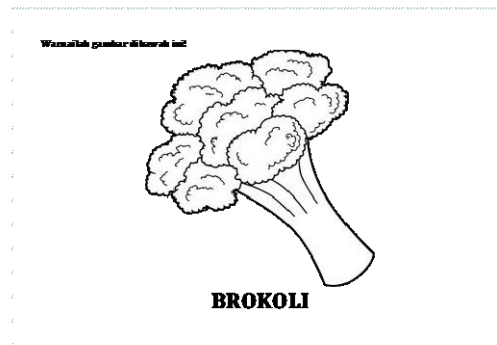
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 1, responden pada umumnya berusia 6 tahun (77,27%). Usia preschool menurut Wong (2008), adalah pada anak yang berusia 3 hingga 6 tahun (Wong et al. 2008). Dari hasil

survei awal, berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, diketahui bahwa para siswa belum pernah mendapatkan informasi mengenai gizi seimbang dari pihak sekolah.

Pengetahuan para siswa mengenai Gizi Seimbang dilakukan berdasarkan hasil penilaian dari *activity book*. Tim pengabmas membagikan *activity book* kepada para guru di sekolah dan memberikan penjelasan terkait proses pengerjaannya. *Activity book* ini merupakan buku yang berisi lembar kegiatan yang harus dikerjakan para siswa sebagai bentuk partisipasinya dalam kegiatan pengabmas ini. Kemudian para orang tua akan mengambil *activity book* tersebut di sekolah sesuai instruksi guru dan meminta anak untuk mengerjakan dirumah. Orang tua diminta untuk mendampingi anak selama proses pengerjaan tugas, dan diminta kesediaannya untuk membiarkan anak mengerjakan tugasnya secara mandiri.

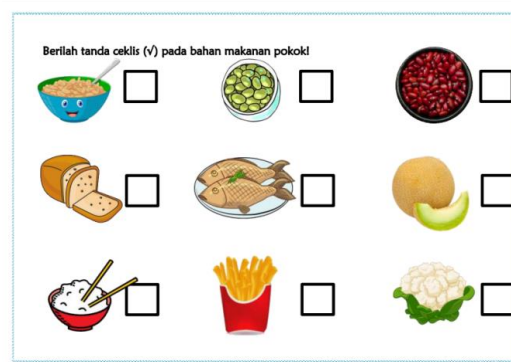
Activity book yang diberikan berisi 10 lembar kegiatan yang biasa dikerjakan para siswa di sekolah. Masing-masing lembar kegiatan didahului dengan instruksi pengerjaan yang jelas. Pada kegiatan pertama, para siswa diminta untuk mewarnai gambar makanan yang disediakan sesuai dengan warna aslinya. Dari kegiatan ini akan dinilai apakah para siswa mengenal gambar makanan yang disajikan dan dapat memberikan warna yang sesuai dengan gambar aslinya (misalnya memberi warna oranye untuk gambar wortel). Apabila warna yang ditampilkan tidak sesuai, maka anak akan dinilai salah. Contoh lembar kegiatan untuk mewarnai dapat dilihat pada Gambar 1. Dari hasil penilaian, masih ditemukan beberapa siswa yang

masih salah dalam memberikan warna pada gambar.



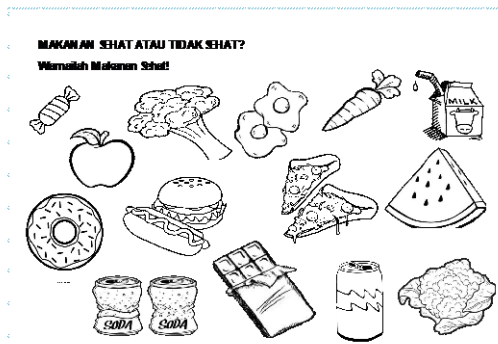
Gambar 1. Lembar Kegiatan Mewarnai Bahan Makanan

Pada kegiatan ini, masih banyak siswa yang salah dalam memilih bahan makanan sesuai kelompoknya. Misalnya ada beberapa siswa yang memilih telur sebagai makanan pokok, atau memilih brokoli sebagai kelompok buah-buahan. Instruksi kegiatan kedua adalah memberikan tanda (v) pada gambar-gambar sesuai kelompoknya yaitu makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah. Gambar 2 adalah contoh memilih gambar makanan pokok yang tepat.



Gambar 2. Lembar Kegiatan Memilih Gambar Makanan yang Tepat

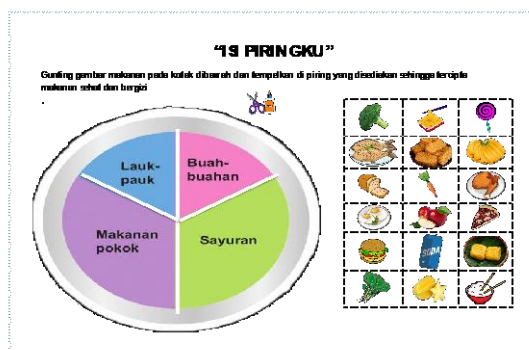
Gambar bahan makanan yang terdapat pada lembar kegiatan ini adalah gambar bahan-bahan makanan yang biasa ditemui anak-anak pada umumnya. Kegiatan selanjutnya adalah para siswa diminta untuk mewarnai gambar makanan yang sehat. Contoh kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lembar Kegiatan Memilih dan Mewarnai Makanan yang Sehat

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang digemari anak-anak preschool. Pada Gambar 3, akan terdapat berbagai macam gambar makanan yang biasa ditemui anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti pizza, coklat, burger, donat, apel, semangka, susu dan lain-lain. Para siswa akan diminta untuk memilih dan mewarnai gambar-gambar makanan yang sehat. Pada tahapan ini, banyak siswa yang masih memilih gambar makanan seperti coklat, pizza dan burger sebagai kelompok makanan yang sehat.

Kegiatan yang terakhir adalah menggunting dan menempelkan gambar-gambar makanan ke dalam gambar piring sesuai porsinya seperti yang tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Lembar Kegiatan Gunting Tempel Isi Piringku

Pada kegiatan Gambar 4 ini, siswa diminta untuk menggunting dan menempelkan gambar makanan pada piring yang tersedia sehingga tersaji suatu hidangan sesuai Isi Piringku. Namun setelah dinilai, ada beberapa siswa yang masih salah dalam

pengelompokan, ada juga siswa yang menggunting dan menempelkan semua gambar ke dalam piring, dan ada juga siswa yang tidak mengerjakan sama sekali.

Total skor pada penilaian activity book para siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Penilaian Activity Book Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Variabel	N	Mean	Stand. Dev	Min	Max
Score Pre	22	5.73	2.414	1	9
Score Post	22	9.18	1.006	7	10

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor siswa sebelum mendapatkan edukasi adalah sebesar 5.73 dengan skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 9. Rata-rata skor siswa setelah mendapatkan edukasi adalah sebesar 9.18 dengan skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah 10 (benar semua).

Distribusi status skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Status Skor Pengetahuan

Status Skor Pengetahuan	n	%
Tetap	4	18.18
Naik	18	81.82
Turun	0	0
Total	22	100.0

Berdasarkan Tabel 3, dapat diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan skor dari sebelum diberikan edukasi hingga setelah diberikan edukasi yaitu sebanyak 81.82% dan sebesar 18.18% responden tidak mengalami perubahan skor (tetap). Adanya variasi status skor pengetahuan ini dapat disebabkan berbagai faktor. Pertama, tidak semua siswa mengikuti zoom meeting saat pemberian edukasi Gizi Seimbang. Faktor penyebab lainnya adalah kendala jaringan pada saat itu sehingga penyampaian informasi yang diberikan tidak optimal.

Selain pemberian edukasi mengenai gizi seimbang dalam bentuk penyuluhan, edukasi juga diberikan dalam bentuk video Isi Piringku. Dalam video ini disajikan hasil pengolahan makanan yang telah sesuai dengan Isi Piringku disertai penjelasan singkat mengenai masing-masing bahan makanan dan manfaatnya. Video ini ditampilkan melalui zoom meeting dan juga dibagikan secara online melalui grup whatsapp. Grup whatsapp dibentuk sebagai media komunikasi dalam membagikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan, grup terdiri dari para orang tua siswa, guru dan tim pengabmas. Setelah menyaksikan video tersebut, para siswa diminta untuk memberikan foto menu makanannya sendiri yang merupakan hasil kreasi anak dan ibunya di grup whatsapp.

Dari hasil penilaian, hanya 13 (59.09%) orang yang telah menampilkan foto menu makanan sesuai kriteria Isi Piringku, 6 orang (27.27%) tidak sesuai kriteria Isi Piringku dan 3 orang (13.64%) tidak mengirimkan foto menu sama sekali. Adapun menu makanan yang sesuai dengan kriteria Isi Piringku adalah apabila dalam satu susunan menu tersebut (dalam satu piring) terdiri dari makanan pokok, lauk, sayuran dan buah.

Masih terdapatnya menu yang belum sesuai dengan kriteria Isi Piringku ini kemungkinan disebabkan berbagai hal, salah satunya karena masih belum memahami tentang Isi Piringku, edukasi dan video yang disampaikan belum optimal diterima oleh siswa dan orang tuanya.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan

bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Jumlah peserta yang mengalami peningkatan skor pengetahuan sebesar 81.82%, dan yang tidak mengalami perubahan (tetap) sebesar 18,18%.
2. Para peserta telah mampu menerapkan menu Gizi Seimbang sesuai kriteria Isi Piringku ke dalam menu makanannya (59.09%).

Disarankan bagi para orang tua dan guru mulai memperkenalkan tentang makanan sehat kepada anak sejak dini serta memotivasi anak untuk mengkonsumsi makanan bergizi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooke, Lucy, Susan Carnell, and Jane Wardle. 2006. "Food Neophobia and Mealtime Food Consumption in 4–5 Year Old Children." *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 3(14):1–6. doi: 10.1186/1479-Received.
- Gregory, Jane E., Susan J. Paxton, and Anna M. Brozovic. 2010. "Maternal Feeding Practices, Child Eating Behaviour and Body Mass Index in Preschool-Aged Children: A Prospective Analysis." *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 7(1):2–10. doi: 10.1186/1479-5868-7-55.
- Isnaini, Indri Dwi. 2019. "Pengaruh Fun Book Learning Terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal Buah Hati* 6(2):98–105.
- Linda, C. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multi*

- Intelegences*. Jakarta: Intuisi Pres.
- Mansur, Arif Rohman. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang.
- Maryatun, Eka Budi, and Nur Hayati. 2010. *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masitoh, Ocih, and DJ Heny. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masrurah, Farhatin, and Khulusinniyah. 2019. "Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain." *Edupedia* 3(2):67–77. doi: 10.35316/edupedia.v3i2.253.
- Pangesti, Nova Putri, Siti Wahyuningsih, and Nurul Kusuma Dewi. 2019. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book." *Kumara Cendekia* 7(4):381–93.
- Pritasari, Didit Damayanti, and Nugraheni Tri Lestari. 2017. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- RISKESDAS. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sembiring, Al Khudri, Sriwahyuni, and Sean Marta Efastri. 2017. "Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Educatif Dari Potensi Sumber Daya Alam." *DINAMISIA-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):5–9.
- Sili, Maria Regina Ina, Atti Yudiernawati, and Lasri. 2016. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah." *Nursoing News* 1(2):234–42.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wong, Donna L., Marilyn Hockenberry-Eaton, David Wilson, Marilyn L. Winkeistein, and Patricia Schwartz. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong. Volume 1. Edisi 6*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

PENINGKATAN DAYA SAING USAHA MIKRO DI DESA SIDODADI KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

M. Jeffri Arlinandes Chandra¹⁾, Citra Dewi²⁾, Ahmad Soleh³⁾, Rita Prima
Bendriyanti⁴⁾, Desrio Windoro⁵⁾

¹⁾ Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Publik, Universitas Terbuka Bengkulu

²⁾ Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Dehasen Bengkulu

³⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Dehasen Bengkulu

⁴⁾ Program Studi PG-PAUD, FKIP, Universitas Dehasen Bengkulu

⁵⁾ Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Dehasen Bengkulu

*Corresponding author: citravioleta@unived.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 04/10/2021

Revisi : 19/11/2021

Disetujui : 28/12/2021

Kata Kunci: Daya saing, peningkatan, usaha mikro

Desa Sidodadi merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dengan jarak kurang lebih 29,8 km dari Kota Bengkulu. Dilihat dari sumber daya yang ada, Desa Sidodadi memiliki potensi yang cukup baik untuk pengembangan industri kecil, khususnya industri rumah tangga di bidang pangan. Salah satu industri kecil yang ada di Desa Sidodadi adalah industri rumah tangga pengolahan pangan *Novi Cake*. Industri ini memiliki kekuatan berupa produk yang memiliki ciri khas dan berpotensi untuk dikembangkan. Berdasarkan analisis situasi dan survei yang telah dilakukan, kondisi Pandemi Covid-19 sangat memberi dampak bagi pelaku usaha industri kecil diantaranya adalah industri rumah tangga *Novi Cake*, maka pengusul bersama mitra menyepakati beberapa persoalan yang dihadapi yaitu belum memiliki legalitas industri (Izin P-IRT); keterbatasan peralatan atau teknologi produksi; keterbatasan pemahaman dalam aspek manajerial (Produksi, Pemasaran dan Keuangan); dan keterbatasan penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian bersama mitra telah melakukan beberapa kegiatan yaitu pengurusan perizinan Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) untuk menentukan legalitas industri dan jangkauan pemasaran yang lebih luas; pemberian bantuan peralatan produksi atau teknologi pengolahan produk guna mendukung kapasitas produksi sesuai kebutuhan pasar; pendidikan dan pelatihan dalam aspek manajerial (manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan) serta pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk secara online. Selain itu, luaran program PkM Dosen ini dipublikasikan pada jurnal nasional ber ISSN.

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia tengah menghadapi tantangan baru. Pandemi Covid-19 telah berdampak secara signifikan pada UMKM di Indonesia. Dalam survey yang dilakukan oleh MicroMentor Indonesia terhadap 250 pengguna UMKM, tercatat bahwa 67% pendapatan UMKM menurun, 10% UMKM kesulitan memperoleh bahan baku, dan 5% UMKM mengalami ketidakstabilan *cash-flow* (Micromentor Indonesia, 2020). Selanjutnya Omar et al. (2020) menjelaskan bahwa UKM harus memiliki tingkat sumber daya strategis dan cukup fleksibel untuk memobilisasi selama periode krisis. Investasi ke dalam teknologi, aplikasi, pemasaran online, dan sistem pengiriman baru diperlukan di masa depan yang tak terduga dari krisis pandemik Covid-19.

Kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan (Amri, 2020). Kondisi ini sebagaimana juga dialami oleh para pelaku usaha di desa Sidodadi yang berada di wilayah kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu. Lokasi yang berjarak lebih kurang 30 km dari kota Bengkulu ini, memiliki topografis daratan dengan luas wilayah 479.946 Ha, terbagi atas tiga dusun dengan jumlah penduduk sejumlah 2.032 jiwa terdiri atas 1.053 orang laki-laki dan 979 orang perempuan dengan 661 kepala keluarga. Masyarakat desa Sidodadi sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Terdapat sejumlah 1.241 orang atau 61,17% penduduk merupakan tamatan Sekolah Dasar ke bawah. Rendahnya sebagian besar

pendapatan penduduk, menjadikan desa Sidodadi masih masuk dalam klaster desa tertinggal. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian di sektor pertanian pada komoditi/subsektor palawija. Selain bekerja di sektor pertanian, sebagian besar masyarakat juga sebagai pelaku usaha industri kecil (Profil Desa Sidodadi, 2020).

Industri kecil yang berada di desa Sidodadi cukup bervariasi, sebagian diantaranya merupakan industri yang menghasilkan produk olahan dengan berbahan baku ubi (opak, keripik) dan diantaranya merupakan produk kuliner siap saji seperti usaha cake. Sebagian besar industri kecil saat ini mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas pada berbagai bidang yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk dalam upaya mengurangi penyebaran virus corona, berdampak pada menurunnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, kondisi ini memberi dampak pada penurunan penjualan bagi para pelaku usaha seperti yang dialami oleh industri kue rumah tangga "*Novi Cake*". Penurunan daya beli masyarakat berdampak pada penurunan omzet penjualan. Kondisi ini menyebabkan pengurangan jumlah produksi dalam upaya menghindari kerugian yang lebih besar.

Selain memiliki permasalahan eksternal, industri rumah tangga *Novi Cake* juga memiliki pemahaman dalam aspek manajerial yang masih relatif terbatas. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas baik bidang sumber daya manusia, pemasaran, produksi, keuangan dan teknologi. Di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, diperlukan

daya ungkit agar industri kecil tetap tumbuh dan mampu bersaing. Pelaksanaan tugas yang mengacu pada struktur organisasi perlu dilakukan guna hasil kerja yang efektif dan profesional.

Diversifikasi produk yang dihasilkan *Novi Cake* cukup beragam dalam memenuhi kebutuhan pasar diantaranya adalah aneka varian Brownis Donat (Brownat), aneka Bolu, kue Ulang Tahun dan berbagai cake sesuai pesanan. Produk dengan desain, varian dan rasa yang khas menjadi salah satu kekuatan. Pemasaran tidak hanya berada di wilayah

kecamatan Pondok kelapa, namun hingga ke kota Bengkulu. Namun, usaha ini belum memiliki izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Dukungan peralatan produksi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan produksi dan omzet penjualan dengan pangsa pasar yang lebih luas. Tidak hanya akan memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, hal ini diharapkan dapat menjaga kelangsungan usaha dan peningkatan kapasitas dan daya saing usaha industri rumah tangga *Novi Cake*.



Gambar 1.1. Diversifikasi Produk Industri Rumah Tangga *Novi Cake*
 OECD (2020) menyampaikan bahwa rendahnya tingkat digitalisasi dan

Kesulitan dalam mengakses dan mengadopsi teknologi dialami oleh banyak UKM. Lebih lanjut McCall (2020) menjelaskan bahwa risiko bisnis kecil karena Covid-19 karena pengusaha kecil dan menengah hanya terlibat dalam interaksi langsung dengan pelanggan. Kondisi ini juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh industri rumah tangga *Novi Cake*. Penggunaan teknologi informasi masih terbatas. Pemasaran produk juga masih dilakukan secara konvensional, demikian halnya dalam hal pengelolaan keuangan yang masih relatif sangat sederhana.

Teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih sangat jauh dari standar industri rumah tangga. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan kapasitas produksi. Pesanan dalam kapasitas besar terkadang cenderung belum dapat dipenuhi. Belum tersedianya media penyimpanan produk, menyebabkan produk senantiasa tidak ready setiap waktu dan cenderung berdasar pada pesanan konsumen. Penggunaan teknologi dalam kapasitas industri rumah tangga sangat mendukung kapasitas produksi, omzet penjualan dan laba usaha.



Gambar 1.2. Pemanfaatan Teknologi Industri Rumah Tangga *Novi Cake*

Berdasarkan analisis situasi dan survei yang telah dilakukan, pengusul bersama-sama mitra menyepakati beberapa persoalan yang dihadapi antara lain:

1. Belum adanya legalitas industri atau izin Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) yang berdampak pada keterbatasan jangkauan pemasaran.
2. Peralatan produksi dan teknologi pengolahan masih sangat sederhana yang berdampak pada keterbatasan kapasitas produksi dan ketersediaan produk.
3. Keterbatasan pemahaman dalam aspek manajerial (produksi, pemasaran dan keuangan).
4. Pemasaran produk menggunakan teknologi informasi masih sangat terbatas. Perlu dilakukan pengetahuan dan keterampilan serta aplikasi teknologi informasi terintegrasi.

Penentuan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dilakukan secara bersama-sama antara tim pengusul dan mitra di desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Secara aktif pengusul melakukan pendekatan melalui survei dan kunjungan ke wilayah mitra dan melakukan diskusi bersama. Dalam menentukan solusi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra, pengusul mempertimbangkan beberapa hal, di

antaranya perlu adanya tenaga ahli di bidang hukum dalam hal perizinan sertifikat P-IRT, bidang ilmu ekonomi, bidang ilmu manajemen sesuai dengan jenis-jenis persoalan yang dihadapi oleh mitra.

METODE PELAKSANAAN

Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen ini adalah pengurusan perizinan Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT), pemberian bantuan peralatan teknologi pengolahan produk, pendidikan dan pelatihan dalam aspek manajerial serta pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk secara online. Secara rinci tahapan kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah:

- 1) Survei, pemantapan dan penentuan lokasi, sasaran, serta penentuan permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
 - 2) Evaluasi permasalahan dan penentuan solusi yang ditawarkan dan disepakati bersama mitra.
 - 3) Penyusunan materi dan kelengkapan kegiatan
- b. Tahap pelaksanaan meliputi :**
- 1) Pengurusan perizinan

Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, untuk menentukan legalitas industri.

- 2) Pemberian bantuan berupa peralatan pengolahan untuk mendukung kapasitas produksi secara optimal.
- 3) Pendidikan dan pelatihan dalam aspek manajerial meliputi manajemen produksi (seperti metode penentuan *stock* bahan baku serta penentuan kapasitas produksi); manajemen pemasaran (label atau merk pada kemasan produk) dan manajemen keuangan (pelatihan pencatatan transaksi keuangan).
- 4) Pelatihan penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk secara online.

c. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan khususnya terkait dengan aspek manajerial

(manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan).

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi diperlukan untuk menganalisis tingkat keberhasilan kegiatan, mulai dari persiapan, proses hingga capaian hasil kegiatan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan adanya dukungan dan kesanggupan kerja sama sebagai mitra dengan tim pengusul dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen. Partisipasi mitra ini ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama dalam hal penyediaan bahan baku dan sampel produk, penyiapan lokasi kegiatan, dan penyediaan data untuk analisis. Partisipasi Pemerintah Desa (Kepala Desa, Ketua BPD dan Perangkat Desa) serta mitra dalam tahap awal Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Partisipasi Aktif Pemerintah Desa dan Mitra Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen ini dilaksanakan oleh Tim dengan berbagai kualifikasi pendidikan dan keahlian serta kompetensi yang relevan dengan program yang akan

dilaksanakan. Tim saling bersinergi dalam setiap tahap pelaksanaan program. Berbekal keahlian yang dimiliki oleh masing-masing anggota Tim, pelaksanaan program ini dapat dilaksanakan secara mandiri oleh Tim bersama mitra

sehingga tidak perlu mendatangkan narasumber dalam rangkaian program.

Pada tahapan persiapan, Tim pengabdian pada masyarakat Universitas Terbuka Pada tanggal 4 Agustus 2021 melakukan kunjungan dan silaturahmi kepada mitra Novi Cake bersama Ibu Novi dan beberapa pekerja yang membantu beliau dalam menjalankan usahanya. Tim melakukan wawancara kepada mitra

mengenai permasalahan yang dihadapi yang kemudian dapat dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan agar dapat tepat Sasaran dan guna. Setelah mendapatkan permasalahan yang dihadapi oleh Bu Novi dan rekan-rekan kemudian tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka melakukan konsolidasi dan menyusun peta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai kebutuhan mitra “Novi Cake”.



Gambar 4.1 Survei Kebutuhan Mitra *Novi Cake*

Setelah Menyusun kegiatan yang akan dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat pada Usaha Mikro “Novi Cake” di desa Sidodadi kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Tim Pengabdian Pada Masyarakat pada tanggal 8 Agustus 2021 melakukan perjalanan kembali ke Kabupaten Bengkulu Tengah untuk memberikan penguatan bagi mitra tentang daya saing usaha mikro (Novi Cake) di Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu tengah sekaligus penyerahan bantuan alat produksi.



Gambar 4.2 Penyerahan Bantuan Alat-Alat produksi

Selanjutnya pada tanggal 13 Agustus 2021 tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan mendampingi Mitra dalam melakukan pemberkasan pengurusan

perizinan PIRT bertempat di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan membawa kelengkapan berkas-berkas persyarata pengajuan PIRT. Tim pengabdian masyarakat membantu

pengurusan PIRT dari usaha mikro
“Novi Cake” dengan mengantarkan
dan melengkapi dokumen

persyaratan pengurusan PIRT di
Dinas Kesehatan Bengkulu Tengah



Pada tanggal 14 Agustus 2021 dilakukan pengabdian pada masyarakat dengan melakukan Pelatihan Manajemen Produksi, Pemasaran, dan Keuangan”.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Pukul 09.00 WIB di lokasi usaha mikro “Novi Cake” desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.



Pada tanggal 18 Agustus 2021 dilakukan pengabdian pada masyarakat dengan melakukan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Produk Secara Online. Kegiatan ini dilaksanakan pada Pukul 09.00 WIB di lokasi usaha mikro “Novi Cake” desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.



Pada tanggal 27 Agustus 2021 pihak dari Dinas kesehatan Bengkulu Tengah telah melakukan survei ke lokasi tempat “Novi Cake” berproduksi di desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu Tengah. Pihak Dinas melakukan wawancara kepada mitra berkaitan dengan keberlangsungan usaha mikro ini

sejak mulai didirikan sampai dengan saat ini. Serta kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan Pengawasa Keamanan Pangan bagi pemilik usaha mikro bertempat di Aula Hotel Tahura Bengkulu Tengah. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari mulai dari tanggal 3 dan 4 September 2021.



Tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada para pihak Ibu Novi Wardani sebagai pemilik usaha mikro “Novi Cake” termasuk pihak Universitas Terbuka yang telah turut andil dalam melakukan pengabdian pada masyarakat sehingga masyarakat merasakan perhatian kecil dari pengabdian pada masyarakat.

PENUTUP
KESIMPULAN

Novi Cake merupakan salah satu usaha mikro yang ada di desa

Sidodadi kecamatan Pondok kelapa kabupaten Bengkulu Utara. Diversifikasi produk yang dihasilkan *Novi Cake* cukup beragam dalam memenuhi kebutuhan pasar diantaranya adalah aneka varian Brownis Donat (Brownat), aneka Bolu, kue Ulang Tahun dan berbagai cake sesuai pesanan. Produk dengan desain, varian dan rasa yang khas menjadi salah satu kekuatan. Namun, usaha ini belum memiliki izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Dukungan peralatan produksi yang memadai diharapkan

dapat meningkatkan kapasitas produksi. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan produksi dan omzet penjualan dengan pangsa pasar yang lebih luas. Tidak hanya akan memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat, hal ini diharapkan dapat menjaga kelangsungan usaha dan peningkatan kapasitas dan daya saing usaha industri rumah tangga *Novi Cake*. Dengan adanya tim pengabdian pada masyarakat ini membantu usaha mikro *Novi Cake* untuk memberikan penambahan alat-lat produksi kue, manajemen pemasaran secara digital, dan pembuatan keuangan yang rapi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat FHISIP Universitas Terbuka kepada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah dan Dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkulu Tengah agar dapat memperhatikan Unit usaha mikro di desa-desa sekitar baik dari pemberian bantuan alat tangkap, pemberian sosialisasi dan pendampingan pada usaha mikro ini. Serta diharapkan para anggota agar dapat terus kompak dan bersatu dalam kemajuan usaha mikro *Novi Cake* untuk

kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal BRAND*, 2(1), 123–130.
- McCall, Jamie. (2020). *Assessing the Economic Impacts of COVID-19 on North Carolina's Small Business Community*. Carolina Small Business Development Fund.
- MicroMentor Indonesia. (2020). *Kumpulan Tips Praktis untuk UMKM Beradaptasi dalam Merespon Dampak Covid-19*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik.
- OECD.2020. Coronavirus (COVID-19): SME Policy Responses. Tackling Coronavirus (Covid-19)- Browse OECD Contribution.
- Omar, Che, A. R., Ishak, S., & Jusoh, M. A. (2020). The Impact of Covid-19 Movement Control Order on SMEs' Businesses and Survival Strategies. *Malaysian Journal Of Society And Space*, 16(2), 139–150.
- Pemerintah Desa Sidodadi. (2020). *Profil Desa Sidodadi*. Sidodadi: Pemerintah Sidodadi.